

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 2019
(TIDAK DIAUDIT)/
*INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND DECEMBER 31, 2019 AND THREE-MONTHS
PERIOD ENDED MARCH 31, 2020 AND 2019 (UNAUDITED)***

Surat pernyataan direksi tentang tanggung jawab atas laporan keuangan interim konsolidasian tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 dan tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 PT Perusahaan Gas Negara Tbk dan Entitas Anak

Directors' statement letter relating to the responsibility on the interim consolidated financial statements as of March 31, 2020 and December 31, 2019 and for the three month periods ended March 31, 2020 and 2019 PT Perusahaan Gas Negara Tbk and its Subsidiaries

Atas nama Direksi,
Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

On behalf of the Board of Directors,
We the undersigned:

1. Nama	: Gigih Prakoso	:	Name 1.
Alamat Kantor	: Jl. K.H. Zainul Arifin No.20, Jakarta	:	Office address
Alamat Domisili (sesuai KTP atau kartu identitas lain)	: Jl. Kemanggisan Utama II/103 RT 002/007, Kemanggisan Palmerah, Jakarta Barat	:	Residential Address (as in identity card or other qualifier)
Nomor Telepon	: +6221633 9524	:	Telephone
Jabatan	: Direktur Utama/President Director	:	Title
2. Nama	: Arie Nobelta Kaban	:	Name 2.
Alamat Kantor	: Jl. K.H. Zainul Arifin No.20, Jakarta	:	Office address
Alamat Domisili (sesuai KTP atau kartu identitas lain)	: Jl. Soka II, Blok G-2 No 20 RT 002/005, Harapan Kita Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang	:	Residential Address (as in identity card or other qualifier)
Nomor Telepon	: +6221633 9524	:	Telephone
Jabatan	: Direktur Keuangan/Finance Director	:	Title

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim konsolidasian; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan interim konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; dan | 2. The interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; and |
| a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's interim consolidated financial statements; |
| b. Laporan keuangan interim konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The Company's interim consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; |
| 3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan Entitas Anak. | 3. We are responsible for the Company's and Subsidiaries internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta, 30 April/April 2020

Direktur Utama/President Director

Direktur Keuangan/Finance Director



Gigih Prakoso




Arie Nobelta Kaban

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK DAN
ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK AND
SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

		31 Maret 2020/ March 31, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2019/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	1,345,845,401	1,040,376,490	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	5	4,711,738	18,000,000	Restricted cash
Investasi jangka pendek	6	63,099,064	186,360,050	Short-term investments
Piutang usaha	7	622,026,709	509,519,452	Trade receivables
Piutang lain-lain	8	122,359,719	135,560,109	Other receivables
Persediaan	9	65,466,476	70,797,779	Inventories
Uang muka jatuh tempo dalam waktu satu tahun	10	45,141,805	41,133,467	Current maturities of advance
Estimasi Tagihan Pajak	34	117,258,435	190,161,986	Estimated claim tax for refund
Beban dibayar dimuka	11	40,470,182	16,642,510	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		<u>2,426,379,529</u>	<u>2,208,551,843</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	5	59,566,522	76,572,454	Restricted cash
Piutang usaha	7	64,256,984	64,973,420	Trade receivables
Uang muka - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	10	48,473,387	44,925,501	Advances - net of current maturities
Beban dibayar dimuka, bagian tidak lancar	11	69,760,454	74,266,985	Prepaid expenses, non-current portion
Piutang lain-lain jangka panjang	12	95,249,221	97,503,146	Other long-term receivables
Aset pajak tangguhan	34	114,320,161	126,316,157	Deferred tax assets
Penyertaan saham	13	379,089,968	365,897,864	Investment in shares of stock
Aset tetap	14			Fixed assets
Nilai tercatat		5,675,409,862	5,220,806,824	Carrying value
Akumulasi penyusutan		(2,535,902,901)	(2,473,107,221)	Accumulated depreciation
Nilai buku - neto		<u>3,139,506,960</u>	<u>2,747,699,603</u>	Book value - net
Aset eksplorasi dan evaluasi	15a	108,170,157	104,502,748	Exploration and evaluation assets
Properti minyak dan gas	15b			Oil and gas properties
Nilai tercatat		2,738,623,455	2,774,337,082	Carrying value
Akumulasi penyusutan, deplesi, amortisasi dan cadangan penurunan nilai		(1,378,518,587)	(1,378,518,587)	Accumulated depreciation, depletion, amortization and allowance for impairment
Nilai buku - neto		<u>1,360,104,868</u>	<u>1,395,818,495</u>	Book value - net
Estimasi tagihan pajak	34	58,165,984	58,165,984	Estimated claims for tax refund
Goodwill dan aset tidak berwujud	16	3,418,591	3,826,078	Goodwill and other intangible assets
Lain-lain		9,761,453	4,692,876	Others
Total Aset Tidak Lancar		<u>5,509,844,709</u>	<u>5,165,161,311</u>	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		<u>7,936,224,238</u>	<u>7,373,713,154</u>	TOTAL ASSETS

		31 Maret 2020/ March 31, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2019/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	17	295,439,726	260,092,040	Trade payables
Pinjaman bank jangka pendek	18	262,219,710	164,387,454	Short-term bank loans
Utang lain-lain	19	258,366,618	214,704,502	Other payables
Bagian jangka pendek dari pinjaman dari pemegang saham	22a	34,442,940	35,630,439	Short-term portion of shareholder loan
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	20	37,846,757	54,260,715	Short-term employee's benefits liabilities
Liabilitas yang masih harus dibayar	20	197,682,221	317,386,474	Accrued liabilities
Utang pajak	21	182,100,247	55,535,465	Taxes payable
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	22	19,958,322	21,364,208	Current maturities of long-term loans
Total Liabilitas Jangka Pendek		1,288,056,540	1,123,361,295	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	35	96,104,394	147,799,743	Long-term liabilities for employees' benefits
Utang Sewa Guna Usaha	22c	416,682,172	-	Lease payables
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area dan provisi lain-lain	41	60,374,161	80,326,878	Asset abandonment and site restoration obligations and other provisions
Utang lain-lain Jangka Panjang		25,478,812	30,563,812	
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	22	350,655,747	357,077,074	Long-term loans - Net of current maturities
Utang obligasi	23	1,962,111,633	1,961,391,577	Bonds payables
Pendapatan diterima di muka		2,517,868	2,557,480	Unearned income
Liabilitas pajak tangguhan - neto	34	240,799,280	225,757,105	Deferred tax liabilities - net
Utang kepada pemegang saham Entitas Anak setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	22a	211,764,807	210,577,308	Due to a shareholder of a Subsidiary - net of current maturities
Total Liabilitas Jangka Panjang		3,366,488,874	3,016,050,976	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		4,654,545,414	4,139,412,272	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity attributable to owner of the Parent Entity
Modal Saham - nilai nominal				Share Capital - par value of
USD0,014 per saham				USD0.014 per share
Modal dasar - 70.000.000.000 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 69.999.999.999 saham Seri B				Authorized - 70,000,000,000 shares consist of 1 Series A Dwiwarna share and 69,999,999,999 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.241.508.196 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 24.241.508.195 saham Seri B	24	344,018,831	344,018,831	Issued and fully paid 24,241,508,196 shares which consist of 1 Series A Dwiwarna share and 24,241,508,195 Series B shares
Modal disetor lainnya	24	(467,574,628)	(467,574,628)	Other paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan		2,728,810,785	2,661,226,693	Appropriated
Tidak dicadangkan		47,774,844	67,584,090	Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya		(53,329,005)	(44,388,833)	Other components of equity
Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		2,599,700,827	2,560,866,153	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
BAGIAN MINORITAS ATAS ASET BERSIH				MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF
Kepentingan nonpengendali	36	681,977,997	673,434,728	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		3,281,678,824	3,234,300,882	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		7,936,224,238	7,373,713,154	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Periode yang berakhir pada 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS) kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Period Ended March 31, 2020
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	31 Maret 2020/ <i>March 31, 2020</i> <i>(Tidak Diaudit/ Unaudited)</i>		31 Maret 2019/ <i>March 31, 2019</i> <i>(Tidak Diaudit/ Unaudited)</i>	
PENDAPATAN NETO	873,809,721	26	876,243,481	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(586,750,300)</u>	27	<u>(591,056,473)</u>	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	<u>287,059,421</u>		<u>285,187,008</u>	GROSS PROFIT
Beban distribusi dan transmisi	(75,144,110)	28	(79,028,801)	<i>Distribution and transmission expense</i>
Beban umum dan administrasi	(44,022,471)	29	(40,697,708)	<i>General and administrative expense</i>
Pendapatan lain-lain	16,843,727		7,415,247	<i>Others income</i>
Beban lain-lain	<u>(12,545,576)</u>		<u>(10,361,983)</u>	<i>Others expenses</i>
LABA OPERASI	<u>172,190,990</u>		<u>162,513,763</u>	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban keuangan	(37,620,245)	30	(44,914,475)	<i>Finance cost</i>
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(63,211,165)	32	(23,209,638)	<i>Gain (loss) on foreign exchange - net</i>
Pendapatan keuangan	7,566,840	31	4,993,443	<i>Finance income</i>
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - neto	-	33	45,106	<i>Gain (loss) on change in fair value of derivatives - net</i>
Bagian laba dari ventura bersama	<u>13,192,103</u>	13	<u>18,383,825</u>	<i>and joint ventures</i>
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	<u>92,118,523</u>		<u>117,812,024</u>	PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK				TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(24,196,872)	34	(25,609,940)	<i>Current</i>
Tangguhan	<u>(11,439,955)</u>	34	<u>(9,422,001)</u>	<i>Deferred</i>
Beban Pajak - Neto	(35,636,827)		(35,031,940)	<i>Tax Expense - Net</i>
LABA PERIODE BERJALAN	<u>56,481,696</u>		<u>82,780,084</u>	PROFIT FOR THE PERIOD

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Periode yang berakhir pada 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS) kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Period Ended March 31, 2020
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	31 Maret 2020/ <i>March 31, 2020</i> <i>(Tidak Diaudit/ Unaudited)</i>		31 Maret 2019/ <i>March 31, 2019</i> <i>(Tidak Diaudit/ Unaudited)</i>	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				Item not to be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali program imbalan pasti	(1,857,749)	35	979,448	Remeasurement of defined benefit program
Pajak penghasilan terkait pengukuran kembali program imbalan pasti	<u>923,587</u>	35	<u>(195,890)</u>	Income tax relating to remeasurement of defined benefit program
	(934,161)		783,559	
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi				Items to be reclassified to profit or loss
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	1,925,940	6	1,462,297	Changes in fair value of available-for-sale financial assets
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam Entitas Anak - neto	<u>(10,095,539)</u>		<u>8,364,578</u>	Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary - net
Total	- 8,169,599		9,826,875	Total
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	<u>(9,103,760)</u>		<u>10,610,433</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	<u>47,377,936</u>		<u>93,390,517</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	47,774,844		65,098,599	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	<u>8,706,852</u>	36	<u>17,681,485</u>	Non-controlling interests
TOTAL	<u>56,481,696</u>		<u>82,780,084</u>	TOTAL
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	38,834,667		74,954,321	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	<u>8,543,269</u>	36	<u>18,436,197</u>	Non-controlling interests
TOTAL	<u>47,377,936</u>		<u>93,390,517</u>	TOTAL

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Periode yang berakhir 31 Maret 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
Period ended March 31, 2020
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</i>									Ekuitas "Emerging Entities"	Kepentingan Nonpengendali/ <i>No n-controlling interests</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid capital stock</i>	Modal saham diperoleh kembali/ <i>Treasury stock</i>	Modal disetor lainnya/ <i>Other paid in capital</i>	Saldo Laba/ <i>Retained earnings</i>		Komponen Ekuitas Lainnya/ <i>Other Components of Equity</i>							
				Dicadangkan/ <i>Appropriated</i>	Tidak Dicadangkan/ <i>Unappropriated</i>	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Entitas Anak/ <i>Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary</i>	Keuntungan (kerugian) Aktuarial/ <i>Actuarial gain (loss)</i>	Aset keuangan yang tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale financial asset</i>					
Saldo 1 Januari 2019	344,018,831	-	(467,574,628)	2,515,991,774	242,607,606	(28,767,035)	(33,156,095)	684,476	-	627,353,311	3,201,158,240	Balance, January 1, 2019	
Total laba periode berjalan	-	-	-	-	59,590,368	-	-	-	-	17,681,485	77,271,853	<i>Profit for the period</i>	
Pendapatan komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	-	-	8,364,578	28,847	1,462,297	-	754,720	10,610,441	<i>Other comprehensive income for the year</i>	
Total pendapatan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	59,590,368	8,364,578	28,847	1,462,297	-	18,436,204	87,882,294	<i>Total comprehensive income for the year</i>	
Pembayaran dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Payment of dividends</i>	
Pencadangan saldo laba untuk cadangan tujuan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Appropriation for specific reserve</i>	
Saldo 31 Maret 2019, Tidak Diaudit	344,018,831	-	(467,574,628)	2,515,991,774	302,197,974	(20,402,457)	(33,127,248)	2,146,773	-	645,789,515	3,289,040,534	Balance, March 31, 2019 (Unaudited)	
Saldo 1 Januari 2020	344,018,831	-	(467,574,628)	2,661,226,693	67,584,090	(7,137,919)	(41,840,709)	4,589,795	-	673,434,729	3,234,300,882	Balance, January 1, 2020	
Total laba periode berjalan	-	-	-	-	47,774,829	-	-	-	-	8,706,852	56,481,680	<i>Profit for the period</i>	
Penyertaan saham kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Issuance of shares non controlling interest</i>	
Pendapatan komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	-	-	(10,095,516)	(934,161)	1,925,940	-	(163,583)	(9,103,737)	<i>Other comprehensive income for the year</i>	
Total pendapatan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	47,774,829	(10,095,516)	(934,161)	1,925,940	-	8,543,269	47,377,943	<i>Total comprehensive income for the year</i>	
Pembayaran dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Payment of dividends</i>	
Pencadangan saldo laba untuk cadangan tujuan	-	-	-	67,584,090	(67,584,090)	-	-	-	-	-	-	<i>Appropriation for specific reserve</i>	
Saldo 31 March 2020, Tidak Diaudit	344,018,831	-	(467,574,628)	2,728,810,783	47,774,828	(17,233,435)	(42,774,871)	6,515,735	-	681,977,998	3,281,678,824	Balance, March 30, 2020 (Unaudited)	

	31 Maret 2020/ March 31, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2019/ March 31, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	822,883,614	824,890,598	Receipts from customers
Penerimaan dari penghasilan bunga	3,021,673	3,241,992	Receipts from interest income
Pembayaran kepada pemasok	(475,748,748)	(436,309,689)	Payments to suppliers
Pembayaran pajak penghasilan setelah dikurangi penerimaan dari tagihan pajak	(52,827,460)	(33,246,499)	Payments for income taxes net - of the receipts from claims for tax refund
Pembayaran untuk beban usaha dan aktivitas operasi lainnya	(68,356,389)	(66,349,983)	Payments for operating expenses and other operating activities
Pembayaran beban keuangan	(4,345,921)	(22,800,856)	Payments for finance cost
Pembayaran kepada karyawan	(42,946,539)	(46,018,446)	Payments to employees
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	181,680,230	223,407,117	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak	-	(713,242,422)	Payment for acquisition of subsidiary
Penambahan aset tetap	(33,081,394)	(22,223,112)	Additions to fixed assets
Penambahan aset minyak dan gas	-	(17,658,067)	Additions to oil and gas assets
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	-	(3,300,175)	Addition to exploration and evaluation
Penerimaan dari pelepasan investasi jangka pendek	120,599,779	-	Proceeds from disposal of short-term investments
Penerimaan dari Piutang carried	-	-	Received from carried receivables
Penerimaan pelepasan Aset Tetap	13,169,040	-	Received from releasement of Fixed Asset
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	100,687,425	(756,423,777)	Net cash used by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka panjang	101,221,971	122,058,140	Receipts of long-term bank loans
Pembayaran pinjaman	(12,195,455)	(44,179,782)	Payments of loans
Penerimaan (pembayaran) derivatif	-	(448,285)	Receipts (payments) of derivative
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	89,026,516	77,430,073	Net cash used by financing activities
Pengaruh perubahan kurs neto dari kas dan setara kas	(65,925,258)	10,769,270	Net effects foreign exchange differences from cash and cash equivalents
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	305,468,912	(444,817,316)	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	1,040,376,489	1,315,234,446	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	1,345,845,401	870,417,130	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Perusahaan Gas Negara Tbk ("Perusahaan") pada awalnya bernama Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage yang didirikan pada tahun 1859. Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, Perusahaan diberi nama NV. Netherland Indische Gaz Maatschappij (NV. NIGM). Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama Perusahaan diganti menjadi Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961. Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, Perusahaan ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum ("Perum") dengan nama Perusahaan Umum Gas Negara.

Status Perusahaan diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994 dan Akta Pendirian Perusahaan No. 486 tanggal 30 Mei 1996 yang diaktakan oleh Notaris Adam Kasdarmaji, S.H. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7729HT.01.01.Th.96. tanggal 31 Mei 1996 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 8508 Tambahan Berita Negara No. 80 tanggal 4 Oktober 1996.

Status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas dan nama Perusahaan berubah menjadi PT Perusahaan Gas Negara Tbk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 6/2018. Perubahan status Perusahaan ini kemudian diikuti dengan perubahan pada Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 48 oleh Fathiah Helmi, S.H. tanggal 29 Juni 2018. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan. Perubahan terakhir dibuat berdasarkan Akta Notaris No. 34 tanggal 10 September 2018 oleh Fathiah Helmi, S.H. Perubahan ini telah dilaporkan kepada dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan No. AHU-AH.01.03-0252077 tanggal 12 Oktober 2018.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bertujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di bidang pengembangan pemanfaatan gas bumi untuk kepentingan umum serta penyediaan gas dalam jumlah dan mutu yang memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha di atas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada saat ini, usaha utama Perusahaan adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

Kantor Pusat Perusahaan berkedudukan di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta. Pemegang saham langsung Perusahaan adalah PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") dan pemegang saham utama Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Perusahaan Gas Negara Tbk (the "Company") originally named Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage, was established in 1859. Subsequently, the entity was named NV. Netherland Indische Gaz Maatschappij (NV. NIGM), when the Dutch Government took control in 1950. In 1958, when the Government of the Republic of Indonesia took over the entity, company name was changed to Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) and then later became BPU-PLN in 1961. On May 13, 1965, based on Government Regulation No. 19/1965, the entity was established as a state owned company ("Perusahaan Negara") and became known as Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Based on Government Regulation No. 27 year 1984, PN. Gas was converted into a public service enterprise ("Perum") under the name Perusahaan Umum Gas Negara.

Afterwards, the status of the Company was changed from a public service enterprise ("Perum") to a state-owned limited liability company ("Persero") and the name was changed to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) based on Government Regulation No. 37 year 1994 and the Deed of Establishment No. 486 dated May 30, 1996 as notarized by Adam Kasdarmaji, S.H. The deed of establishment was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-7729HT.01.01.Th.96. dated May 31, 1996 and was published in The State Gazette of the Republic of Indonesia No. 8508 dated October 4, 1996, Supplement No. 80.

The status of the Company was changed to a limited liability company and the Company's name was changed to PT Perusahaan Gas Negara Tbk based on Government Regulation No. 6/2018. The change in the Company's status was followed by amendment to the Company's Articles of Association based on Notarial Deed No. 48 of Fathiah Helmi, S.H. dated June 29, 2018. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was based Notarial Deed No. 34 dated September 10, 2018 of Fathiah Helmi, S.H. The amendment was reported to and received by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Acknowledgement Letter No. AUH-AH.01.03-0252077 dated October 12, 2018.

As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's purpose is to implement and support the Government's economic and national development programs, particularly in developing uses of natural gas for the benefit of the public as well as in the supply of a sufficient volume and quality of gas for public consumption. To achieve these objectives, the Company is to carry out planning, construction, operating and development of natural gas downstream business which includes processing, transporting, storing and trading, planning, construction, production development, supplying and distribution of processed gas; or other businesses which support the foregoing activities in accordance with prevailing laws and regulations. Currently, the Company's principal business is the distribution and transmission of natural gas to industrial, commercial and household users.

The Company's Head Office is located at Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta. The Company's immediate parent is PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") and the Company's ultimate parent is the Government of Republic of Indonesia

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 5 Desember 2003, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 saham, yang terdiri dari 475.309.000 saham dari divestasi saham Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham Perusahaan, dan 820.987.000 saham baru. Saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 2003.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2008 dan diaktakan dengan Akta Notaris No. 49 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 13 Juni 2008, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dari Rp500 per saham menjadi Rp100 per saham, sehingga jumlah saham Perusahaan meningkat dari 14 miliar saham menjadi 70 miliar saham dan jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 4.593.437.193 saham akan meningkat menjadi 22.967.185.965 saham.

Pada tanggal 12 Mei 2014, Perusahaan menerbitkan dan mencatatkan Senior Unsecured Fixed Rate Notes senilai USD1.350.000.000 yang jatuh tempo pada 2024 di Singapore Exchange Securities Trading Limited (Catatan 23).

Pada tanggal 26 April 2017, PT Saka Energi Indonesia ("SEI"), anak perusahaan, menerbitkan dan mencatatkan Senior Unsecured Fixed Rate Notes senilai USD625.000.000 yang jatuh tempo pada 2024 di Singapore Exchange Securities Trading Limited

c. Penyelesaian Laporan Keuangan Interim Konsolidasian

Laporan keuangan interim konsolidasian ini telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan.

b. The Company's Public Offering

On December 5, 2003, the Company obtained the effective statement from Capital Market Supervisory Agency to conduct the public offering of its 1,296,296,000 shares which comprised of 475,309,000 shares from divestment of the Government of the Republic of Indonesia's shares, the Company's shareholders and 820,987,000 new shares. The Company's shares were listed at the Indonesia Stock Exchanges on December 15, 2003.

Based on the Minutes of the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on June 13, 2008 which were notarized in Notarial Deed No. 49 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated June 13, 2008, the shareholders ratified the stock split of the nominal value of Series A Dwiwarna share and Series B shares from Rp500 per share to Rp100 per share resulting in the increase of the number of the Company's shares from 14 billion shares to become 70 billion shares and increase in the issued and paid-up capital from 4,593,437,193 shares to become 22,967,185,965 shares.

On May 12, 2014, the Company issued and listed USD1,350,000,000 Senior Unsecured Fixed Rate Notes due in 2024 at the Singapore Exchange Securities Trading Limited (Note 23).

On April 26, 2017, PT Saka Energi Indonesia ("SEI"), the Company's subsidiary, issued and listed USD625,000,000 Senior Unsecured Fixed Rate Notes due in 2024 at the Singapore Exchange Securities Trading Limited.

c. Completion of the Interim Consolidated Financial Statements

The accompanying interim consolidated financial statements were authorized for issue by the Company's Directors.

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

d. Entitas Anak, Pengaturan Bersama, dan Entitas Asosiasi

d. Subsidiaries, Joint Arrangements, and Associate Entities

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, persentase kepemilikan Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan total aset Entitas Anak adalah sebagai berikut

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the percentage of ownership of the Company, either directly or indirectly, and total assets of the Subsidiaries are as follows:

Entitas Anak, Kegiatan Usaha, Kedudukan dan Tanggal Pendirian/ <i>Subsidiaries, Business Activities, Domiciles and Date of Establishment</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Tahun Usaha Komersial Dimulai/ <i>Year of Commercial Operations Started</i>	Jumlah aset dalam juta sebelum jurnal eliminasi/ <i>Total assets in millions before elimination entries</i>	
	31-Mar-20	31-Mar-20		31-Mar-20	31-Mar-20
Dimiliki langsung oleh Perusahaan/ <i>Held directly by the Company</i>					
PT Saka Energi Indonesia (SEI) Eksplorasi minyak dan gas bumi/ <i>Exploration of oil and gas Indonesia,</i> 27 Juni 2011/ June 27, 2011	100.00%	100.00%	2011	2,300	2,607
PT PGN LNG Indonesia (PLI) Pengolahan <i>liquefied natural gas</i> / <i>Processing of liquefied natural gas</i> Indonesia 26 Juni 2012/ June 26, 2012	100.00%	100.00%	2014 ¹⁾	776	326
PT Permata Graha Nusantara (PGN Property) Pengelolaan dan penyewaan gedung dan <i>peralatan/ Management and leasing buildings</i> and equipment, Indonesia 17 Juni 2014/ June 17, 2014	100.00%	100.00%	2014	142	291
PT PGAS Solution (PGASSOL) Konstruksi / <i>Construction, Indonesia,</i> 6 Agustus 2009/ <i>August 6, 2009</i>	99,91%	99,91%	2010	99	98
PT Gagas Energi Indonesia (GEI) Pengolahan minyak dan gas bumi/ <i>Processing of oil and gas, Indonesia</i> 27 Juni 2011/ June 27, 2011	100.00%	100.00%	2012	71	80
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASKOM) Telekomunikasi/ <i>Telecommunication, Indonesia,</i> 10 Januari 2007/ <i>January 10, 2007</i>	99,93%	99,93%	2009	35	40
PT Pertamina Gas ("Pertagas") Distribusi Gas Bumi <i>Distribution of Natural gas</i> Indonesia, 23 Februari 2017 <i>Indonesia, February 23, 2017</i>	51,00%	51,00%	2007	2,130	2,057

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

d. Entitas Anak, Pengaturan Bersama, dan Entitas Asosiasi (Lanjutan)

d. Subsidiaries, Joint Arrangements, and Associate Entities (Continued)

Entitas Anak, Kegiatan Usaha, Kedudukan dan Tanggal Pendirian/ <i>Subsidiaries, Business Activities, Domiciles and Date of Establishment</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Tahun Usaha Komersial Dimulai/ <i>Year of Commercial Operations Started</i>	Jumlah aset dalam juta sebelum jurnal eliminasi/ <i>Total assets in millions before elimination entries</i>	
	31-Mar-20	31-Dec-19		31-Mar-20	31-Dec-19
Dimiliki melalui Pertamina/ Held through Pertamina					
PT Pertamina Niaga ("PTGN") Perniagaan gas bumi/Trading of natural gas Indonesia, 23 Maret/March 23, 2010	99.00%	99.00%	2010	103	111
PT Perta Arun Gas ("PAG") Pengolahan Liquefied Natural Gas ("LNG")/Processing of Indonesia, 18 Maret/March 18, 2013	90.00%	90.00%	2013	164	158
Dimiliki oleh PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASKOM)/ Held through PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASKOM)					
PGAS Telecommunications International Pte. Ltd. (PTI) Jasa Telekomunikasi/ Telecommunications services Singapura/Singapore, 24 November 2009/ November 24, 2009	100.00%	100.00%	2010	4	3
PT Telemedia Dinamika Sarana (TDS) Jasa Telekomunikasi/ Telecommunications services Indonesia,, 2 Oktober 2002/ October 2, 2002	100.00%	90.00%	2013	3	3
Dimiliki melalui PT Permata Graha Nusantara/ Held through PT Permata Graha Nusantara					
PT Kalimantan Jawa Gas (KJG) Transmisi gas/Gas transmission Indonesia, 23 Juli 2013/ July 23, 2013	80.00%	80.00%	2015	268	270
Dimiliki melalui PT PGAS Solution (PGASSOL)/ Held through PT PGAS Solution (PGASSOL)					
PT Solusi Energy Nusantara (Sena) Engineering, konsultasi dan jasa/ Engineering, consultancy and services Indonesia, 20 April 2015/ April 20, 2015	99.90%	99.90%	2015	3	5
Dimiliki melalui GEI/ Held through GEI					
PT Widar Mandripta Nusantara (WIDAR) Jasa kelistrikan/Electricity service Indonesia, 29 Juli 2015/ July 29, 2015	99.96%	99.96%	2016	3	3
Dimiliki melalui PT Saka Energi Indonesia (SEI)/ Held through PT Saka Energi Indonesia (SEI)					
Saka Indonesia Pangkah B.V. ("SIPBV") Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ Exploration and production of oil and gas Belanda/Netherlands, 3 Agustus 2007/ August 3, 2007	100.00%	100.00%	2007	308	319
PT Saka Energi Muara Bakau (SEMB) Eksplorasi minyak dan gas/ Exploration of oil and gas Indonesia, 10 Februari 2014 /February 10, 2014	100.00%	100.00%	2)	734	731

1. UMUM (Lanjutan)

d. Entitas Anak, Pengaturan Bersama, dan Entitas Asosiasi (Lanjutan)

Entitas Anak, Kegiatan Usaha, Kedudukan dan Tanggal Pendirian/ <i>Subsidiaries, Business Activities, Domiciles and Date of Establishment</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>			Jumlah aset dalam juta sebelum jurnal eliminasi/ <i>Total assets in millions before elimination entries</i>	
	31-Mar-20	31-Dec-19		31-Mar-20	31-Dec-19
Dimiliki melalui PT Saka Energi Indonesia (SEI) (Lanjutan)/ Held through PT Saka Energi Indonesia (SEI) (Continued)					
PT Saka Ketapang Perdana (SKP) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas, Indonesia,</i> 17 Oktober 2012/ <i>October 17, 2012</i>	100.00%	100.00%	2015	149	172
PT Saka Energi Internasional (SI) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia, 20 Februari 2014/ <i>February 20, 2014</i>	99.99%	99.99%	2014	3	1)
Saka Energi Overseas Holding BV (SEOH) Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration and production of oil and gas</i> Belanda/Netherlands, 24 Desember 2013/ <i>December 24, 2013</i>	100.00%	100.00%	2015	78	1)
PT Saka Bangkanai Klemantan (SBK) Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration and production of oil and gas</i> Indonesia, 11 Maret 2013/ <i>March 11, 2013</i>	99.50%	99.50%	2016	139	137
PT Saka Energi Sumatera (SES) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas, Indonesia,</i> 24 September 2012/ <i>September 24, 2012</i>	99,95%	99,95%	2014	8	24
PT Saka Indonesia Sesulu (SIS) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia, 7 Maret 2013/ <i>March 7, 2013</i>	99.50%	99.50%	2)	107	106
PT Saka Energi Bangkanai Barat (SEBB) Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration and production of oil and gas</i> Indonesia, 12 Mei 2014/ <i>May 12, 2014</i>	100.00%	100.00%	2)	8	7
PT Saka Energi Investasi Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia, 18 Juli 2014 <i>July 18, 2014</i>	99.99%	99.99%	2)	1)	1)
PT Saka Energi Wokam (SEW) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia, 14 September 2015 <i>September 14, 2015</i>	100.00%	100.00%	2)	1)	1)

1. GENERAL (Continued)

d. Subsidiaries, Joint Arrangements, and Associate Entities (Continued)

Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Year of Commercial Operations Started	Jumlah aset dalam juta sebelum jurnal eliminasi/ <i>Total assets in millions before elimination entries</i>	
	31-Mar-20	31-Dec-19
Dimiliki melalui PT Saka Energi Indonesia (SEI) (Lanjutan)/ Held through PT Saka Energi Indonesia (SEI) (Continued)		
	149	172
	3	1)
	78	1)
	139	137
	8	24
	107	106
	8	7
	1)	1)
	1)	1)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

d. Entitas Anak, Pengaturan Bersama, dan Entitas Asosiasi (Lanjutan)

d. Subsidiaries, Joint Arrangements, and Associate Entities (Continued)

Entitas Anak, Kegiatan Usaha, Kedudukan dan Tanggal Pendirian/ <i>Subsidiaries, Business Activities, Domiciles and Date of Establishment</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Tahun Usaha Komersial Dimulai/ <i>Year of Commercial Operations Started</i>	Jumlah aset dalam juta sebelum jurnal eliminasi/ <i>Total assets in millions before elimination entries</i>	
	31-Mar-20	31-Dec-19		31-Mar-20	31-Dec-19
Dimiliki oleh PT Saka Energi Overseas Holding BV (SEOH) Held through PT Saka Energi Overseas Holding BV (SEOH)					
Saka Energy Eksplorasi Production BV (SEEPBV) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas, Belanda</i> 24 Desember 2013/ Dec 24, 2013	100.00%	100.00%	2015	41	41
Dimiliki melalui Saka Energi Exploration Production, B.V. (SEEPBV) Held through Saka Energi Exploration Production, B.V. (SEEPBV)					
Saka Energi Muriah Limited (SEML) <i>(formerly Sunny Ridge Offshore Limited (SROL)</i> Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas, British Virgin Islands,</i> 15 Juli 2009/ July 15, 2009	100.00%	100.00%	2015	37	41

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

d. Entitas Anak, Pengaturan Bersama, dan Entitas Asosiasi (Lanjutan)

d. Subsidiaries, Joint Arrangements, and Associate Entities (Continued)

Entitas Anak, Kegiatan Usaha, Kedudukan dan Tanggal Pendirian/ <i>Subsidiaries, Business Activities, Domiciles and Date of Establishment</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>			Jumlah aset dalam juta sebelum jurnal eliminasi/ <i>Total assets in millions before elimination entries</i>	
	31-Mar-20	31-Dec-19		31-Mar-20	31-Dec-19
Dimiliki melalui SI/ Held through SI					
PT Saka Energi Yamdena Barat (SEYB) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia 26 Mei 2017 <i>Mei 26, 2017</i>	100.00%	100.00%	2)	1)	1)
PT Saka Energy Sepinggan (SEP) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia 1 April 2015/ <i>April 1, 2015</i>	100.00%	100.00%	2)	1)	1)
PT Saka Eksplorasi Ventura (SEV) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia 15 Desember 2016/ <i>December 15, 2016</i>	100.00%	100.00%	2)	1	2
PT Saka Eksplorasi Baru (SEB) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia 30 Agustus 2016/ <i>Agustus 30, 2016</i>	100.00%	100.00%	2)	1	1
PT Saka Eksplorasi Timur (SET) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Texas 15 September 2016/ <i>September 15, 2016</i>	100.00%	100.00%	2)	1	2
PT Saka Energi Asia Pte. Ltd (SEAPL) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Singapura 15 Juni 2016/ <i>June 15, 2016</i>	100.00%	100.00%	2016	192	194
Saka Energy Investama ("SEINV") Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration and production of oil and gas</i> Indonesia 9 November 2017/ <i>November 9, 2017</i>	100.00%	100.00%	2)	2)	2)
Saka Energy Sanga CBM Pte. Ltd. ("SESCBM") Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Singapore 28 Desember 2017/ <i>December 28, 2017</i>	100.00%	100.00%	2)	2)	2)
Saka Energy Fasken LLC (Fasken) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Texas 25 April 2014/ <i>April 25, 2014</i>	100.00%	100.00%	2014	252	251

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

d. Entitas Anak, Pengaturan Bersama, dan Entitas Asosiasi
(Lanjutan)

d. Subsidiaries, Joint Arrangements, and Associate Entities
(Continued)

Entitas Anak, Kegiatan Usaha, Kedudukan dan Tanggal Pendirian/ <i>Subsidiaries, Business Activities, Domiciles and Date of Establishment</i>	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Year of Commercial Operations Started	Jumlah aset dalam juta sebelum jurnal eliminasi/ Total assets in millions before elimination entries	
	31-Mar-20	31-Dec-19		31-Mar-20	31-Dec-19
Dimiliki oleh PT Saka Indonesia Pangkah B.V. (SIPBV) Held through PT Saka Indonesia Pangkah B.V. (SIPBV)					
Saka Indonesia Pangkah Limited (SIPL) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas, Indonesia,</i> 5 Juli 1995/ July 5, 1995	100.00%	100.00%	2007	603	610
Saka Pangkah LLC (SPLLC) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas, Indonesia,</i> 12 Juli 1995/ July 12, 1995	100.00%	100.00%	2007	88	83
Dimiliki melalui SEAPL/ Held through SEAPL					
Saka Energy East Kalimantan Pte. Ltd. ("SEEKPL") Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Singapore 15 Juni 2016 / June 15, 2016	100.00%	100.00%	2016	81	81
Saka Energy Sanga Star Pte. Ltd. ("SESSPL") Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Singapore 15 Juni 2016 / June 15, 2016	100.00%	100.00%	2016	38	38
Dimiliki melalui SEEKPL/ Held through SEEKPL					
Saka Energy Sanga-sanga Limited ("SESL") Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Bahama 18 November 1983 / November 18, 1983	100.00%	100.00%	1983	83	83
Dimiliki melalui SEINVS/ Held through SEINVS					
Saka Energy International Ventures Ltd. ("SEIV") Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Hongkong 14 Februari 2018 / February 14, 2018	100.00%	100.00%	2018	18	18
Dimiliki oleh SEINVS dan PLI/ Held through SEINVS and PLI					
Bentang Energy Indonesia Ltd. ("BEI") Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Hongkong 31 Januari 2018 / January 31, 2018	100.00%	100.00%	2018	23	23

¹) Total aset di bawah 1 juta US Dollar/The total assets is below one million US Dollar

²) Belum beroperasi komersial/Not yet started commercial operation.

1. UMUM (Lanjutan)

d. Entitas Anak, Pengaturan Bersama, dan Entitas Asosiasi (Lanjutan)

Grup mempunyai kerjasama operasi minyak dan gas atau kontrak jasa/perjanjian partisipasi dan pembagian ekonomi pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 sebagai berikut:

Kerjasama Operasi/ <i>Joint Ventures</i>	Negara/Country
Blok Ujung Pangkah	Indonesia
Blok South Sesulu	Indonesia
Blok Fasken	Amerika Serikat/United States of America
Blok Bangkanai	Indonesia
Blok Bangkanai Barat	Indonesia
Blok Muriah	Indonesia
Blok Ketapang	Indonesia
Blok Muara Bakau	Indonesia
Blok Wokam II	Indonesia
Blok Pekawai	Indonesia
Blok Yamdena Barat	Indonesia

Informasi mengenai Ventura Bersama dan Entitas Asosiasi yang dimiliki oleh Grup pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Entitas Asosiasi, Kedudukan dan Tanggal Pendirian/ <i>Associates, Domiciles and Date of Establishment</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Kedudukan dan Tahun Usaha Komersial Dimulai/ <i>Domicile and Year of Commercial Operations Started</i>	Kegiatan usaha/ <i>Business Activities</i>
	31-Mar-20	31-Dec-19		
Ventura Bersama/<i>Joint Ventures</i>				
PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo) Transmisi gas/ Gas <i>transmission</i> , Indonesia, 1 Februari 2002/ <i>February 1, 2002</i>	59,87%	59,87%	Jakarta 2002	Transportasi gas bumi melalui jaringan pipa transmisi/ <i>Transportation of natural gas through transmission pipelines</i>
PT Permata Karya Jasa (Perkasa)	60,00%	60,00%	Jakarta 2015	Jasa Perbengkelan, pembinaan, penyaluran jasa tenaga kerja/ <i>Workshop services, guidance, distribution of labor services</i>
PT Nusantara Regas (NR)	40,00%	40,00%	Jakarta, 2012	Pengelolaan dan pengembangan fasilitas FSRT termasuk pembelian LNG dan pemasaran atas hasil pengelolaan fasilitas FSRT/ <i>The management and development of FSRT facilities including purchase of LNG and marketing of products arising from the operations of FSRT facilities.</i>
PT Perta-Samtan Gas ("PSG")	66,00%	66,00%	2008, Banyuasin	Pengolahan LPG/LPG Processing
PT Perta Daya Gas ("PDG")	65,00%	65,00%	2012, Jakarta	Pengelolaan LNG dan CNG / LNG and CNG Processing
Entitas Asosiasi/<i>Associate</i>				
PT Gas Energi Jambi (GEJ)	40,00%	40,00%	Jambi, 2005	Transportasi dan distribusi gas bumi/ <i>Transportation and distribution of natural gas.</i>

1. GENERAL (Continued)

d. Subsidiaries, Joint Arrangements, and Associate Entities (Continued)

The Group has interests in the following oil and gas joint venture operations or Service Contracts/Participation and Economic Sharing Agreements as of March 31, 2020 and December 31, 2019:

	Hak kepemilikan (%)/Interest (%)	
	2019	2018
Blok Ujung Pangkah	100%	100%
Blok South Sesulu	100%	100%
Blok Fasken	36%	36%
Blok Bangkanai	30%	30%
Blok Bangkanai Barat	30%	30%
Blok Muriah	20%	20%
Blok Ketapang	20%	20%
Blok Muara Bakau	11.67%	11.67%
Blok Wokam II	100%	100%
Blok Pekawai	100%	0%
Blok Yamdena Barat	100%	0%

Information about Joint Venture and Associate owned by the Group as of March 31, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

Kedudukan dan Tahun Usaha Komersial Dimulai/*Domicile and Year of Commercial Operations Started*

1. UMUM (Lanjutan)

e. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Per tanggal 31 Maret 2020, Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2020, para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Arcandra Tahar
Komisaris Independen	: Kiswodarmawan
Komisaris Independen	: Paiman Rahardjo
Komisaris Independen	: Christian H. Siboro
Komisaris	: Luky Alfirman
Komisaris	: Mas'ud Khamid

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Gijih Prakoso Soewarto
Direktur Keuangan	: Arie Nobelta Kaban
Direktur Komersial	: Dilo Seno Widagdo
Direktur Infrastruktur dan Teknologi	: Redy Ferriyanto
Direktur Strategi dan Pengembangan Bisnis	: Syahrial Mukhtar
Direktur SDM dan Umum	: Desima Equalita Siahaan

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah karyawan tetap Grup, termasuk Pertagas dan entitas anaknya, masing-masing adalah 2.615 orang dan 3.119 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL (Continued)

e. Boards of Commissioners, Directors and Employees

As of March 31, 2020, Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on August 30, 2019, the shareholders approved the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as follows:

Board of Commissioners

Chairman of the Board of Commissioners
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner

Board of Directors

Chairman of the Board of Directors
Director of Finance
Director of Commerce
Director of Infrastructure and Technology
Director of Strategy and Business Development
Director of Human Resources and General Affairs

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the Group, including Pertagas and its subsidiaries, have a total of 3,119 employees and 3,119 employees, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Interim Konsolidasian

Laporan keuangan interim konsolidasian ini telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") dan Peraturan - Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan interim konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim".

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim".

Laporan keuangan konsolidasian interim ini disusun berdasarkan konsep harga perolehan, yang dimodifikasi oleh revaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual, dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian interim.

Laporan arus kas interim konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian interim, kas dan setara kas mencakup kas kecil, kas pada bank dan deposito berjangka.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi merupakan hal yang signifikan dalam laporan keuangan interim konsolidasian, diungkapkan dalam Catatan 3.

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2020 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. Basis of Interim Consolidated Financial Statements

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, including Statement of Financial Accounting Standard ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standard ("IFAS") and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority ("OJK").

The interim consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements" and PSAK No. 3 (Revised 2010), "Interim Financial Statements".

The interim consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements" and PSAK No. 3 (Revised 2010), "Interim Financial Statements".

The interim consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, as modified by the revaluation of available-for-sale financial assets, financial assets and liabilities at fair value through profit and loss, and using the accrual basis except for the interim consolidated statements of cash flows.

The interim consolidated statements of cash flows have been prepared based on the direct method, by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits.

The preparation of interim consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the interim consolidated financial statements, are discussed in Note 3.

Except as describe below, the accounting policies applied are consistent with the annual financial statements for the year ended March 31, 2020, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Interim Konsolidasian (Lanjutan)

a. Basis of Interim Consolidated Financial Statements (Continued)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards

Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi berikut ini, tidak memberikan dampak material pada laporan keuangan interim konsolidasian:

The adoption of the following new and revised standards and interpretations, resulted in immaterial impact on the consolidated financial statements:

- PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis

- SFAS No. 22: Business Combination

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa memperoleh kendali atas bisnis yang merupakan operasi bersama, adalah kombinasi bisnis yang dicapai secara bertahap. Pengakuisisi harus mengukur kembali kepentingan yang sebelumnya dimiliki dalam operasi bersama pada nilai wajar pada tanggal akuisisi.

The amendment clarifies that obtaining control of a business that is a joint operation, is a business combination achieved in stages. The acquirer should re-measure its previously held interest in the joint operation at fair value at the acquisition date.

- PSAK No. 24 (Revisi 2019): Imbalan Kerja tentang Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program

- SFAS No. 24 (Revised 2019): Employee Benefits regarding Plan Amendment, Curtailment, or Settlement

Amandemen PSAK ini mensyaratkan entitas untuk menggunakan asumsi terbaru dalam menentukan biaya jasa dan bunga bersih untuk periode setelah amandemen, kurtailmen, atau penyelesaian program. Amandemen ini juga mensyaratkan entitas untuk mengakui laba atau rugi sebagai bagian dari biaya jasa masa lalu, atau keuntungan atau kerugian penyelesaian, setiap pengurangan surplus, walaupun surplus itu sebelumnya tidak diakui karena dampak dari batas atas aset.

Amendments to this SFAS requires entity to use updated assumptions to determine current service cost and net interest for the remainder of the period after a plan amendment, curtailment, or settlement. It also requires an entity to recognise profit or loss as part of past service cost, or a gain or loss on settlement, any reduction in a surplus, even if that surplus was not previously recognised because of the impact of the asset ceiling.

- PSAK No. 26: Biaya Pinjaman

- SFAS No. 26: Borrowing Costs

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa jika suatu pinjaman tertentu tetap ada setelah aset kualifikasi terkait siap untuk digunakan atau dijual, pinjaman tersebut akan menjadi bagian dari pinjaman umum. Amandemen ini diterapkan secara prospektif untuk biaya pinjaman yang timbul ketika atau setelah tanggal efektif.

The amendment clarifies that if a specific borrowing remains outstanding after the related qualifying asset is ready for its intended use or sale, it becomes part of general borrowings. This amendment is applied prospectively for borrowing costs incurred on or after the effective date.

- PSAK No. 46 (Revisi 2016): Pajak Penghasilan

- SFAS No. 46 (Revised 2016): Income Taxes

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa konsekuensi pajak penghasilan dari dividen atas instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai ekuitas harus diakui sesuai dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang diatribusikan yang diakui. Ketentuan ini berlaku untuk semua konsekuensi pajak penghasilan dari dividen.

The amendment clarifies that the income tax consequences of dividends on financial instruments classified as equity should be recognised according to where the past transactions or events that generated distributable profits were recognised. These requirements apply to all income tax consequences of dividends.

- PSAK No. 66: Pengendalian Bersama

- SFAS No. 66: Joint Arrangements

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa pihak yang memperoleh pengendalian bersama atas bisnis yang merupakan operasi bersama tidak boleh mengukur kembali kepentingan yang sebelumnya dimiliki dalam operasi bersama.

The amendment clarifies that the party obtaining joint control of a business that is a joint operation should not re-measure its previously held interest in the joint operation.

- ISAK No. 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka

- IFAS No. 33: Foreign Currency Transactions and Advance Consideration

Interpretasi ini mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan untuk pengakuan awal atas aset, biaya atau pendapatan ketika entitas menerima atau membayar uang muka dalam mata uang asing.

This interpretation clarifies that the party obtaining joint control of a business that is a joint operation should not re-measure its previously held interest in the joint operation.

- ISAK No. 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

IFAS No. 34: Uncertainty over Income Tax Treatments

Interpretasi ini mengklarifikasi persyaratan pengakuan dan pengukuran PSAK No.46: "Pajak Penghasilan", diterapkan apabila ada ketidakpastian atas perlakuan pajak penghasilan

This interpretation clarifies how the recognition and measurement requirements of SFAS No. 46: "Income Taxes", are applied where there is uncertainty over income tax treatments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Interim Konsolidasian (Lanjutan)

a. Basis of Interim Consolidated Financial Statements (Continued)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (Lanjutan)

Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (Continued)

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif pada saat ini adalah sebagai berikut:

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the period are as follows:

- PSAK No. 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

- SFAS No. 15: Investment in Associates and Joint Ventures, Long-term interests in Associates and Joint Ventures

Amandemen PSAK ini mengklarifikasi bahwa Perusahaan memperhitungkan kepentingan jangka panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan melainkan menggunakan PSAK No.71.

The amendment of this SFAS clarifies that companies account for long-term interests in an associate or joint venture to which the equity method is not applied using SFAS No.71.

- Amendemen PSAK No. 62: Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK No. 62: Kontrak Asuransi.

- Amendment SFAS No. 62: Insurance Contracts – Applying SFAS No. 71: Financial Instruments with SFAS No. 62: Insurance Contracts.

Amandemen ini merupakan amendemen konsekuensial karena penerbitan PSAK No. 71. Standar yang diubah ini memberikan panduan bagi entitas yang menerbitkan kontrak asuransi (terutama perusahaan asuransi) mengenai bagaimana menerapkan PSAK No. 71. Dimana akan ada 2 pendekatan yang dapat dipilih. Dengan melaporkan entitas yang bersifat deferral dan pendekatan overlay.

This amendment is a consequential amendment due to the issuance of SFAS No. 71. The amended standard provides guidance for entity who issuing insurance contract (especially insurance company) on how to implementing SFAS No. 71. There would be 2 approaches that can be chosen by reporting entity which are deferral and overlay approach.

- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan

- SFAS No. 71: Financial Instruments.

Grup telah menerapkan PSAK 71 secara retrospektif modifikasian pada tanggal efektif 1 Januari 2020. Saldo awal 2020 telah disesuaikan, tetapi untuk periode-periode sebelumnya tidak disajikan kembali.

SFAS No. 71 will give material impacts to classification and measurement of financial instruments (especially financial assets), impairments and hedge accounting.

1. Klasifikasi dan pengukuran

1. Classification and Measurement

Berdasarkan PSAK 71, Grup mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai biaya perolehan diamortisasi, pada FVTPL, dan pada FVTOCI. Sebelumnya di bawah PSAK 55, diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dan tersedia untuk dijual. Klasifikasi tersebut didasarkan pada dua kriteria, yaitu model bisnis Grup untuk mengelola aset dan apakah arus kas kontraktual instrumen mewakili semata-mata pembayaran pokok dan bunga pada jumlah pokok yang belum dibayar.

Based on SFAS 71, Group classified its financial assets as amortized cost, at FVTPL, and on FVTOCI. Previously, based on SFAS 55, it is classified as loan and receivable and available for sale. Those classifications are based on two criterias, which are Group's business model for asset management and whether contractual instrument cash flow represents solely principal and interest payable at the amount of unpaid principal.

Penilaian model bisnis Grup dilakukan pada tanggal 1 Januari 2020, dan kemudian diterapkan secara retrospektif modifikasian pada aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum 1 Januari 2020. Penilaian apakah arus kas kontraktual pada utang instrumen pembayaran semata-mata pokok dan bunga dibuat berdasarkan fakta dan keadaan seperti pada pengakuan awal aset. Perhitungan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 2.108.174 dari piutang yang diakui berdasarkan model. Dengan mempertimbangkan model bisnis serta hasil test SPPI (Solely Payments of Principal and Interest), Grup telah merubah klasifikasi dan pengukuran atas investasi yang sebelumnya dicatat sebagai AFS menjadi FVTOCI.

Group's business model assessment is done on Januari 1, 2020, and then applied modified retrospectively on ongoing financial assets recognition prior to January 1, 2020. The measurement of whether the contractual cash flow for loan instrument solely for the payment of principal and interest is made based on facts and circumstances as in the beginning of asset recognition. Impairment measurement amounting US\$2,108,174 from receivables is accrued based on model. With the business model in consideration and Solely Payments of Principal and Interest test result, Groups has changed its classification and measurement of investment previously disclosed as Available for Sale to become FVTOCI.

Tabel di bawah ini menggambarkan klasifikasi dan pengukuran aset keuangan berdasarkan PSAK 55 dan PSAK 71 pada tanggal implementasi awal, 1 Januari 2020:

Below is the table to illustrate classification and measurement of financial asset based on SFAS 55 and SFAS 71 on initial implementation date, January 1, 2020:

Akun / Account	Pengukuran berdasarkan / Calculation is based on:	Pengukuran berdasarkan / Calculation is based on:
	PSAK 55	PSAK 71
Kas dan setara kas / Cash and Cash Equivalent	Biaya perolehan diamortisasi / Amortized purchased cost	Biaya perolehan diamortisasi / Amortized purchased cost
Piutang dagang dan lain-lain / Account Receivables and Others	Biaya perolehan diamortisasi / Amortized purchased cost	Biaya perolehan diamortisasi / Amortized purchased cost
Investasi jangka pendek	Available for sale	FVTOCI

2. Penurunan nilai

2. Impairment

Model penurunan nilai yang baru mensyaratkan pengakuan atas provisi penurunan nilai berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dibandingkan hanya menggunakan kerugian kredit sesuai PSAK 55.

New impairment model presuppose the recognition of impairment provision based on the loss of expected credit compared to the loss of credit based on SFAS 55.

Grup memiliki aset keuangan yang mengacu pada model kerugian kredit ekspektasian yaitu piutang usaha dan lain-lain, akun kas dan setara kas juga merupakan subjek penurunan nilai pada PSAK 71.

Group owned financial asset which refers to expected credit loss model, that is account receivable and others, cash and cash equivalent which are also the subject of impairment based on SFAS 71.

Akun / Account	Nilai tercatat baru berdasarkan PSAK 71 / New amounts written by PSAK 71
Piutang usaha / Account Receivable	USD 622.026.709
Investasi dalam FVTOCI	USD 63.099.064

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Interim Konsolidasian (Lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (Lanjutan)

- PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

PSAK 72 menetapkan persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Grup menerapkan PSAK 72 mulai dari 1 Januari 2020 secara retrospektif modifikasikan dengan dampak kumulatif atas penerapan awal PSAK 72 disesuaikan pada saldo awal ekuitas tanggal 1 Januari 2020, dengan mempertimbangkan kontrak yang belum selesai pada tanggal tersebut, serta tidak menyatakan kembali laporan tahun sebelumnya.

Perusahaan sedang meninjau efek dari penerapan PSAK 72 atas laporan keuangan Grup dan telah mengidentifikasi hal-hal berikut yang akan terkena dampak:

- 1) Metode pengakuan pendapatan penjualan gas bumi, dimana Grup hanya boleh mengakui pendapatan ketika pelanggan memperoleh manfaat gas bumi.
- 2) Imbalan variable - untuk transaksi kontrak dimana pembayaran dapat berubah-ubah sesuai formula atau pencapaian tertentu seperti pemberian diskon berjenjang, Grup harus melakukan estimasi harga transaksi sejak tanggal inisiasi kontrak berdasarkan ekspektasi dan pengalaman historis grup atas transaksi serupa.

- PSAK No. 73: Sewa

Grup melakukan penerapan atas PSAK 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

Bagi penyewa (lessee), PSAK 73 akan berdampak pada hampir seluruh sewa yang diakui di laporan posisi keuangan, karena perbedaan antara sewa operasi dan sewa pembiayaan dihapuskan. Dalam standar yang baru, sebuah aset (hak guna atas barang yang disewakan) dan liabilitas keuangan untuk membayar sewa diakui. Pengecualian hanya terdapat pada sewa jangka pendek dan yang bernilai rendah.

Perlakuan akuntansi untuk pesewa tidak akan berbeda secara signifikan.

Pada saat penerapan PSAK 73, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK 30: Sewa. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 4,65%. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019. Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020 aset tetap dan liabilitas Grup meningkat sebesar US\$ 421.921.640.

a. Basis of Interim Consolidated Financial Statements (Continued)

Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (Continued)

- SFAS No. 72: Revenue from Contracts with Customers.

SFAS 72 set the requirement for revenue recognition and measurements that exist from contracts with customer. Group set the implementation of SFAS 72 started from January 1, 2020 modified retrospectively with cumulative effect from the early implementation of SFAS 72 adjusted to the beginning balance of equity dated January 1, 2020 with consideration of unfinished contracts on that particulare date, also not to restated previous Financial Statement.

The company is reviewin the effects of SFAS 72 implementation on Group's Financial Statement and identified these things that will be impacted:

- 1) Revenue recognition method from the sale of natural gas, where Group only accrue when the customer already received the benefit of the natural gas.
- 2) Honorarium variable - for contract transaction where the payment may be changing based on the formula or certain achievement such as tiered discounts, the Group has to estimate the transaction price since the contract insepion date based on Group's expectation and historic experiences on the transaction.

- SFAS No. 73: Leases

The Group implemented SFAS 73 effectively for the January 1, 2020 period, but did not restate comparative amounts for the previous period as it is allowed based on the special transaction conditions explained within the standard.

For lessee, SFAS 73 will impacts almost all leases recognized in the financial statement, because of removal of the differences between operating lease and financial lease. In the new standard, an asset (usage right for the leased asset) and financial liabilities for the lease payment are accrued. Exception is only apply for short-term insignificant rent.

The accounting for lessors will not significantly change.

When the SFAS 73 is applied, Group recognises usage right asset and lease liability related to the lease whose previously classified as "operating lease" based on the principles in SFAS 30 : Leasing. Lease liability is measured based on present value from the remaining lease payment, which has to be discounted with the Group's incremental interest rate of January 1, 2020. The weighted average of incremental interest rate used is amounting 4.65%. Usage right asset is measured at the same amount of the lease liability, adjusted to the prepaid expenses or accrued lease liability in accordance with lease in the December 31, 2019 Financial Statement. With the implementation of this standard, at Januari 1, 2020 Group's Fixed Asset and Liabilities increased amounting US\$421.921.640.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Interim Konsolidasian (Lanjutan)

a. Basis of Interim Consolidated Financial Statements (Continued)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (Lanjutan)

Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (Continued)

- Amandemen PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan

- Amendment to SFAS No. 1 : Presentation of Financial Statements

Amandemen ini memperbolehkan entitas untuk menggunakan deskripsi untuk laporan keuangan selain dari yang tercantum dalam PSAK No. 1.

The amendment allows entities to use descriptions for the statements other than those used in SFAS No. 1.

- PSAK No. 112 : Akuntansi Wakaf

- SFAS No. 112 : Accounting for Endowments

PSAK ini mengatur tentang perlakuan akuntansi atas transaksi wakaf dari pemberi wakaf yang berbentuk badan hukum ke penerima wakaf perseorangan dan penerima wakaf yang berbentuk badan hukum.

This SFAS regulates the accounting treatment for endowments from a corporate donor to individual and corporate recipients.

- ISAK No. 35 : Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba

- IFAS No. 35 : Presentation of Financial Statements of Non-Profit Oriented Entities

ISAK ini memberikan ilustrasi mengenai contoh pelaporan keuangan untuk entitas nirlaba.

This interpretation provides an illustrative example of financial reporting by a non-profit oriented entity.

- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan

- Annual Improvements 2019 SFAS No. 1 : Presentation of Financial Statements

Penyajian tahunan ini mengklarifikasi beberapa kalimat dalam standar untuk menyesuaikan dengan pengertian dalam PSAK No.1.

This clarifies some wording in the standard to align with the intention in SFAS No. 1.

Standar baru, amandemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi di atas berlaku efektif mulai 1 Januari 2020, kecuali PSAK No.112 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2021.

The above new standards amendments, annual improvements and interpretations are effective beginning January 1, 2020, except for SFAS No. 112 which is effective from January 1, 2021.

Penerapan dini atas standar-standar tersebut

Early adoption of the

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian interim Grup.

As at the authorisation date of these interim consolidated financial statements, management is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the interim consolidated financial statements of the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

b. Principles of Consolidation

i. Entitas anak

i. Subsidiaries

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terkepos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are deconsolidated from the date on which that control ceases.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

The Group recognises any noncontrolling interest in the acquiree on an acquisition, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the interim consolidated statement of financial position, separate from the equity attributable to the owners of parent entity.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laba rugi.

If the business combination achieved in stages, at the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dalam laporan laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or liability is recognised in accordance with SFAS 55 (Revised 2014) "Financial Instrument: Recognition and Measurement" in profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai goodwill. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan non-pengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

The excess of the consideration transferred, the amount of any noncontrolling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previously held interest in the acquiree over the fair value of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the total of consideration transferred, non-controlling interest recognised and previously held interest measured is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in the profit or loss.

Transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Selisih harga perolehan yang dibayar dengan nilai tercatat aset neto yang diperoleh disajikan sebagai tambahan modal disetor. Unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan konsolidasian interim Grup sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode komparatif penyajian pelaporan keuangan.

Business combination transaction between entities under common control is accounted for in accordance with SFAS No.38 (Revised 2012) "Business Combination of Entities Under Common Control". The difference between transfer price paid and carrying value of net assets acquired is presented as additional paid-in Capital. The financial Statement Items of the combined entities are consolidated to the Group's interim consolidated financial statements as if the combination had been occurred from the beginning of the comparative financial reporting period presented.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

b. Principles of Consolidation (Continued)

i. Entitas anak (Lanjutan)

i. Subsidiaries (Continued)

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Jika diperlukan, nilai yang dilaporkan oleh entitas anak telah diubah untuk menyesuaikan dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Grup.

Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. When necessary amounts reported by subsidiaries have been adjusted to conform to the Group's accounting policies.

Untuk tujuan konsolidasi entitas anak yang memiliki mata uang fungsional selain Dolar AS, aset dan liabilitas entitas anak ditranslasikan dengan kurs tengah Bank Indonesia pada akhir periode pelaporan. Sementara itu, pendapatan dan beban ditranslasikan dengan kurs rata-rata dari kurs tengah Bank Indonesia selama periode laporan laba rugi.

For consolidation purpose of subsidiaries using currency other than US Dollar as functional currency, assets and liabilities are translated using Bank of Indonesia middle rate at the end of reporting period. Besides, revenue and expenses are translated using average Bank of Indonesia middle rate during profit or loss period.

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan entitas anak tersebut ke dalam Dolar AS disajikan dalam akun "Penghasilan komprehensif lain - Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak" sebagai bagian dari komponen ekuitas lainnya pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian.

The difference arising from the translation of those subsidiaries' financial statements into US Dollar is presented as "Other comprehensive income - difference in foreign currency translation of subsidiaries financial statements" account as part of other components of equity in the equity section of the interim consolidated statements of financial position.

ii. Perubahan kepemilikan tanpa kehilangan pengendalian

ii. Changes in ownership interests in subsidiaries without change of control

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

iii. Pelepasan entitas anak

iii. Disposal of subsidiaries

Ketika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atau, kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi.

When the Group ceases to have control, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognised in profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

b. Principles of Consolidation (Continued)

iv. Entitas asosiasi

iv. Associates

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya, dan nilai tercatat akan meningkat atau menurun untuk mengakui bagian investor atas laba rugi. Investasi Grup pada entitas asosiasi juga termasuk goodwill yang diidentifikasi ketika akuisisi.

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting. Under the equity method, the investment is initially recognised at cost, and the carrying amount is increased or decreased to recognise the investor's share of profit or loss of the investee after the date of acquisition. The Group's investment in associates includes goodwill identified on acquisition.

Jika kepemilikan kepentingan pada entitas asosiasi berkurang, namun tetap memiliki pengaruh signifikan, hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasikan ke laba rugi.

If the ownership interest in an associate is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi dan bagian atas mutasi penghasilan komprehensif lain pasca akuisisi diakui di dalam penghasilan komprehensif lain dan diikuti dengan penyesuaian pada jumlah tercatat investasi. Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

The Group's share of post-acquisition profits or losses is recognised in profit or loss, and its share of postacquisition movements in other comprehensive income is recognised in other comprehensive income with a corresponding adjustment to the carrying amount of the investment. Dividends receivable from associates are recognised as reduction in the carrying amount of the investment.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada perusahaan asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada "bagian laba bersih dari entitas ventura bersama" di laporan laba rugi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi disesuaikan jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognises the amount adjacent to "share in profit of joint venture" in profit or loss. Unrealised losses are eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of associates have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hulu dan hilir antara Grup dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan Grup hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi.

Profits and losses resulting from upstream and downstream transactions between the Group and its associates are recognised in the Group's financial statements only to the extent of unrelated investor's interests in the associates.

Keuntungan dan kerugian dilusi yang timbul pada investasi entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi.

Dilution gains and losses arising in investments in associates are recognised in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

v. Pengaturan bersama

Menurut PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama bergantung pada hak dan kewajiban kontraktual para investor. Pada tanggal pelaporan, Grup memiliki operasi bersama dan ventura bersama.

(1) Operasi bersama

Operasi bersama adalah salah satu jenis pengaturan bersama dimana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset, kewajiban atas liabilitas, terkait dengan pengaturan tersebut.

Grup memiliki kepemilikan dalam operasi bersama dimana Grup termasuk salah satu pihak yang memiliki pengendalian bersama (operator bersama), atau pihak yang berpartisipasi tidak memiliki pengendalian bersama atas operasi bersama tersebut.

Sehubungan dengan kepentingannya dalam operasi bersama bagian kepemilikan dalam operasi bersama, Grup mengakui:

- 1) Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- 2) Liabilitas, mencakup bagiannya atas
- 3) Pendapatan dari penjualan bagiannya atas output yang dihasilkan dari operasi bersama;
- 4) Bagiannya atas pendapatan dari penjualan output oleh operasi bersama; dan
- 5) Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama, dimana Grup merupakan salah satu operator bersama, maka Grup mengakui keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama tersebut.

(2) Ventura bersama

Ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas. Dalam akuntansi metode ekuitas, kepentingan dalam ventura bersama diakui pada biaya perolehan dan disesuaikan selanjutnya untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pasca perolehan. Ketika bagian grup atas rugi dalam ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya dalam ventura bersama (dimana termasuk kepentingan jangka panjang, dalam substansinya membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam ventura bersama), Grup tidak mengakui kerugian selanjutnya, kecuali telah menjadi kewajiban atau telah melakukan pembayaran atas nama ventura bersama.

Keuntungan yang belum terealisasi atas transaksi antara Grup dan ventura bersama dieliminasi sebesar kepentingan Grup dalam ventura bersama. Kerugian yang belum terealisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti adanya penurunan nilai aset yang dialihkan. Kebijakan akuntansi ventura bersama telah diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dari kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

b. Principles of Consolidation (Continued)

v. Joint arrangements

Under SFAS 66 investments in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligations each investor. At the reporting date, the Group has joint operations and joint ventures.

(1) Joint operations

A joint operation is a type of joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets and obligations for the liabilities, relating to the arrangement.

The Group has interests in several joint operation whereby the Group includes as a party which have joint control of a joint operation (joint operator), or as party that participate in, but do not have joint control of, a joint operation.

In relation to its interests in joint operations, the Group recognises its:

- 1) Assets, including its share of any assets held jointly;
- 2) Liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly;
- 3) Revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation;
- 4) Share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
- 5) Expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

When the Group enters into a transaction with a joint operation in which it is a joint operator, the Group shall recognise gains and losses resulting from such a transaction only to the extent of the other parties' interests in the joint operation.

(2) Joint ventures

Joint ventures are accounted for using the equity method. Under the equity method of accounting, interests in joint ventures are initially recognised at cost and adjusted thereafter to recognise the Group's share of the post acquisition profits or losses and movements in other comprehensive income. When the Group's share of losses in a joint venture equals or exceeds its interests in the joint ventures (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the joint ventures), the Group does not recognise further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of the joint ventures.

Unrealised gains on transactions between the Group and its joint ventures are eliminated to the extent of the Group's interest in the joint ventures. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of the joint ventures have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Masing-masing entitas dalam Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Perusahaan menentukan mata uang fungsionalnya dan mata uang Grup adalah Dolar AS dan memutuskan mata uang penyajian laporan keuangan interim konsolidasian menggunakan Dolar AS.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan interim konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang dapat diatribusikan ke aset tertentu dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan.

Nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

31 Mar/Mar 31, 2020

1 Dollar AS/Rupiah	16.367.01
1 Dollar AS/SGD	1.42
1 Dollar AS/JPY	108.49

d. Aset keuangan

1.1 Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) tersedia untuk dijual dan (iv) dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Grup hanya mempunyai aset keuangan yang dikategorikan sebagai (i) pinjaman yang diberikan dan piutang, (ii) tersedia untuk dijual, serta (iii) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(i) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar.

Aset keuangan Grup yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain jangka pendek, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

c. Foreign currency transactions and balances

Each entity in the Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. The Company determined that its and the Group's functional currency is the US Dollar and decided that the presentation currency for the interim consolidated financial statements is the US Dollar.

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At interim consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations, except for foreign exchange differentials that can be attributed to qualifying assets which are capitalized to properties under construction and installation.

The rates of exchange used were as follows:

31 Des/Dec 31, 2019

13.901.01	1 US Dollar/Rupiah
1.35	1 US Dollar/SGD
108.63	1 US Dollar/JPY

d. Financial assets

1.1 Classification

The Group classifies its financial assets into the categories of (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, and (iii) available-for-sale financial assets and (iv) held to maturity. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition. As at March 31, 2020 and December 31, 2019, Group only has financial assets classified as (i) loan and receivables, (ii) available-for-sale and (iii) financial assets at fair value through profit or loss.

(i) Loans and receivables

Loans and receivables are nonderivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current assets.

The Group's financial assets categorised as loans and receivables comprise cash and cash equivalents, trade receivable, other receivable, short-term other receivable and other non-current assets in the statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Aset keuangan (Lanjutan)

d. Financial assets (Continued)

1.1 Klasifikasi (Lanjutan)

1.1 Classification (Continued)

(ii) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

(ii) Available-for-sale financial assets

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen non-derivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepaskannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Available-for-sale financial assets are non-derivative instruments that are either designated in this category or not classified in any of the other categories. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang dimiliki Grup disajikan pada akun investasi jangka pendek pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

At March 31, 2020 and December 31, 2019, the Group's available-for-sale financial assets are presented as short-term investment in the consolidated statement of financial position.

(iii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

(iii) Financial assets at fair value through profit or loss

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika perolehannya terutama untuk dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated as hedges. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as noncurrent.

1.2 Pengakuan dan pengukuran

1.2 Recognition and measurement

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan - tanggal dimana Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Investasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi.

Regular purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date - the date on which the Group commits to purchase or sell the asset. Investments are initially recognised at fair value plus the transaction costs for all financial assets not carried at fair value through profit or loss. Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value, and transaction costs are expensed in profit or loss.

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

Aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar.

Available-for-sale financial assets and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value.

Pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Loans and receivables are carried at amortised cost using the effective interest method.

Perubahan nilai wajar efek moneter dan non-moneter yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika efek diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual telah dijual, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui pada ekuitas dimasukkan ke dalam laporan laba rugi sebagai "Pendapatan/(beban) lainnya, bersih".

Changes in the fair value of monetary and non-monetary securities classified as available-for-sale are recognised in other comprehensive income. When securities classified as available-for-sale are sold, the accumulated fair value adjustments recognised in equity are included in profit or loss as "Other income/(expenses), net".

Bunga atas efek yang tersedia untuk dijual dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif yang diakui pada laporan laba rugi sebagai "Pendapatan keuangan". Dividen dari instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian dari "Pendapatan/(beban) lainnya, bersih" ketika hak Grup untuk menerima pembayaran sudah ditetapkan. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Grup tidak memiliki investasi pada ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Interest on available-for-sale securities calculated using the effective interest method is recognised in profit or loss as part of "Finance income". Dividends on available-for-sale equity instruments are recognised in profit or loss as part of "Other income/(expenses), net" when the Group's right to receive payments is established. As March 31, 2020 and December 31, 2019, Group has no investment in equity classified as available-for-sale.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Liabilitas Keuangan

1.1 Klasifikasi

Liabilitas keuangan yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan.

1.2 Pengakuan dan Pengukuran

Penerusan pinjaman, utang bank, utang obligasi dan pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman menggunakan metode suku bunga efektif.

f. Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan salinghapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

g. Instrumen keuangan derivatif

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya. Metode untuk mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan tergantung apakah derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat item yang dilindungi nilai.

Keuntungan atau kerugian yang dihasilkan atas kontrak berjangka valuta asing diakui pada laba rugi sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs pada periode yang sama dimana kontrak berjangka valuta asing tersebut diselesaikan.

Grup memiliki kontrak cross currency swap namun tidak memenuhi kriteria lindung nilai sehingga ditetapkan sebagai aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

h. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa kerugian") dan peristiwa kerugian (atau peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

e. Financial Liabilities

1.1 Classification

Financial liabilities issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability.

1.2 Recognition and Measurement

Two-step loans, bank loans, bonds payable and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognised over the term of the borrowings using the effective interest rate method.

f. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

g. Derivative financial instruments

Derivatives are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair value. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item acting as the hedge.

Gain or loss resulted from forward foreign exchange contracts being recognised in profit or loss as adjustments of the exchange rate differences in the same period in which the forward foreign exchange contracts are settled.

The Group has cross currency swap contracts which do not qualify as hedges, as such they are designated as financial assets or liabilities measured at fair value through profit or loss.

h. Impairment of financial assets

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that the loss event (or events) have an impact on the estimated future cash flow of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

i. Aset dicatat sebesar harga perolehan diamortisasi

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi.

ii. Aset diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual

Jika terdapat bukti objektif dari penurunan nilai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar saat ini, dikurangi rugi penurunan nilai aset keuangan tersebut yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi dihapus dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi. Jika, di periode selanjutnya, nilai wajar instrumen hutang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual mengalami kenaikan dan kenaikan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan suatu peristiwa yang terjadi setelah rugi penurunan nilai diakui di laporan laba rugi, rugi penurunan nilai tersebut dibalik melalui laporan laba rugi.

Penurunan nilai atas instrumen ekuitas yang diakui di laporan laba rugi tidak dibalik melalui laporan laba rugi pada periode berikutnya.

i. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang.

j. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah tagihan dari pelanggan untuk barang atau jasa yang dijual atau diberikan dalam transaksi bisnis pada umumnya. Jika pembayaran piutang diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang, piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Grup. Sesuai peraturan OJK, piutang lain-lain dari pihak berelasi disajikan sebagai aset tidak lancar kecuali jika ada kondisi tertentu pada piutang lain-lain dari pihak berelasi untuk disajikan sebagai aset lancar.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

h. Impairment of financial assets (Continued)

i. Assets carried at amortised cost

For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in profit or loss.

ii. Assets classified as available-for-sale

If there is objective evidence of impairment for available for sale financial assets, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss is removed from equity and recognised in profit or loss. If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised, the reversal of previously recognised impairment loss is recognised through profit or loss.

Impairment losses on equity instruments recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss in a subsequent period.

i. Cash and cash equivalents

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash in hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of 3 months or less.

j. Trade and other receivable

Trade receivables are amounts due from customers for goods and services sold or provided in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Non-trade receivables from related parties are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Group. In accordance with OJK regulation, other receivables from related parties are classified as non-current assets unless there are specific circumstances on other receivables from related parties to be presented as current assets.

Trade and non-trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. If the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Piutang usaha dan piutang lain-lain (Lanjutan)

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang nonusaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Grup tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai piutang adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai dibebankan pada laba rugi dan disajikan dalam "Beban distribusi dan transmisi" untuk piutang usaha dan "Beban umum dan administrasi" untuk piutang lain-lain. Ketika piutang usaha dan piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukkan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukkan, diakui pada "Pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak. Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan secara periodik terhadap kondisi persediaan.

l. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah nilai tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim konsolidasian pada saat terjadinya.

Lihat Catatan 2n terkait kebijakan kapitalisasi dan depresiasi atas aset hulu minyak dan gas bumi.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus untuk bangunan dan prasarana dan metode saldo menurun ganda untuk seluruh aset tetap lainnya. Di tahun 2019, sehubungan dengan perkembangan bisnis, review pola konsumsi manfaat ekonomi dari aset tetap dan metode depresiasi yang diterapkan di industri infrastruktur gas bumi yang pada umumnya menggunakan metode penyusutan aset tetap garis lurus, Grup mengubah seluruh kebijakan metode penyusutan aset tetap dari metode saldo menurun ganda menjadi garis lurus. Perubahan kebijakan ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2019 dan berlaku secara prospektif.

j. Trade and other receivable

Collectibility of trade and non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Debts which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Group will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganisation, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade receivable is impaired. The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flow, discounted at the original effective interest rate. Cash flow relating to short-term receivables is not discounted if the effect of discounting is immaterial.

The amount of the impairment loss is charged in profit or loss within "Distribution and transmission expenses" for trade receivables and "General and administrative expenses" for other receivable. When a trade and non-trade receivable for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are recognised on "Other income" in profit or loss.

k. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving-average method. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the periodic review of the condition of the inventories.

l. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. If the recognition criteria are met, the acquisition cost will include the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the interim consolidated statements of income and other comprehensive income as incurred.

See Note 2n for discussion of capitalisation and depreciation policies for upstream oil and gas assets.

Depreciation of fixed assets, except for land, is computed using the straight-line method for buildings and improvements, and the double declining balance method for other fixed assets. In 2019, in connection with the developments in the business, reviewing the pattern of consumption of economic benefits from fixed assets and the depreciation method applied in the natural gas infrastructure industry which generally uses the straight-line fixed asset depreciation method, the Group changed depreciation method from the double declining balance method to the straight line method. This change is effective on January 1, 2019 and applied prospectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Aset tetap (Lanjutan)

Dengan asumsi aset dimiliki sampai dengan akhir masa manfaat, beban depresiasi di masa depan berkaitan dengan aset tersebut akan bertambah / (berkurang) sebagai dampak dari perubahan metode depresiasi sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	16 - 30
Kendaraan bermotor	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8
Peralatan dan perabot	4 - 8
Aset belum terpasang	16

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa besar kemungkinan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya interim konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode/tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif. Manajemen telah melakukan reviu umur dan merubah umur jaringan pipa baja distribusi per 1 Januari 2020 menjadi 30 Tahun.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Aset kerjasama operasi adalah tanah Perusahaan yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan kerjasama operasi. Bangunan kantor yang diperoleh sebagai kompensasi dalam kerjasama operasi dan pendapatan diterima di muka terkait diakui pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Pendapatan diterima di muka diakui selama periode kerjasama operasi.

I. Fixed assets (Continued)

Assuming the assets are held until the end of their estimated useful lives, depreciation expense in future years for these assets will increase / (decrease) as a result of the change in the depreciation method by the following amounts:

	Tarif/Rates	
	5,00%	Buildings and improvements
	3,33% - 6,25%	Machineries and equipment
	12,50% - 25,00%	Vehicles
	12,50% - 25,00%	Office equipment
	12,50% - 25,00%	Furnitures and fixtures
	6,25%	Uninstalled assets

Land is stated at cost and not amortized as the management asserts that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

The legal cost incurred for land rights in the form of Building Use Rights ("HGB") when the land was acquired are recognised as part of the cost of the land under "Fixed Assets" account and are not amortised. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights are recognised as intangible assets and amortised over the shorter of the rights' legal life or the land's economic life.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the interim consolidated statements of income and other comprehensive income in the period the asset is derecognized.

At the end of the period/year book, residual value, useful life and depreciation method are reviewed, and if already in accordance to circumstances, is adjusted prospectively. Management has been reviewing the aging, and changing the useful life of distribution steel pipe as of January 1, 2020 to 30 years.

Construction in progress is presented under "Fixed Assets" and is stated at cost. The accumulated cost of the asset constructed is transferred to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

Joint venture assets are the Company's land titles used to carry out the joint venture activities. Office building obtained as compensation in the joint operation and the respective unearned income are recognized when the construction is completed and the asset is ready for its intended use. Unearned income is recognized over the period of the joint operation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Aset tetap (Lanjutan)

Aset kerjasama operasi dinyatakan pada nilai dapat diperoleh kembali pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laba rugi.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya telah selesai secara substansial.

m. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Grup menerapkan PSAK No. 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral", yang menetapkan bahwa beban eksplorasi dan evaluasi termasuk biaya geologi dan geofisika, biaya pengeboran sumur eksplorasi termasuk biaya pengeboran sumur tes stratigrafi tahap eksplorasi dan biaya lainnya yang terkait untuk mengevaluasi kelayakan teknis dan komersialitas dari minyak dan gas yang diekstraksi dikapitalisasi dan disajikan terpisah sebagai akun "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" di laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Biaya eksplorasi dan evaluasi pada suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya di laba rugi, kecuali biaya tersebut dapat ditangguhkan pembebanannya, berdasarkan *area of interest*, apabila izin untuk melakukan eksplorasi di *area of interest* tersebut masih berlaku dan memenuhi salah satu ketentuan berikut ini:

- Kegiatan eksplorasi dan evaluasi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut; atau
- Biaya-biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* atau melalui penjualan *area of interest*.

Aset eksplorasi dan evaluasi yang ditangguhkan terdiri dari biaya-biaya yang terjadi setelah izin eksplorasi diperoleh dan sebelum dimulainya pengembangan *area of interest* antara lain mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perizinan, geologi, dan geofisika.

Aset eksplorasi dan evaluasi dinilai untuk penurunannya pada saat terdapat bukti dan keadaan yang menunjukkan bahwa nilai tercatat aset tersebut mungkin melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Aset eksplorasi dan evaluasi direklasifikasi ke properti minyak dan gas bumi pada saat kelayakan teknis dan komersialitas dari minyak dan gas yang diekstraksi tersebut dapat dibuktikan.

l. Fixed assets (Continued)

Joint operation assets are stated at the estimated recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset values, if any, is recognized as a loss in profit or loss.

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction and production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related assets. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are completed for their intended use are substantially completed.

m. Exploration and Evaluation Assets

The Group adopted PSAK No.64, "Activity of Exploration and Evaluation of Mineral Resources", prescribes that the exploration and evaluation expenses, including geological and geophysical costs, costs of drilling exploratory wells, including stratigraphic test well drilling costs of exploration stage and other costs related to evaluating the technical feasibility and commerciality of oil and gas are extracted separately capitalized and presented as part of "Exploration and Evaluation Assets" in the interim consolidated statements of financial position.

Cost of exploration and evaluation in an area of interest are charged to profit or loss as incurred, unless these costs can be deferred, on an area of interest basis, if the permit to carry out exploration activities in the area of interest is current and meets one of the following conditions:

- Exploration and evaluation activities as of the date of the interim consolidated financial statements have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of whether economically recoverable reserves exist, and active and significant activities in the related area of interest are still ongoing; or
- These costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, through its sale.

Exploration and evaluation asset include costs incurred after obtaining the exploration licence and prior to commencement of development of area of interest includes accumulated deferred costs associated with the general investigation, administration and licensing, and geological and geophysical.

Exploration and evaluation assets are assessed to decline when there is evidence and circumstances indicate that the carrying amount of the asset may exceed its recoverable amount. Exploration and evaluation assets are reclassified to oil and gas properties at the time of the technical feasibility and commerciality of oil and gas are extracted can be determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Properti Minyak dan Gas Bumi

n. Oil and Gas Properties

1. Aset pengembangan

1. Development assets

Biaya-biaya pengeboran sumur dalam pengembangan termasuk biaya pengeboran sumur pengembangan yang tidak menghasilkan dan sumur pengembangan stratigrafi dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian sumur pengembangan hingga proses pengeboran selesai. Pada saat pengembangan sumur telah selesai pada lapangan tertentu, maka sumur tersebut akan ditransfer sebagai sumur produksi.

The costs of drilling development wells, including the costs of drilling unsuccessful development wells and development-type stratigraphic wells, are capitalised as part of development well assets under construction until drilling is completed. When the development well is completed on a specific field, it is transferred to production wells.

Biaya-biaya sumur eksplorasi dan sumur pengembangan yang menghasilkan (sumur produksi) didepresiasi dengan menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti (*proved*) dan *probable* sejak dimulainya produksi komersialnya dari masing-masing lapangan.

The costs of successful exploration wells and development wells (production wells) are depleted using a units-of-production method on the basis of proved and probable reserves, from the date of commercial production of the respective field.

2. Aset produksi

2. Production assets

Aset produksi merupakan agregasi aset eksplorasi dan evaluasi dan pengeluaran pengembangan (termasuk pembayaran untuk memperoleh *participating interests*) yang berhubungan dengan sumur berproduksi. Aset produksi didepresiasi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti (*proved*) dan *probable*.

Production assets are aggregated exploration and evaluation assets and development expenditures (including payments to acquire participating interests) associated with the producing wells.

o. Goodwill

o. Goodwill

Goodwill yang muncul atas akuisisi entitas anak disertakan dalam aset tak berwujud.

Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in intangible assets.

Untuk pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas ("UPK"), yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi goodwill menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang goodwill-nya dipantau untuk tujuan internal manajemen. Goodwill dipantau pada level segmen operasi.

For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each of the cash generating units ("CGU"), or groups of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the combination. Each unit or group of units to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at the operating segment level.

p. Penurunan nilai aset non-keuangan

p. Impairment of non-financial assets

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas – misalnya goodwill atau aset tak berwujud yang belum siap untuk digunakan – tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah di mana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan selain goodwill yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or intangible assets not ready for use – are not subject to amortisation but are tested annually for impairment, or more frequent if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flow (cash generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain goodwill, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik kembali.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised in profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar atas pembelian gas yang telah diperoleh dari pemasok. Utang lain-lain adalah kewajiban untuk membayar atas barang dan jasa selain pembelian gas yang dilakukan dalam transaksi bisnis pada umumnya. Utang usaha dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha dan utang lain-lain tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

r. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan di amortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Pengakuan pinjaman yang diperoleh Pemerintah dari penerusan pinjaman dilakukan berdasarkan otorisasi penarikan atau dokumen lainnya yang sejenis, yang diterbitkan oleh pemberi pinjaman. Pinjaman terutang dalam mata uang pinjaman yang diberikan.

a. Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay gas purchase from supplier. Other payables are obligation for goods or services other than gas purchase that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade and other payables are classified as short-term liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as long-term liabilities.

Trade and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

r. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawdown. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalised during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale. Other borrowing costs are expensed in profit or loss.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

The recognition of borrowings obtained by the Government from lenders is based on the withdrawal authorisation or other similar documents issued by the lenders. The loans are payable in their original currencies.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Sewa

Grup mengadakan perjanjian yang mengandung sewa di mana Grup bertindak sebagai lessee atau lessor. Grup mengevaluasi apakah secara substansial risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset beralih berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Grup membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan aset.

Grup sebagai penyewa

Sewa pembiayaan yang mengalihkan kepada Grup secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar dari aset sewa pembiayaan atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan liabilitas sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

Suatu aset sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Tetapi, jika tidak terdapat kepastian memadai bahwa Grup akan memperoleh kepemilikan di akhir masa sewa, maka aset disusutkan selama mana yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat aset dan masa sewa.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai pemberi sewa

Dalam sewa pembiayaan, di mana Grup mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasi sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto.

Grup memproduksi aset sewa mengakui laba atau rugi pengalihan sesuai dengan kebijakannya atas pengakuan pendapatan biasa. Selisih antara nilai wajar aset dengan nilai tercatat diakui sebagai laba atau rugi pengalihan.

s. Leases

The Group has entered into arrangement that contain lease in which the Group is a lessee or lessor. The Group evaluates whether all of the risks and rewards incidental to ownership are substantially transferred based on SFAS No. 30 (Revised 2011), "Leases" which requires the Group to make judgments and estimates of transfer of risks and rewards of the assets.

Group as a lessee

A finance lease that transfers to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, is capitalized at the commencement of the lease at the fair value of the finance lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

An finance lease asset is depreciated over the useful life of the asset. However, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term.

Operating lease payments are recognized as an operating expense in profit or loss on a straightline basis over the lease term.

Group as a lessor

Under finance lease, where the Group transfers substantially all the risks and reward incidental to the ownership of the leased item, the Group recognized asset held under lease in the interim consolidated statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease.

The Group recognized gain or loss from such transfer in accordance with the policy followed by the entity for outright sales. The difference between the fair value of the assets and its carrying amount is recognized as gain or loss from such transfer.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Imbalan Kerja

i. Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

ii. Imbalan pensiun dan imbalan pascakerja lainnya

Grup memberikan imbalan manfaat pasti sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB"), yang jumlahnya lebih besar dibanding dengan imbalan berdasarkan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU No. 13/2003). Karena UU Ketenagakerjaan atau PKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau PKB adalah program pensiun imbalan pasti.

Liabilitas imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi dengan nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas pada pos pendapatan komprehensif lain pada tahun terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laba-rugi. Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Grup memberikan imbalan pascakerja lainnya, seperti uang penghargaan, penghargaan pengabdian, dan masa persiapan pensiun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, namun pengukuran kembali atas kewajiban imbalan kerja diakui langsung sebagai beban atau pendapatan pada laporan laba rugi.

t. Employee Benefits

i. Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

ii. Pension benefits and other postemployment benefits

The Group provides defined benefits in accordance with the Collective Labor Agreement ("CLA"), which benefits are higher compared with benefits under Labor Law No. 13/2003 (Law No. 13/2003). Since the Labour Law and the CLA set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms to the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the year in which they arise.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss statements of income. Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

The Group also provides other postemployment benefits, such as long service reward, jubilee rewards and prepension reward. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan, however, remeasurement on the employee benefit obligation is directly recognised as expenses/income on the profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Imbalan Kerja (Lanjutan)

iii. Program imbalan iuran pasti

Grup mempunyai program asuransi pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Pembayaran premi awal sekaligus dan premi periodik ditentukan berdasarkan perhitungan secara periodik yang disetujui oleh Grup dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Selisih antara premi pertanggung dengan kontribusi karyawan ditanggung oleh Grup.

Grup juga menyediakan tambahan tunjangan kesehatan bagi para pensiunan karyawan berdasarkan perhitungan tertentu yang disetujui oleh Perusahaan dan Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Gas Negara sebagai pengelola dana.

u. Liabilitas Pembongkaran Aset dan Restorasi Area

Grup mengakui liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset dan restorasi area atas fasilitas produksi minyak dan gas bumi, sumur, pipa dan aset-aset yang terkait sesuai dengan persyaratan dalam production sharing contract ("PSC") atau sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Estimasi awal biaya pembongkaran dan restorasi area properti minyak dan gas bumi diakui sebagai komponen biaya perolehan yang disusutkan atau diepsisikan dengan menggunakan metode satuan unit produksi.

Pada umumnya, aktivitas pembongkaran aset dan restorasi area fasilitas produksi minyak dan gas, sumur, pipa saluran dan aset terkait terjadi pada beberapa tahun di masa yang akan datang. Provisi atas liabilitas pembongkaran dan restorasi area di masa yang akan datang adalah berupa estimasi terbaik pada tanggal pelaporan keuangan atas nilai kini dari pengeluaran di masa yang akan datang untuk melaksanakan liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area tersebut, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku pada tanggal pelaporan. Perkiraan liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area di masa yang akan datang tersebut melibatkan estimasi manajemen mengenai saat aktivitas tersebut akan dilakukan, sejauh mana aktivitas tersebut harus dilakukan, dan juga teknologi yang akan digunakan di masa depan.

Estimasi tersebut diperiksa setiap periode/tahun dan disesuaikan bila diperlukan. Penyesuaian dicerminkan dalam nilai kini atas provisi liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area dan dilakukan penyesuaian dengan jumlah yang sama atas nilai buku aset yang bersangkutan.

Pembalikan dari efek diskonto dalam penghitungan provisi diakui sebagai beban keuangan pada laba rugi.

t. Employee Benefits (Continued)

iii. Defined contribution benefit program

The Group has a retirement insurance plan covering all of its qualified permanent employees. One-time initial retirement premium and periodic premium payments are based on periodic calculations agreed between the Group and the Financial Institution Pension Fund. The difference between the premium and employee contributions is covered by the Group.

The Group provides additional post-retirement health care benefits to its retired employees based on certain computations agreed between the Company and Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Gas Negara as the fund manager.

u. Asset Abandonment and Site Restoration Obligation

The Group recognises its obligations for future dismantlement and transfer of assets and site restoration of oil and gas production facilities, wells, pipelines and related assets in accordance with the provisions in the production sharing contracts ("PSC") or in line with applicable regulations.

The initial estimated costs for dismantlement and site restoration of oil and gas properties are recognised as part of the acquisition costs of the assets and are subsequently depreciated or depleted using the unit-of- production method.

In most instances, the dismantlement of assets and site restoration activities of oil and gas production facilities, wells, pipelines and related assets will occur many years in the future. The provision for future dismantlement of assets and site restoration obligations is the best estimate of the present value of the future expenditures required to undertake the dismantlement of assets and site restoration at the reporting date, based on current legal requirements. The estimate of the obligation for future dismantlement of assets and site restoration, therefore, requires management to make judgements regarding the timing of those activities, the extent of those activities required and future technologies.

Such estimates are reviewed on a periodical/annual basis and adjusted each period/year as required. Adjustments are reflected in the present value of the provision for the obligation for dismantlement of assets and site restoration with a corresponding change in the book value of the associated assets.

The unwinding of the effect of discounting the provision is recognized as a finance cost in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

v. Modal saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Ketika entitas Grup membeli modal saham ekuitas Perusahaan (saham treasury), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

w. Pendapatan dan beban

Pendapatan Grup berasal dari kegiatan distribusi gas bumi, jasa transmisi gas bumi, penjualan minyak mentah dan gas bumi, *Liquid Petroleum Gas (LPG)*, *Liquid Natural Gas (LNG)* dan jasa lainnya.

Pendapatan dari distribusi gas bumi dan jasa transmisi minyak dan gas bumi diakui pada saat gas telah didistribusikan kepada pelanggan berdasarkan pencatatan pada angka meter gas.

Pendapatan sehubungan dengan pengoperasian aset dan jaringan pipa transmisi diakui setelah jasa diberikan, dan diukur sebesar satuan gas yang telah diangkut selama suatu periode.

Pendapatan dari produksi minyak mentah, gas bumi, LPG dan LNG diakui berdasarkan metode provisional entitlements pada saat lifting. Perbedaan lifting aktual minyak mentah, gas bumi, LPG dan LNG menghasilkan piutang ketika entitlements final melebihi lifting minyak mentah, gas bumi, LPG dan LNG (posisi underlifting) dan menghasilkan hutang ketika lifting minyak mentah, gas bumi, LPG dan LNG melebihi entitlements final (posisi overlifting). Volume underlifting dan overlifting dinilai berdasarkan harga rata-rata tertimbang tahunan Minyak Mentah Indonesia (untuk minyak mentah) dan harga yang ditetapkan dalam Perjanjian Jual Beli Gas yang bersangkutan (untuk gas bumi, LPG dan LNG).

Pendapatan dari jasa lainnya diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.

v. Share capital

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

Where any Group company purchases the Company's equity share capital (treasury stocks), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the entity's equity holders.

w. Revenue and expense

Revenue of the Group are earned from natural gas distribution, natural gas transmission services, sale of crude oil and natural gas, Liquid Petroleum Gas (LPG), Liquid Natural Gas (LNG), and other services.

Revenues from natural gas distribution and oil and natural gas transmission services are recognised when the natural gas or crude oil is distributed to the customer based on the meter readings.

Revenue arising from the operation of the aset and pipeline transmission is recognised after the service is rendered and is measured based on the unit of gas which has been transported during such period.

Revenues from the production of crude oil, natural gas, LPG and LNG are recognised on the basis of the provisional entitlement method at the point of lifting. Differences between the actual liftings of crude oil, natural gas, LPG and LNG result in a receivable when final entitlements exceed liftings of crude oil, natural gas, LPG and LNG (underlifting position) and in a payable when lifting of crude oil, natural gas, LPG and LNG exceed final entitlements (overlifting position). Underlifting and overlifting volumes are valued based on the annual weighted average Indonesia Crude Price (for crude oil) and price as determined in the respective Sale and Purchase Contract (for natural gas, LPG and LNG).

Revenues from other services are recognised when the services are rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customers.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

x. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara di mana Perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode balance sheet liability untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan interim konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal goodwill atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak penghasilan tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Grup dan sangat mungkin perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Kini".

Entitas anak yang terlibat dalam kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi di Indonesia dikenai tarif pajak penghasilan badan sebesar 44% sampai 48% dan di luar Indonesia dikenai tarif pajak penghasilan badan sebesar 35%. Perusahaan dikenai tarif pajak penghasilan badan sebesar 20% karena:

- i) Lebih dari 40% modal disetor Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimiliki oleh publik; dan
- ii) Modal saham tersebut dimiliki lebih dari 300 individual, masing-masing memiliki kurang dari 5% saham.

x. Taxation

The tax expenses comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date in the countries where the Company and its subsidiaries operate and generate taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the interim consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill and deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted as at the reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investments in subsidiaries, except for deferred income tax liability where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there are legally-enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on the same taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

The underpayment/overpayment of income tax is presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of "Income Tax Expenses - Current".

The subsidiary involved in oil and gas exploration and production in Indonesia is subject to income tax at rate of 44% to 48% and outside Indonesia is subject to income tax at rate 35%. The Company is subject to corporate income tax rate 20% due to:

- i) More than 40% of the Company's paid-up shares listed for trading on the Indonesian Stock Exchange are held by the public; and
- ii) Those shares are owned by more than 300 individuals, each holding less than 5% of the paid-in shares.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

y. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Grup dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

z. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan interim konsolidasian Grup dalam periode dimana pembagian dividen diumumkan.

aa. Segmen operasi

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari perusahaan yang:

- a. Terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Grup melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasi utama dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Dewan Direksi adalah pengambil keputusan operasional Grup. Segmentasi berdasarkan jenis produk. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

aa. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan pada PSAK No. 7 (Revisi 2015).

Saldo dan transaksi yang material antara Grup dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia dan entitas berelasi dengan Pemerintah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang relevan. Grup memilih untuk mengungkapkan transaksi dengan entitas berelasi dengan Pemerintah dengan menggunakan pengecualian dari persyaratan pengungkapan pihak berelasi.

v. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing profit for the period attributable to owners of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

As at March 31, 2020 and December 31, 2019, there were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share is the same as basic earnings per share.

z. Dividend

Dividends distributed to the Group's shareholders are recognised as a liability in the Group's interim consolidated financial statements in the period in which the dividends are declared.

aa. Operating segment

An operating segment is a component of an entity:

- a. That engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenue and expenses related to transactions between different components within the same entity);
- b. Whose operating results are regularly reviewed by the entity's chief operating decision-maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and to assess its performance; and
- c. For which discrete financial information is available.

The Group segments its financial reporting based on the financial information used by the chief operating decision-maker in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources. The Board of Directors is the Group's chief operating decision-maker. The segments are based on the type of products. All transactions between segments have been eliminated.

aa. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties as defined in SFAS No. 7 (Revised 2015).

Significant transactions and balances of the Group with the Government of the Republic of Indonesia and Government-related entities are disclosed in the relevant notes to the interim consolidated financial statements. The Group elected to disclose the transactions with Government-related entities, using the exemption from general related party disclosure requirements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

ac. Aset takberwujud

ac. Intangible assets

a. Hak atas tanah

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

a. Land rights

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Cost related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortised during the period of the land rights

b. Perangkat lunak

Biaya pengembangan piranti lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari tiga tahun.

b. Software

Computer software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful life, which does not exceed three years.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Estimates and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap hasil keuangan atau posisi keuangan konsolidasian interim Grup yang dilaporkan dalam tahun-tahun mendatang dipaparkan di bawah ini.

The Group makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the interim consolidated financial results or financial position of the Group reported in future years are addressed below.

a. Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Grup beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

a. Determination of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events, and conditions.

b. Pengaturan bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan kapan Grup memiliki pengendalian bersama terhadap sebuah pengaturan, yang memerlukan penilaian dari aktivitas yang relevan dan apabila keputusan sehubungan dengan aktivitas tersebut mengharuskan persetujuan dengan suara bulat.

b. Joint arrangements

Judgement is required to determine when the Group has joint control over an arrangement, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent.

Grup menetapkan bahwa aktivitas relevan bagi Grup untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berhubungan dengan keputusan keuangan, operasional dan modal dari pengaturan tersebut.

The Group has determined that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the financial, operating and capital decisions of the arrangement.

Pertimbangan juga diperlukan untuk menentukan klasifikasi suatu pengaturan bersama. Pengklasifikasian tersebut mengharuskan Grup menilai hak dan kewajibannya yang timbul dari pengaturan bersama. Secara khusus, Grup mempertimbangkan:

Judgement is also required to classify a joint arrangement. Classifying the arrangement requires the Group to assess their rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, the Group considers:

- (1) Apakah pengaturan bersama dibentuk melalui entitas terpisah; dan
- (2) Ketika pengaturan bersama dibentuk melalui entitas terpisah, Grup juga mempertimbangkan hak dan kewajiban para pihak yang timbul dari:
 - Bentuk hukum dari entitas terpisah
 - Persyaratan pengaturan kontraktual
 - Fakta dan keadaan lainnya, jika relevan.

- 1 Whether the joint arrangement is structured through a separate entity
- 2 When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from:
 - The legal form of the separate entity;
 - The terms of the contractual arrangement; or
 - Other relevant facts and circumstances.

Penilaian tersebut sering memerlukan pertimbangan yang signifikan. Kesimpulan yang berbeda baik atas kesimpulan mengenai pengendalian bersama dan apakah suatu pengaturan adalah sebuah operasi bersama atau ventura bersama, dapat secara material mempengaruhi perlakuan akuntansinya.

This assessment often requires significant judgement. A different conclusion about both joint control and whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially impact the accounting treatment.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Sewa

Grup mengadakan perjanjian sewa di mana Grup bertindak sebagai lessee atau lessor. Grup mengevaluasi apakah secara substansial risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset beralih kepada Grup berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011) dan mulai tahun 2020 berdasarkan PSAK 73, "Sewa", yang mensyaratkan Grup membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan aset yang disewa.

Sehubungan dengan perjanjian antara PLI dengan PT Hoegh LNG Lampung ("Hoegh Lampung") untuk penggunaan fasilitas FSRU Lampung (Catatan 22c), pada awal kontrak manajemen mengevaluasi bahwa perjanjian tersebut mengandung sewa dan PLI sebagai lessee mengklasifikasikannya sebagai sewa operasi sesuai PSAK 30 kemudian di tahun 2020 PLI menerapkan PSAK 73 dan mengklasifikasikannya sebagai sewa pembiayaan.

Sehubungan dengan perjanjian antara KJG dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") untuk pengangkutan gas dengan menggunakan jaringan pipa bawah laut dan fasilitas penerimaan di darat milik KJG ("GTA Kalija I") (Catatan 38e), manajemen mengevaluasi bahwa perjanjian tersebut mengandung sewa dan KJG sebagai lessor mengklasifikasikannya sebagai sewa pembiayaan.

Grup mengevaluasi kolektibilitas piutang sewa pembiayaan yang timbul dari GTA Kalija I (Catatan 38e) dan kasus arbitrase terkait deklarasi keadaan kahar oleh PC Muriah Ltd. ("PCML"), *shipper* di GTA Kalija I (Catatan 39).

Kolektibilitas piutang atas sewa pembiayaan bergantung pada keputusan arbitrase yang saat ini sedang berlangsung dan kemampuan keuangan PCML dan PLN untuk memenuhi kewajiban *ship-or-pay* dalam GTA Kalija I. Grup berpendapat bahwa:

- (1) keputusan arbitrase akan berdampak positif ke Grup;
- (2) PCML dan PLN akan dapat memenuhi kewajiban *ship-or-pay* dalam GTA Kalija I; dan
- (3) provisi penurunan nilai piutang atas sewa pembiayaan yang dibuat oleh Grup mencukupi sehubungan dengan keadaan yang dijelaskan di Catatan 39.

d. Ketidakpastian eksposur perpajakan

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat pada akun tagihan pajak dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Lebih lanjut, manajemen mempertimbangkan liabilitas yang mungkin timbul dari hasil pemeriksaan pajak yang masih diajukan keberatannya.

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Grup membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

e. Estimasi masa manfaat aset tetap

Grup mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Grup mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION (Continued)

c. Lease

The Group has entered into lease arrangement in which the Group is a lessee or lessor. The Group evaluates whether all of the risks and rewards incidental to ownership are substantially transferred to the Group based on SFAS No. 30 (Revised 2011) and starting 2020 based on SFAS No. 73 "Rent", which requires Group to considerations and estimates from risk and benefit transfer related to rented asset.

In relation to agreement entered into between PLI and PT Hoegh LNG Lampung ("Hoegh Lampung") for the use of Lampung FSRU (Note 22c), management has evaluated that such agreement contains lease and PLI as a lessee has classified it as an operating lease, as entitled in SFAS 30 then in 2020 PLI implemented SFAS 73 and reclassified it as financial lease.

In relation to agreement entered into between KJG and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") for gas transportation through the use of KJG's subsea pipeline and onshore receiving facilities ("GTA Kalija I") (Note 38e), management has evaluated that such agreement contains lease and KJG as a lessor classified it as finance lease.

The Group assessed the recoverability of its finance lease receivables in relation to GTA Kalija I (Note 38e) and the arbitration case related to the force majeure condition declared by PC Muriah Ltd. ("PCML"), the shipper for GTA Kalija I (Note 39)

That collectibility of the finance lease receivable depends on the outcome of the ongoing arbitration case and the financial capacity of PCML and PLN to fulfill the ship-or-pay obligation under GTA Kalija I. The Group is of the opinion that:

- (1) the result of the arbitration will be favorable to the Group;
- (2) PCML dan PLN will be able to fulfill the ship-or-pay obligation under GTA Kalija I; and
- (3) the Group has made sufficient provision for impairment of the finance lease receivable in relation to the situation explained in Note 39.

d. Uncertain tax exposure

Based on the tax regulations currently enacted, the management assessed if the amounts recorded under claim for tax refund are recoverable and refundable by the Tax Office. Further, the management also assessed possible liability that might arise from the tax assessment under objection.

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax and other taxes on certain transactions. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognised tax benefit should be recognised.

e. Estimating useful life of fixed assets

The Group estimates the useful life of its fixed assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected market behavior. The estimation of the useful life of fixed assets is based on the Group's assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life are reviewed at least each financial year-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

The Group estimates the useful life of these fixed assets to be within 4 to 30 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Aset eksplorasi dan evaluasi

Kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi mengakibatkan biaya tertentu dikapitalisasi untuk sebuah wilayah kerja yang dianggap dapat dipulihkan oleh eksploitasi di masa depan atau penjualan atau dimana kegiatan tersebut belum mencapai tahap tertentu yang memungkinkan dilakukan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu atas peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah operasi eksploitasi dapat dilaksanakan secara ekonomis.

Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah dilakukan kapitalisasi atas biaya berdasarkan kebijakan ini, suatu pertimbangan dibuat bahwa pemulihan biaya dianggap tidak dimungkinkan, biaya yang telah dikapitalisasi tersebut akan dibebankan ke dalam laba rugi.

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Pertimbangan diterapkan oleh manajemen dalam menentukan kelayakan suatu proyek secara ekonomis. Dalam melakukan pertimbangan ini, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu yang serupa dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi yang dijelaskan di atas.

g. Imbalan kerja

Nilai kini kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk pensiun termasuk tingkat diskonto, kenaikan gaji di masa depan, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup dan periode sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun. Tingkat suku bunga inilah yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang akan dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Grup menggunakan tingkat suku bunga obligasi pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya yang bersangkutan.

Untuk kenaikan gaji masa depan, Grup mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuikannya dengan perencanaan bisnis masa depan.

Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya didasarkan sebagian pada kondisi pasar saat ini.

h. Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area

Grup mengakui provisi untuk liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area terkait dengan sumur minyak dan gas, fasilitas dan infrastruktur. Dalam menentukan nilai provisi, asumsi dan estimasi yang diperlukan adalah tingkat diskonto dan biaya yang diharapkan untuk membongkar dan memindahkan semua peralatan dari daerah pengeboran dan restorasi area dan waktu pelaksanaan pembongkaran aset serta restorasi area.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION (Continued)

f. Exploration and evaluation assets

The Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be a recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence reserves. This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established.

Any such estimates and assumptions may change when the new information becomes available. If, after having capitalized the expenditure under the policy, a judgement is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalized amount will be written-off to profit or loss.

Development activities commence after a project is sanctioned by the appropriate level of management. Judgement is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgement, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalized exploration and evaluation expenditure.

a. Employee benefits

The present value of the pension and other long-term benefit obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate, future salary increase, future remuneration changes, employee attrition rates, life expectancy and expected remaining periods of service of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the pension and other long-term benefit obligation.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligation. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds (considering there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plan.

Other key assumptions for pension obligation and other long-term benefits are based in part on current market conditions.

h. Asset abandonment and site restoration obligations

The Group has recognized provision for asset abandonment and site restoration obligations associated with its oil and gas wells, facilities and infrastructures. In determining the amount of provision, assumptions and estimates are required in relation to discount rates and the expected cost to dismantle and remove all the structures from the site and restore the site and timing of dismantlement and restoration of the area.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Pajak penghasilan

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, provisi, dan perbedaan temporer lainnya, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat dipulihkan nilainya, dimana hal ini tergantung pada kecukupan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini bergantung pada estimasi penjualan barang atau jasa, harga, biaya operasi, belanja modal, dan transaksi lainnya di masa depan.

j. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang Grup gunakan untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak pemegang;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok;
- Terdapat kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; dan
- Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan, seperti perubahan dalam tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

k. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat kembali dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

Aset minyak dan gas bumi yang telah menemukan cadangan terbukti dan aset tetap, ditelaah untuk penurunan nilai ketika kejadian dan perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai terpulihkan aset akan diestimasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION (Continued)

i. Income taxes

Deferred tax assets, including those arising from tax losses, provisions and other temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the sufficiency of the future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future sales of goods and services, prices, operating costs, capital expenditure, and other future transactions.

i. Impairment of financial assets

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are recognised only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events occurring after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows from the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Criteria that the Group uses to assess whether there is an objective evidence from an impairment, are as follows:

- *Indications that the debtor is experiencing significant financial difficulty;*
- *Breach of contract such as default or delinquency in interest or principal payments;*
- *The probability that the debtor will enter bankruptcy or other financial reorganisation; and*
- *Observable data indicates that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.*

k. Impairment of non-financial assets

In accordance with the Group's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indications exist, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss recognised to the extent that the carrying amount of an asset or cash generating unit of a group of assets is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

Proven oil and gas properties are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. If any such indication exists, the asset's recoverable amount is estimated.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Penurunan nilai aset nonkeuangan (Lanjutan)

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai untuk aset minyak dan gas bumi yang telah menemukan cadangan terbukti dan aset tetap mensyaratkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas produksi yang diharapkan dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), biaya *tolling*, cadangan atas properti minyak dan gas (lihat "Estimasi Cadangan" di bawah), umur manfaat pipa, biaya operasi, biaya pembongkaran dan restorasi serta belanja modal di masa depan.

Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai terpulihkan aset. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laba rugi.

l. Estimasi cadangan

Nilai tercatat untuk deplesi, penyusutan dan untuk amortisasi beserta pemulihan nilai tercatat aset minyak dan gas, yang digunakan untuk memproduksi minyak dan gas tergantung pada estimasi cadangan minyak dan gas. Faktor utama yang mempengaruhi estimasi tersebut adalah penilaian teknis atas kuantitas produksi cadangan minyak dan gas yang ada dan kendala ekonomis seperti ketersediaan pasar komersial atas produksi minyak dan gas bumi maupun asumsi yang terkait dengan antisipasi harga komoditas dan biaya pengembangan dan produksi cadangan tersebut.

Asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu dan data geologi bertambah selama masa operasi, oleh karena itu perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai cara diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.;
- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dapat berubah apabila beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi umur aset berubah.;
- Penyisihan untuk aktivitas purna-operasi, restorasi lokasi aset, dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

4. AKUISISI

Akuisisi Pertamina

Pada tanggal 28 Desember 2018, Perusahaan mengakuisisi 51% kepemilikan Pertamina dari Pertamina dengan harga pembelian senilai Rp20.183 miliar atau setara dengan US\$1.387.933.850.

Transaksi akuisisi ini dibukukan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK No. 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" karena Perusahaan dan Pertamina merupakan entitas sepengendali dibawah Pertamina.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION (Continued)

k. Impairment of non-financial assets (Continued)

The determination of fair value and value in use for proven oil and gas properties and fixed assets requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), tolling fees, reserves for oil and gas properties (see "Reverse Estimates" below), pipelines' useful lives, operating costs, decommissioning and site restoration cost, and future capital expenditure.

These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may impact the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired, or the impairment charge reduced, with the impact recorded in profit or loss.

l. Reserve estimates

The amounts recorded for depletion, depreciation and amortization as well as the recovery of the carrying value of oil and gas properties involving production of oil and gas reserves depends on estimated reserves of oil and gas. The primary factors affecting these estimates are technical engineering assessments of producible quantities of oil and gas reserves in place and economic constraints such as the availability of commercial markets for oil and gas production as well as assumptions related to anticipated commodity prices and the costs of development and production of the reserves.

The economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and additional geological data is generated during the course of operations, therefore estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including:

- *Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.*
- *Depreciation and amortization charged in the consolidated statements of income and other comprehensive income may change where such charges are determined on a units of production basis, or where the useful economic life of assets change.*
- *Decommissioning, site restoration and environmental provision may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.*
- *The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.*

4. ACQUISITION

Acquisition of Pertamina

On December 28, 2018, the Company acquired 51% of ownership of Pertamina shares from Pertamina with purchase consideration of Rp20,183 billion or equivalent to USD1,387,933,850.

This acquisition transaction was accounted for using the pooling-of-interests method as required under SFAS No. 38 "Business Combinations of Entities under Common Control" since the Company and Pertamina are entities under common control of Pertamina.

4. AKUISISI (Lanjutan)

Akuisisi Pertagas (Lanjutan)

Perbedaan antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai buku aset bersih Pertagas yang diakuisisi dicatat pada "tambahan modal disetor" dalam ekuitas Grup. Ekuitas dari Pertagas pada tanggal 1 Januari 2018 disajikan sebagai "ekuitas *merging entities*" dalam ekuitas Grup. Perhitungan tambahan modal disetor pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>28 Desember/ December 28, 2018</u>
Imbalan pembelian yang dialihkan	
- Kas yang dibayarkan	(693,966,925)
- Penerbitan <i>Promissory Notes</i> (Catatan 20d)	<u>(693,966,925)</u>
Jumlah imbalan yang dialihkan	(1,387,933,850)
Nilai buku aset bersih yang diakuisisi (51%)	636,019,909
Tambahan modal disetor dari kombinasi bisnis entitas sepepengendali	<u>(751,913,941)</u>

4. ACQUISITION (Continued)

Acquisition of Pertagas (Continued)

The difference between the purchase consideration and the book value of Pertagas' net assets acquired is recorded in "additional paid-in capital" in the Group's equity. Equity of Pertagas as at January 1, 2018 is presented as "equity of merging entities" in the Group's equity. Calculation of additional paid-in capital at acquisition date is as follows:

Purchase consideration transferred:	
Cash paid -	
Issuance of Promissory Notes (Note 20d) -	
Total consideration transferred	
Book value of net assets acquired (51%)	
Additional paid-in capital from business combination of entities under common control	

	31 Maret 2020/ March 31, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2019/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)		31 Maret 2020/ March 31, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2019/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)
5 KAS DAN SETARA KAS	1,345,845,401	1,040,376,490	5 CASH AND CASH EQUIVALENTS		
Jumlah saldo kas dan setara kas terdiri dari:			Total of cash and cash equivalent is consists of:		
Kas			Cash on Hand		
Rp 10,106,895,154 pada tahun 2020 dan			Rp 10,106,895,154 in 2020 and		
Rp 50,831,363,464 pada tahun 2019	617,517	3,656,670	Rp 50,831,363,464 in 2019		
Bank			Cash in Banks		
Rekening Dolar AS :			US Dollar Accounts :		
Entitas berelasi dengan pemerintah			Government-related entities		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	51,977,493	76,504,789	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	37,351,473	35,467,456	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5,996,864	1,634,348	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Pihak ketiga			Third parties		
Bank HSBC	18,209,050	-	Bank HSBC		
PT Bank Mizuho	319,865	319,866	PT Bank Mizuho		
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	138,180,981	25,148,300	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia		
Citibank N.A., Jakarta	2,973,567	43,470,449	Citibank N.A., Jakarta		
PT Bank DBS Indonesia	-	-	PT Bank DBS Indonesia		
JP Morgan Chase, Texas	2,594,299	42,043,456	JP Morgan Chase, Texas		
PT Bank ANZ Indonesia	30,000	30,057	PT Bank ANZ Indonesia		
Rekening Rupiah :			Rupiah Accounts:		
Entitas berelasi dengan pemerintah			Government-related entities		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Rp 1,810,016,459,316 pada tahun 2020 dan			Rp 1,810,016,459,316 in 2020 and		
Rp 1,477,304,358,408 pada tahun 2019	111,065,842	106,273,244	Rp 1,477,304,358,408 in 2019		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Rp 584,522,214,677 pada tahun 2020 dan			Rp 584,522,214,677 in 2020 and		
Rp 356,051,152,940 pada tahun 2019	35,713,461	25,613,348	Rp 356,051,152,940 in 2019		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Rp 2,088,786,206,116 pada tahun 2020 dan			Rp 2,088,786,206,116 in 2020 and		
Rp 1,971,245,786,111 pada tahun 2019	127,621,813	141,806,042	Rp 1,971,245,786,111 in 2019		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk			PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		
Rp 30,469,260,133 pada tahun 2020 dan			Rp 30,469,260,133 in 2020 and		
Rp 25,449,679,381 pada tahun 2019	1,861,628	1,830,780	Rp 25,449,679,381 in 2019		
PT Bank Jatim			PT Bank Mandiri Syariah		
Rp 134,730,018 pada tahun 2020 dan			Rp 134,730,018 in 2020 and		
Rp 134,698,986 pada tahun 2019	8,232	9,690	Rp 134,698,986 in 2019		
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung			PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung		
Rp 5,022,443,088 pada tahun 2020 dan			Rp 5,022,443,088 in 2020 and		
Rp 5,019,901,318 pada tahun 2019	306,864	361,118	Rp 5,019,901,318 in 2019		
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi			PT Bank Pembangunan Daerah Jambi		
Rp 14,959,000 pada tahun 2020 dan			Rp 14,959,000 in 2020 and		
Rp 2,020,602,334 pada tahun 2019	914	145,357	Rp 2,020,602,334 in 2019		
Pihak ketiga			Third parties		
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk		
Rp 9,063,029,988 pada tahun 2020 dan			Rp 9,063,029,988 in 2020 and		
Rp 6,344,897,792 pada tahun 2019	553,738	456,435	Rp 6,344,897,792 in 2019		
PT Bank MNC			PT Bank MNC		
Rp 572,932,385 pada tahun 2020 dan			Rp 572,932,385 in 2020 and		
Rp 31,800,426 pada tahun 2019	40,421	2,288	Rp 31,800,426 in 2019		
PT Bank UOB			PT Bank UOB		
Rp 198,952,806 pada tahun 2020 dan			Rp 198,952,806 in 2020 and		
Rp 198,338,410 pada tahun 2019	12,156	14,268	Rp 198,338,410 in 2019		
Rekening Yen Jepang :			Japanese Yen (JPY) Account		
Entitas berelasi dengan pemerintah			Government-related entities		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
JPY 122,685 pada tahun 2020 dan			JPY 122,685 in 2020 and		
JPY - pada tahun 2019	1,131	-	JPY - in 2019		
Pihak ketiga			Third parties		
PT Bank ANZ Indonesia			PT Bank ANZ Indonesia		
JPY 36,693 pada tahun 2020 dan			JPY 36,693 in 2020 and		
JPY 38,455 pada tahun 2019	338	354	JPY 38,455 in 2019		
Rekening Dolar Singapura :			Singapore Dollar Account		
Pihak ketiga			Third parties		
Citibank N.A., Jakarta			Citibank N.A., Jakarta		
SGD 186,554 pada tahun 2020 dan			SGD 186,554 in 2020 and		
SGD 135,374 pada tahun 2019	131,021	100,277	SGD 135,374 in 2019		
Sub Total	<u>534,951,150</u>	<u>501,231,923</u>	Sub Total		

5 KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Setara Kas - Deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya

Rekening Dolar AS :

Entitas berelasi dengan pemerintah

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5,300,000	2,500,000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	18,730,344	18,693,500
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	185,000,006	134,800,000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	272,000,002	178,980,007
PT Bank Negara Indonesia Syariah	3,000,000	3,000,000
PT Bank Mandiri Syariah	-	-

Pihak ketiga

Bank ICBC Indonesia

Rekening Rupiah :

Entitas berelasi dengan pemerintah

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Rp 958,951,230,902 pada tahun 2020 dan		
Rp 733,559,996,725 pada tahun 2019	58,590,532	52,770,304
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Rp 2,760,171,834,676 pada tahun 2020 dan		
Rp 665,848,003,406 pada tahun 2019	168,642,502	47,899,288
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Rp 481,707,562,906 pada tahun 2020 dan		
Rp 739,095,490,952 pada tahun 2019	29,431,635	53,168,512
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Rp 2,760,171,834,676 pada tahun 2020 dan		
Rp 20,000,000,000 pada tahun 2019	1,221,971	1,438,745
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Syariah		
Rp 132,000,000,002 pada tahun 2020 dan		
Rp 176,407,271,407 pada tahun 2019	8,065,009	13,129,449
PT Bank BNI Syariah		
Rp 63,100,000,000 pada tahun 2020 dan		
Rp 35,289,552,318 pada tahun 2019	3,855,319	2,538,634
PT Bank Mandiri Syariah		
Rp 63,100,000,000 pada tahun 2020 dan		
Rp 69,341,500,052 pada tahun 2019	6,109,855	4,988,238

Pihak ketiga

PT Bank Citibank

Rp - pada tahun 2020 dan		
Rp - pada tahun 2019 dan	32,000,000	-

Bank ICBC Indonesia

Rp 299,999,908,352 pada tahun 2020 dan,		
Rp 99,999,993,600 pada tahun 2019	18,329,560	21,581,181

Sub Total

810,276,734 535,487,859

Total 1,345,845,401 1,040,376,452

Tingkat bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rekening Rupiah	5,00% - 7,90%	5,00% - 7,90%
Rekening Dolar AS	1,45% - 3,25%	1,45% - 3,25%

KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Entitas berelasi dengan pemerintah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	56,640,854	66,729,881
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3,000,000	5,290,414

Rekening Dollar US :

Pihak ketiga

Bank BNP Paribas	-	18,000,000
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	4,637,407	4,552,159
Total	64,278,261	94,572,454

Dikurangi :

Bagian tidak lancar (59,566,522) (76,572,454)

Kas yang dibatasi penggunaannya, bagian lancar

4,711,738 18,000,000

5 CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

Cash Equivalents - Unrestricted Time Deposits

US Dollar Accounts :

Government-related entities

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
PT Bank Negara Indonesia Syariah		
PT Bank Mandiri Syariah		

Third parties

Bank ICBC Indonesia

Rupiah Accounts:

Government-related entities

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Rp 958,951,230,902 in 2020 and		
Rp 733,559,996,725 in 2019	58,590,532	52,770,304
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Rp 2,760,171,834,676 in 2020 and		
Rp 665,848,003,406 in 2019	168,642,502	47,899,288
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Rp 481,707,562,906 in 2020 and		
Rp 739,095,490,952 in 2019	29,431,635	53,168,512
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Rp 2,760,171,834,676 in 2020 and		
Rp 20,000,000,000 in 2019	1,221,971	1,438,745
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Syariah		
Rp 132,000,000,002 in 2020 and		
Rp 176,407,271,407 in 2019	8,065,009	13,129,449
PT Bank BNI Syariah		
Rp 63,100,000,000 in 2020 and		
Rp 35,289,552,318 in 2019	3,855,319	2,538,634
PT Bank Mandiri Syariah		
Rp 63,100,000,000 in 2020 and		
Rp 69,341,500,052 in 2019	6,109,855	4,988,238

Third parties

PT Bank Citibank

Rp - in 2020 and		
Rp - in 2020 and	32,000,000	-

Bank ICBC Indonesia

Rp 299,999,908,352 in 2020 and,		
Rp 99,999,993,600 in 2019	18,329,560	21,581,181

Sub Total

810,276,734 535,487,859

Total 1,345,845,401 1,040,376,452

The annual interest rates of time deposits are as follows:

RESTRICTED CASH

Government-related entities

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		

US Dollar Accounts:

Third parties

Bank BNP Paribas

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Less:

Non-current portion

Restricted cash

Current portion

6 INVESTASI JANGKA PENDEK

63,099,064

186,360,050

Investasi jangka pendek merupakan investasi pada instrumen utang, yang dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan nilai wajarnya ditentukan berdasarkan harga kuotasi yang dipublikasikan dalam pasar aktif, yang diterbitkan oleh pihak-pihak berikut:

Entitas berelasi dengan Pemerintah

PT Perusahaan Pertambangan Minyak (Pertamina)

Harga Perolehan	45,536,353	45,536,353
Ditambah:		
Diskon	378,273	380,857
Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	303,889	2,405,385

Obligasi Pemerintah - INDON 22

Harga Perolehan	9,877,500	9,877,500
Ditambah:		
Diskon	100,660	97,966
Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	132,476	365,452

Perum Penggadaian

Harga Perolehan		
Rp 20,561,765,800 pada tahun 2020 dan		
Rp 20,337,261,916 pada tahun 2019	1,221,971	1,463,007
Ditambah:		
Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	34,323	50,645

Red Arc Global Investment (Ireland)

Harga Perolehan		
Rp - pada tahun 2020 dan		
Rp 1,671,948,891,440 pada tahun 2019	-	120,275,440
Ditambah:		
Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	-	-

ANTAM

Harga Perolehan		
Rp 24,704,697,750 pada tahun 2020 dan		
Rp 24,731,649,909 pada tahun 2019	1,527,464	1,779,127
Ditambah:		
Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	(1,085)	19,305

Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)

Harga Perolehan	4,000,000	4,000,000
Ditambah:		
Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	(12,760)	109,012

Total

63,099,063

186,360,050

Eksposur maksimum atas risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Tidak ada dari aset keuangan tersebut yang telah jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai.

6 SHORT-TERM INVESTMENTS

Short-term investments represent investment in debt instrument which is categorized as available-for-sale financial assets and which fair value is determined by reference to published price quotations in an active market, issued by the following parties:

Government-related entities

PT Perusahaan Pertambangan Minyak (Pertamina)

	Cost
Add:	Discount
Unrealized gain on increase in fair value of available for sale marketable securities	

The Government Bond - INDON 22

	Cost
Add:	Discount
Unrealized gain on increase in fair value of available for sale marketable securities	

Perum Penggadaian

	Cost
Add:	
Unrealized gain on increase in fair value of available for sale marketable securities	

Red Arc Global Investment (Ireland)

	Cost
Add:	
Unrealized gain on increase in fair value of available for sale marketable securities	

ANTAM

	Cost
Add:	
Unrealized gain on increase in fair value of available for sale marketable securities	

Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)

	Cost
Add:	
Unrealized gain on increase in fair value of available for sale marketable securities	

Total

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is carrying value of the debt instruments classified as available-for-sale

None of these financial assets are either overdue or impaired.

7 PIUTANG USAHA	622,026,709
Jumlah tersebut merupakan saldo nilai buku piutang usaha yang terdiri dari:	
Distribusi gas	388,700,326
Transmisi gas	240,766,055
Piutang sewa	-
Minyak dan gas	66,523,872
Sewa fiber optik dan lain-lain	28,061,557
Total	724,051,808
Cadangan kerugian penurunan nilai	(102,025,098)
Neto	622,026,709
Entitas berelasi dengan Pemerintah	
Distribusi gas	107,074,331
Piutang sewa	-
Transmisi gas	163,280,617
Minyak dan gas	11,588,904
Sub total	281,943,852
Pihak ketiga	
Distribusi gas	281,625,994
Transmisi gas	77,485,438
Minyak dan gas	54,934,968
Sewa fiber optik	28,061,557
Sub total	442,107,956
Total	724,051,808
	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Piutang tidak lancar	
distribusi	-
Piutang tidak lancar	
Entitas berelasi dengan Pemerintah	
- Piutang sewa	64,256,984
	64,256,984

7 PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2020, jumlah kerugian penurunan piutang usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Penurunan individual	83,462,216
Penurunan kolektif	18,562,882
Total	102,025,098

Perhitungan cadangan penurunan nilai piutang secara individual dilakukan untuk pelanggan yang telah mengalami kesulitan pembayaran sesuai dengan periode yang telah ditentukan

Perhitungan cadangan penurunan nilai piutang secara kolektif dilakukan untuk pelanggan yang secara nilai tidak signifikan dan ada kemungkinan gagal bayar. Perhitungan ini mempertimbangkan tren pembayaran piutang yang dilakukan oleh konsumen.

Analisa umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	526,688,446
Telah jatuh tempo	
> 1 bulan - 3 bulan	54,414,446
> 3 bulan - 6 bulan	34,096,203
> 6 bulan - 12 bulan	22,992,393
> 1 tahun	85,860,323
Total	724,051,810

Jumlah piutang usaha dalam mata uang Dolar Amerika Serikat untuk distribusi gas bumi masing-masing adalah sebesar USD 531,676,209 dan USD 385,178,182 pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, untuk transmisi gas bumi masing-masing adalah sebesar USD 120,688,936 dan USD 155,203,373 pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, untuk minyak dan gas bumi masing-masing adalah sebesar USD 66,523,872 dan USD 29,660,929 tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk sewa fiber optik dan lain-lain masing-masing adalah sebesar USD 5,162,791 dan USD 49,652,932 pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Piutang usaha, selain piutang sewa guna usaha, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran selambat-lambatnya tanggal 20 di bulan penagihan.

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan atas tidak tertagihnya piutang usaha.

7 TRADE RECEIVABLES

This amount represents trade receivable balance is consist of:

Gas distribution	385,178,182
Gas transmission	155,203,373
Financial lease receivables	-
Oil and gas	29,660,929
Fiber optic rental and other	49,652,932
Total	619,695,416
Allowance for impairment losses	(110,175,965)
Net	509,519,452
Government-related entities	
Gas distribution	120,366,116
Gas transmission	-
Financial lease receivables	-
Gas transmission	123,174,122
Oil and gas	16,389,261
Sub total	259,929,499
Third parties	
Gas distribution	264,812,066
Gas transmission	32,029,251
Oil and gas	13,271,668
Fiber optic rental	49,652,932
Sub total	359,765,917
Total	619,695,416

Non- Current receivables

Non- Current receivables
Government-related entities
Finance Leases

7 TRADE RECEIVABLES (Continued)

As of March 31, 2020 and March 31, 2020, the total of impairment losses of the Company's trade receivables are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Individual impairment	108,302,029
Collective impairment	1,873,936
Total	110,175,965

Allowance for impairment for individual receivables is provided for customers that have insignificant balances and with possibilities of payment default. This calculation considers trends of payment made by customers.

Allowance for impairment for collective receivables is provided for customers that have insignificant balances and with possibilities of payment default. This calculation considers trends of payment made by customers.

The aging analysis of trade receivables based on invoice dates are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Neither past due nor impaired	487,027,971
Past due	
> 1 month - 3 months	46,378,516
> 3 months - 6 months	13,445,174
> 6 months - 1 year	14,378,676
> 1 year	58,465,079
Total	619,695,416

Total trade receivables denominated in US Dollar amounted to USD 531,676,209 and USD 385,178,182 as of March 31, 2020 and December 31, 2019, respectively, for natural gas distribution, USD 120,688,936 and USD 155,203,373 as of March 31, 2020 and December 31, 2019, respectively, for natural gas transmission, USD 66,523,872 and USD 29,660,929, as of March 31, 2020 and December 31, 2019, respectively, for oil and gas and USD 5,162,791 and USD 49,652,932, as of March 31, 2020 and December 31, 2019, respectively, for fiber optic rental.

Trade receivables, other than finance lease receivables, are non-interest bearing and generally subject to the terms of payment at no later than the 20th of the billing month.

The management of the Group is of the opinion that the allowance for impairment is adequate to cover any loss from uncollectible accounts.

8 PIUTANG LAIN-LAIN	122,359,719
Jumlah tersebut merupakan saldo piutang lain - lain yang terdiri dari :	
Pihak berelasi	
Piutang dari ventura bersama Transgasindo	3,827,110
Piutang bunga dan jasa sewa guna usaha	7,435,518
Piutang dari ventura bersama Bunga	4,311,276
Pihak Ketiga	
Piutang <i>Carried</i>	29,902,395
Pajak Pertambahan Nilai yang dapat ditagihkan Pemerintah Republik Indonesia	-
Piutang penerusan pinjaman	1,311,144
Piutang dari PT Hoegh LNG Lampung	-
Uang muka proyek	186,404
Piutang dari operasi bersama	18,211,949
Piutang kepada Cophi	7,907,979
Panjar dinas	2,080,178
Piutang deviden PT TGI	-
Lain - lain	48,488,296
Jumlah	123,662,249
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,302,530)
Total	122,359,719

Piutang dari operasi bersama merupakan piutang yang berkaitan dengan aktivitas eksplorasi dan produksi minyak dan gas termasuk pembayaran cash call.

Piutang Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang dapat ditagihkan merupakan PPN yang dibayarkan oleh entitas anak yang bergerak di bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi di Indonesia, yang dapat ditagih kembali dari Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKKMIGAS).

Piutang dari PT Hoegh LNG Lampung merupakan piutang sehubungan dengan pembayaran pajak pertambahan nilai atas importasi mesin/peralatan yang dilakukan PLI atas nama PT Hoegh LNG Lampung.

Piutang lain-lain dari Pemerintah Republik Indonesia merupakan piutang sehubungan dengan penerusan pinjaman yang dananya telah tersedia di Bank Indonesia pada tahun 2003 untuk ditarik oleh Perusahaan menunggu kelengkapan administratif.

Berdasarkan Surat Menteri Keuangan No. S/219/PB.3/2009, tanggal 6 Maret 2009 dinyatakan bahwa saldo pada rekening khusus telah ditransfer ke rekening Kas Negara dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal 12 Februari 2009 dan rekening tersebut telah ditutup pada tanggal 13 Februari 2009 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Kepala Bagian Jasa Perbankan Bank Indonesia tanggal 19 Februari 2009 No. 11/49/DASP/LIP, mengenai pemindahan saldo rekening khusus dan penutupan rekening khusus yang tidak aktif, maka manajemen memutuskan untuk membentuk penvisihan atas seluruh piutang dari Pemerintah Republik Indonesia.

Uang muka proyek merupakan pembayaran uang muka atas pembayaran kepada kontraktor atas pekerjaan pemeliharaan.

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

8 OTHER RECEIVABLES	135,560,109
<i>This amount represents other receivables balance consists of:</i>	
Association receivables from joint venture Transgasindo	3,827,860
Interests and services leasing receivables	8,059,208
Association receivables in 2019	5,221,065
<i>Carried receivables</i>	16,863,486
Reimbursable Value-Added Tax Government of the Republic of Indonesia	-
Loan receivables	1,311,152
Receivable from PT Hoegh LNG Lampung	-
Advances for project	228,823
Joint operation receivables	5,240,082
Receivables to Cophi	8,127,204
Advances to employees	3,591,088
Deviden Receivable from PT TGI	-
Others	84,392,671
Total	136,862,639
Allowance for impairment losses	(1,302,530)
Total	135,560,109

Joint operations receivables represent receivables relating to oil and gas exploration and production activities including cash call payment.

Reimbursable Value Added Tax (VAT) represents VAT paid by subsidiary involved in oil and gas exploration and production in Indonesia which is reimbursable from Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKKMIGAS).

Receivable from PT Hoegh LNG Lampung represent amounts due from in relation to the value added tax payments by PLI on imported machineries/equipment on behalf of PT Hoegh LNG Lampung.

Other receivables from the Government of the Republic of Indonesia represent receivables in relation with the two-step loans which funds are available for the Company in Bank Indonesia in 2003 to withdraw pending the completion of certain administrative matters.

Based on the Ministry of Finance Letter No. S/219/PB.3/2009, dated March 6, 2009 which stated that the amount in the special account had been transferred to State Office Funds account in US Dollar currency on February 12, 2009 and such account had been closed on February 13, 2009, as stated in the Letter of Head of Banking Services of Bank Indonesia dated February 19, 2009 No. 11/49/DASP/LIP, regarding the transfer of special account amount and closing of inactive special account, the management decided to provide full allowance for these receivables from the Government of the Republic of Indonesia.

Advances for project represent payments to contractor relating to maintenance activities.

The management of the Group believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover any loss from uncollectible of other receivables.

9 PERSEDIAAN **65,466,476**

Jumlah tersebut dengan rincian sebagai berikut :

Suku Cadang	4,064,232
LNG dan Gas Alam	4,810,761
Suku cadang minyak dan gas, perlengkapan sumur dan lainnya	57,379,198
Penyisihan persediaan usang	(787,715)
Neto	<u>65,466,476</u>

Persediaan tidak dijadikan jaminan dan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp86.400.673.743. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungjawabkan tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar persediaan.

10 UANG MUKA **45,141,805**

Jumlah tersebut merupakan saldo uang muka dengan rincian sebagai berikut :

Pembelian gas bumi	
Entitas berelasi dengan Pemerintah	
PT Pertamina EP	-
PT PHE WMO	4,601,358
Pihak ketiga	
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	7,410,984
PT Sadikun Niagamas Raya	-
Husky CNOOC	1,646,539
Inti Alasindo Energi	14,888,314
Transportasi gas bumi	
Entitas berelasi dengan Pemerintah	
Refundable security deposit	30,143,092
Uang muka proyek	473,837
Pembelian barang dan jasa	27,546,759,67
Dikurangi:	
Bagian jangka panjang pembelian gas bumi	(10,245,302)
Uang muka bangunan kerja sama operasi	(25,148,006)
Pembelian barang	(6,175,772)
Pembelian gas bumi dan barang serta jasa bagian jangka pendek	45,141,805
Lain-lain	-
Total	<u>45,141,805</u>

Uang muka pembelian gas bumi merupakan pembayaran yang dilakukan sesuai dengan kesepakatan "Make-Up Gas" untuk selisih jumlah gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas minimum seperti yang tertera dalam Perjanjian Jual Beli Gas (Catatan 39). Uang muka tersebut akan dikreditkan dengan kelebihan kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum yang terjadi setelahnya.

Uang muka *ship or pay* merupakan pembayaran atas jasa pengangkutan gas bumi melalui pipa untuk selisih jumlah gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas gas bumi minimum yang dialirkan melalui pipa seperti yang tertera dalam Perjanjian Penyaluran Gas melalui EJGP (Catatan 39). Uang muka tersebut akan dikreditkan dengan kelebihan kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas gas minimum yang disalurkan melalui pipa yang terjadi setelahnya.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh uang muka tersebut dapat dipulihkan.

70,797,779

9 INVENTORIES

This amount with detail as follow:

13,216,726	Spare parts
3,037,480	LNG and Natural Gas
55,331,288	Oil and gas sparepart, well supplies and others
(787,715)	Allowance for inventory obsolescence
<u>70,797,779</u>	Net

Inventories are not pledged and are insured against losses from fire and other risks under blanket policies for Rp86.400.673.743. The management of the Company believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Based on a review at the reporting dates, management believes that the above allowance is adequate to cover possible losses from decline in market values of inventories.

41,133,467

10 ADVANCES

This amount represents advances balance with the detail as follows:

9,939,827	Purchase of natural gas
-	Government-related entity
-	PT Pertamina EP
-	PT PHE WMO
-	Third parties
-	ConocoPhillips (Grissik) Ltd.
-	PT Sadikun Niagamas Raya
-	Husky CNOOC
14,700,736	Inti Alasindo Energi
-	Transportation of natural gas
30,000,000	Government-related entity
772,668	Refundable security deposit
30,645,734	Advance for projects
-	Purchase of goods and services
-	Less:
(22,919,534)	Long-term purchase of natural gas
(20,955,136)	advance for joint operation building
(1,050,831)	Long-term purchase of goods
<u>41,133,467</u>	Current portion of long-term purchase of natural gas and goods
-	Others
<u>41,133,467</u>	Total

The advances for purchase of natural gas represents payments made under the Make-Up Gas arrangements for the difference between the delivered quantity and the minimum purchase quantity of natural gas as stated in the Gas Sale and Purchase Agreements (Note 39). Such advances will be applied against future deliveries of quantities over the minimum specified purchase quantities of natural gas.

The ship or pay advance is payment of gas transmission fee using pipeline for the difference between the delivered quantity and the minimum delivery quantity of natural gas as stated in Transportation Gas Agreement through EJGP (Note 39). Such advance will be applied against future deliveries of quantities over the minimum specified delivery quantities of natural gas.

The management is of the opinion that all of such advances can be recovered.

11 BEBAN DIBAYAR DIMUKA	40,470,182	16,642,508
Jumlah tersebut merupakan saldo beban yang dibayar dimuka, dengan rincian sebagai berikut:		
Pajak dibayar di muka		
Pajak penghasilan - Pasal 21	156,055	-
Pajak penghasilan - Pasal 22	-	-
Pajak penghasilan - Pasal 23	-	-
Pajak penghasilan - Pasal 25	-	-
Pajak pertambahan nilai	-	-
PPn	-	-
Beban dibayar dimuka		
Sewa	76,432,945	81,375,931
Asuransi	4,798,115	-
Joint interest billing dari aktivitas minyak dan gas	15,609,602	3,021,150
Lain-lain	13,233,916	6,512,412
Total	110,230,636	90,909,493
Dikurangi :		
Bagian tidak lancar	(69,760,454)	(74,266,985)
Beban dibayar dimuka, bagian lancar	40,470,182	16,642,508

12 PIUTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG	95,249,221	97,503,146
Jumlah tersebut merupakan saldo piutang lain-lain jangka panjang, dengan rincian sebagai berikut:		
Piutang pinjaman ke PDG	19,004,399	19,003,651
Piutang carry	6,547,080	8,032,065
Piutang dari KUFPEC	7,724,776	7,771,788
Pajak Pertambahan Nilai yang dapat ditagihkan	61,972,966	62,695,642
Sub-total	95,249,221	97,503,146
Penyesuaian nilai wajar	-	-
Saldo akhir	95,249,221	97,503,146

Berdasarkan perjanjian Farm Out Bangkanai PSC tanggal 11 Maret 2013, SBK akan melakukan pembayaran carry kepada Salamander Energy (Bangkanai) Limited atas biaya pengembangan sebesar USD30.000.000, biaya pengeboran di sumur West Kerendan-1 sebesar USD5.600.000, dan biaya pengeboran sumur eksplorasi berikutnya sebesar USD1.500.000 di blok tersebut. Sampai tanggal 31 Desember 2014, jumlah yang telah dibayarkan oleh SBK sebesar USD35.600.000. SBK dapat memulihkan biaya pengembangan dan pengeboran tersebut pada saat aktivitas produksi, dengan nilai maksimum sebesar jumlah tersebut di atas.

Pada tanggal 12 Februari 2014, SEMB, entitas anak, melakukan perjanjian jual beli 11,6% participating interest di Muara Bakau PSC dengan GDF SUEZ Exploration Indonesia B.V. Berdasarkan Carry Agreement, Muara Bakau PSC tanggal 12 Februari 2014, SEMB telah memberikan pinjaman/carry cost senilai USD250.000.000 kepada GDF Suez Exploration Indonesia B.V. atas biaya pengembangan sumur Jangkrik.

Piutang dari Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. (Closed) (KUFPEC) merupakan piutang sehubungan dengan beban pajak yang terutang di SIP yang ditanggung oleh KUFPEC sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Kufpec Indonesia Pangkah B.V. antara SEI dengan KUFPEC tanggal 24 April 2013.

Manajemen Grup berpendapat bahwa saldo seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

11 PREPAID EXPENSES	
This amount represents prepaid expenses with the detail as follow:	
	Prepaid tax
	Income tax - Article 21
	Income tax - Article 22
	Income tax - Article 23
	Income tax - Article 25
	Value-Added Taxes
	Prepaid expenses
	Rent
	Insurance
	Joint interest billing from oil and gas activities
	Others
Total	Total
Less:	Less:
Non-current portion	Non-current portion
Total prepaid expenses, current	Total prepaid expenses, current

12 OTHER LONG-TERM RECEIVABLES	
This amount represents other long-term receivables with the detail as follow:	
	Loan Receivable to PDG
	Carry receivables
	Receivable from KUFPEC
	Reimbursable Value-Added Tax
	Sub-total
	Fair value adjustment
	Ending Balance

Based on Farm Out Agreement of Bangkanai PSC dated March 11 2013, SBK will pay carry to Salamander Energy (Bangkanai) Limited amounting to USD30,000,000 for development costs, USD5,600,000 for drilling cost in West Kerendan-1 Well and USD1,500,000 for the following exploration drilling cost in such block. Until December 31, 2014, the amount paid by SBK was USD35,600,000. SBK can recover the development and drilling cost during the production activities, to a maximum of the above amounts.

On February 12, 2014, SEMB, a subsidiary, signed a sale and purchase agreement of 11.6% participating interest in Muara Bakau PSC with GDF SUEZ Exploration Indonesia B.V. Based on Carry Agreement of Muara Bakau PSC dated on February 12, 2014, SEMB has given a carried cost loan in amount of USD 250,000,000 to GDF Suez Exploration Indonesia B.V. for Jangkrik development.

Receivables from Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. (Closed) (KUFPEC) represent tax expense incurred in SIP which will be borne by KUFPEC based on Sales Purchase Agreement of Kufpec Indonesia Pangkah B.V. between SEI with KUFPEC dated April 24, 2013.

The management of the Group believes that all of the receivables are collectible. Hence, no allowance for impairment losses has been provided.

13 PENYERTAAN SAHAM

Jumlah tersebut merupakan saldo penyertaan saham, dengan rincian sebagai berikut:

	379,089,968	365,897,864
Entitas Induk		
Metode ekuitas		
PT Pertagas- perta samtan, PDG	84,833,305	88,419,715
PT PGN Mass - Perkasa	4,815,932	3,585,775
PT Saka - Unimar	-	-
PT Transgasindo		
Rp 752,058,711,000 pada tahun 2019 dan		
Rp 752,058,711,000 pada tahun 2018	183,386,634	202,742,742
PT Nusantara Regas		
Rp 533,076,000,000 pada tahun 2019 dan		
Rp 533,076,000,000 pada tahun 2018	92,859,276	86,662,503
Ditambah/dikurangi:		
Pembagian dividen, reklasifikasi		
- PT Transgasindo	-	(48,737,548)
- PT Pertagas- perta samtan, PDG	-	(23,100,000)
- PT Nusantara Regas	-	(10,953,472)
- PT PGN Mass - Perkasa	-	-
- PT Saka - Unimar, pengembalian modal	-	-
Bagian laba rugi neto		
- PT Saka - Unimar	-	-
- PT Transgasindo	8,926,548	29,381,440
- PT Nusantara Regas	1,600,739	17,150,245
- PT PGN Mass - Perkasa	374,069	1,230,157
- PT Pertagas- perta samtan, PDG	2,290,747	19,513,589
Total	379,087,250	365,895,146
Metode biaya perolehan		
PT Gas Energi Jambi (GEJ)		
Rp 25,000,000 pada tahun 2019 dan		
Rp 25,000,000 pada tahun 2018	2,718	2,718
Total, Neto	379,089,968	365,897,864

13 INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

This amount represents investment in shares of stock with the detail as follow:

The Company			
Equity method			
PT PGN Mass Perkasa			
PT Saka			
PT Transgasindo			
Rp 752,058,711,000 in 2020 and			
Rp 752,058,711,000 in 2019	183,386,634	202,742,742	
PT Nusantara Regas			
Rp 533,076,000,000 in 2020 and			
Rp 533,076,000,000 in 2019	92,859,276	86,662,503	
Add/less:			
Payment of dividend, reclassification			
- PT Transgasindo	-	(48,737,548)	
- PT Pertagas- perta samtan, PDG	-	(23,100,000)	
- PT Nusantara Regas	-	(10,953,472)	
- PT PGN Mass - Perkasa	-	-	
- PT Saka - Unimar, Share in net earnings/loss	-	-	
PT Saka - Unimar Capital repavments			
PT Saka - Unimar	-	-	
PT Transgasindo	8,926,548	29,381,440	
PT Nusantara Regas	1,600,739	17,150,245	
PT PGN Mass - Perkasa	374,069	1,230,157	
PT Pertagas- perta samtan, PDG	2,290,747	19,513,589	
Total	379,087,250	365,895,146	
Cost method			
PT Banten Gas Synergi			
Rp 25,000,000 in 2020 and			
Rp 25,000,000 in 2019	2,718	2,718	
Total, Net	379,089,968	365,897,864	

2020						
	% kepemilikan efektif/ % of effective ownership	Pada awal tahun/ At beginning of year	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Bagian laba (rugi)/ Share in profit (loss)	Pada akhir tahun/ At the end of period
Metode ekuitas/Equity method						
PT Pertagas	51.00%	84,833,304	-	-	2,290,747	87,124,051
PT Transportasi Gas Indonesia	59.87%	183,386,634	-	-	8,926,548	192,313,182
PT Nusantara Regas	40.00%	92,859,276	-	-	1,600,739	94,460,015
SEI - Unimar	50%	-	-	-	-	-
PGN Mass - Perkasa	60%	4,815,932	-	-	374,069	5,190,001
Metode biaya perolehan/Cost method						
Perusahaan/The Company						
PT Banten Gas Synergi	1.00%	2,718	-	-	-	2,718
Total		365,897,864			13,192,103	379,089,967
2019						
	% kepemilikan efektif/ % of effective ownership	Pada awal tahun/ At beginning of year	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Bagian laba (rugi)/ Share in profit (loss)	Pada akhir tahun/ At the end of year
Metode ekuitas/Equity method						
PT Pertagas	51.00%	88,419,715	-	(23,100,000)	19,513,589	84,833,304
PT Transportasi Gas Indonesia	59.87%	202,742,742	-	(48,737,548)	29,381,440	183,386,634
PT Nusantara Regas	40%	86,662,503	-	(10,953,472)	17,150,245	92,859,276
Unimar	0%	-	-	-	-	-
PGN Mass - Perkasa	60%	3,585,775	-	-	1,230,157	4,815,932
Metode biaya perolehan/Cost method						
Perusahaan/The Company						
PT Banten Gas Synergi	1%	2,718	-	-	-	2,718
Total		381,413,453		(82,791,020)	67,275,431	365,897,864

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 65 dan PSAK No. 66 sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2, manajemen mengevaluasi kembali investasinya pada Transgasindo dengan persentase kepemilikan 59,87% dan PT Nusantara Regas dengan persentase kepemilikan 40%. Berdasarkan evaluasi tersebut, manajemen menetapkan bahwa pengendalian tersebut merupakan pengendalian bersama dan mencerminkan investasi pada ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

In relation to the adoption of PSAK No. 65 and PSAK No. 66 as discussed in Note 2, the management re-evaluate investment in Transgasindo with percentage ownership of 59.87% and PT Nusantara Regas with percentage ownership of 40%. Based on such evaluation, the management determined that the nature of control in such companies represent a joint control and the interest represents investment in joint venture accounted for using the equity method.

13 PENYERTAAN SAHAM (Lanjutan)

PT Transportasi Gas Indonesia ("Transgasindo")

Transgasindo didirikan pada tahun 2002, dan bergerak dibidang transportasi gas. Transgasindo memiliki infrastruktur pipa gas Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Duri dan Grissik-Singapura.

PT Nusantara Regas - Regas

Pada tanggal 14 April 2010, Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) menandatangani Akta Pendirian PT Nusantara Regas, dengan kegiatan usaha dibidang pengelolaan dan pengembangan fasilitas Floating Storage and Regasification Terminal ("FSRT") di Jawa Barat, termasuk pembelian gas alam cair ("LNG") untuk diolah melalui FSRT dan pemasaran atas hasil olahan FSRT.

PT Banten Gas Synergi

Perusahaan melakukan penyertaan saham pada PT Banten Gas Synergi yang bergerak dalam bidang transportasi dan distribusi gas bumi, dengan harga perolehan sebesar Rp25.000.000 (setara dengan USD2.718) yang merupakan persentase kepemilikan sebesar 1%. Pada tanggal 14 November 2012, kepemilikan Perusahaan berubah menjadi 0,14% dikarenakan adanya penambahan setoran modal di PT Banten Gas Synergi.

14 ASET TETAP

3.139.506.960

Jumlah tersebut merupakan saldo buku aset tetap dengan rincian sebagai berikut :

Nilai Tercatat	31 Maret 2020/ March 31, 2020				Carrying value
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan / Disposal	Saldo Akhir/ Ending balances	
Tanah	98.587.072	358.562	(325)	98.945.309	Land
Bangunan dan prasarana	199.874.220	4.850.158	(978.064)	203.746.314	Buildings and improvements
Mesin dan Peralatan	4.344.231.615	128.755.636	(6.824.642)	4.466.162.609	Machineries and equipment
Kendaraan Bermotor	8.481.813	615.449	(1.190.275)	7.906.988	Vehicles
Peralatan Kantor	24.139.464	35.986	(3.532.676)	20.642.774	Office equipment
Peralatan dan Perabot	11.839.376	-	(291.225)	11.548.151	Furnitures and fixtures
Aset Dalam Pelaksanaan	520.573.024	34.119.499	(122.727.892)	431.964.631	Construction in progress
Aset Belum Terpasang	8.583.757	67.452	(210.197)	8.441.011	Uninstalled assets
Aset Sewa Guna Usaha	-	421.941.784	-	421.941.784	Financial Lease Assets
Aset Kerjasama Operasi Tanah	4.420.936	-	(310.644)	4.110.292	Joint venture assets Land
Total Nilai Tercatat	5.220.731.276	590.744.527	(135.253.875)	5.675.409.862	Carrying value
Akumulasi Penyusutan	-	-	-	-	Accumulated depreciation
Bangur	88.392.879	3.306.326	(30.281)	91.668.924	
Mesin dan Peralatan	2.345.109.270	60.032.630	(4.191.500)	2.400.950.400	Buildings and improvements
Kendaraan Bermotor	4.780.528	211.250	(573.163)	4.418.615	Machineries and equipment
Peralatan Kantor	18.521.706	484.510	(3.275.455)	15.730.762	Vehicles
Peralatan dan Perabot	11.229.686	56.831	(291.225)	10.995.291	Office equipment
Aset Belum terpasang	4.997.605	110.120	(81.418)	5.026.308	Furnitures and fixtures
Aset Sewa Guna Usaha	-	7.112.603	-	7.112.603	Uninstalled assets
Total Akumulasi Penyusutan	2.473.031.674	71.314.270	(6.412.761)	2.535.902.902	Total accumulated depreciation
Nilai Buku	2.747.699.603	-	-	3.139.506.960	Book Value
31 Desember 2019/ December 31, 2019					
Nilai Tercatat	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan / Disposal	Saldo Akhir/ Ending balances	Carrying value
Tanah	96.092.816	2.494.256	-	98.587.072	Landrights
Bangunan dan prasarana	196.174.748	3.699.472	-	199.874.220	Buildings and improvements
Mesin dan Peralatan	3.988.846.399	355.385.216	-	4.344.231.615	Machineries and equipment
Kendaraan Bermotor	6.582.839	3.041.512	(1.142.538)	8.481.813	Vehicles
Peralatan Kantor	21.167.614	2.971.850	-	24.139.464	Office equipment
Peralatan dan Perabot	11.436.168	403.208	-	11.839.376	Furnitures and fixtures
Aset Dalam Pelaksanaan	689.107.854	102.346.234	(270.881.064)	520.573.024	Construction in progress
Aset Belum Terpasang	8.857.923	173.184	(447.350)	8.583.757	Uninstalled assets
Aset Kerjasama Operasi Tanah	1.950.850	2.061.761	408.325	4.420.936	Joint venture assets Land
Total Nilai Tercatat	5.020.217.211	472.576.693	(272.062.627.00)	5.220.731.277	Carrying value
Akumulasi Penyusutan	-	-	-	-	Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	78.729.050	9.663.829	-	88.392.879	Buildings and improvements
Mesin dan Peralatan	2.042.636.755	309.618.481	(7.145.966)	2.345.109.270	Machineries and equipment
Kendaraan Bermotor	5.133.440	769.237	(1.122.149)	4.780.528	Vehicles
Peralatan Kantor	16.661.794	1.859.912	-	18.521.706	Office equipment
Peralatan dan Perabot	10.883.157	346.529	-	11.229.686	Furnitures and fixtures
Aset Belum terpasang	4.764.139	467.780	(234.314)	4.997.605	Uninstalled assets
Total Akumulasi Penyusutan	2.158.808.335	322.725.768	(6.502.429)	2.473.031.674	Total accumulated depreciation
Nilai Buku	2.861.408.876	-	-	2.747.699.603	Book Value

13 INVESTMENT IN SHARES OF STOCK (Continued)

PT Transportasi Gas Indonesia ("Transgasindo")

Transgasindo was established in 2002, engage in gas transportation. Transgasindo owns Grissik-Duri Pipeline and Grissik- Singapore pipeline.

PT Nusantara Regas - Regas

On April 14, 2010, the Company and PT Pertamina (Persero) signed the Deed of Establishment of PT Nusantara Regas, which engages in the management and development of Floating Storage and Regasification Terminal facilities ("FSRT") in West Java, including purchase of Liquefied Natural Gas ("LNG") and marketing of products arising from the operations of FSRT.

PT Banten Gas Synergi

The Company has invested in shares of stock of PT Banten Gas Synergi, which is engaged in transportation and distribution of natural gas, with acquisition cost amounting to Rp25,000,000 (equivalent to USD2,718) which represents 1% ownership interest. On November 14, 2012, the Company's ownership interest was changed to 0.14% due to there was an additional of shares issuance in PT Banten Gas Synergi.

14 FIXED ASSETS

This amount represents fixed assets with the detail as follow:

14 ASET TETAP (Lanjutan)

Aset Kerjasama Operasi merupakan tanah milik Perusahaan di Surabaya yang digunakan oleh PT Citraagung Tirta Jatim untuk pembangunan pusat perbelanjaan dan tanah di Kantor Pusat Jakarta yang akan digunakan oleh PT Winatek Sinergi Mitra Bersama untuk pembangunan pusat perbelanjaan, fasilitas parkir dan fasilitas pendukung lainnya (Catatan 39)

Jangka waktu hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) yang dimiliki oleh Grup akan berakhir pada berbagai tanggal mulai dari Mei 2022 sampai Maret 2044 dan dapat diperpanjang.

Penyusutan yang dibebankan pada usaha masing-masing sebesar USD39,355,186 dan USD40,073,767 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 (Catatan 27, 28 dan 29).

Pada tanggal 31 Maret 2020, aset tetap Perusahaan diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan total nilai pertanggungan untuk pipa onshore sebesar USD 50,000,000 untuk setiap kejadian kerugian atas nilai pertanggungan sebesar USD 946,417,080 dan pipa offshore sebesar USD 391,313,931 untuk setiap kejadian kerugian dan USD 42,096,077 dan IDR 14,133,908,197.529 untuk aset lainnya. Aset tetap Entitas Anak diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan total nilai pertanggungan untuk fasilitas pendukung FSRU Lampung sebesar USD 250,356,735 untuk setiap kejadian kerugian, aset SPBG PT Gagah Energi Indonesia sebesar IDR 297.187.163.433 dan aset PT Kalimantan Jawa Gas (KALJJA) sebesar USD 267,745,096.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah harga perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam kegiatan operasional adalah masing-masing sebesar USD 200,901,338 dan USD142,350,549

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, nilai wajar aset tetap Perusahaan masing-masing adalah sekitar sebesar USD 5,021,141,357 dan USD4,458,027,897. Penilaian atas nilai wajar tersebut berdasarkan hasil pendiskontoran arus kas masa depan yang akan dihasilkan aset tersebut dimasa depan. Input yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar adalah kuantitas dan harga penjualan gas, serta kuantitas dan harga beli gas yang telah disepakati dalam kontrak penjualan dan pembelian jangka panjang.

Berdasarkan penilaian manajemen Grup, nilai terpulihkan aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masih di bawah nilai buku aset tetap pada tanggal tersebut.

14 FIXED ASSETS (Continued)

Joint Venture Assets represent the Company's land in Surabaya which is used by PT Citraagung Tirta Jatim for shopping center development and Head Office's land in Jakarta which is used by PT Winatek Sinergi Mitra Bersama for development of shopping center, parking facility and other supporting facilities (Note 39).

The terms of the landrights ("Hak Guna Bangunan") owned by the Group will be expired in various dates from May 2022 to March 2044 and can be extended.

Depreciation charged to operations amounted to USD39,355,186 and USD40,073,767 for the periods ended March 31, 2020 and December 31, 2019 respectively (Note 27, 28 and 29).

As of March 31, 2020, fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under certain blanket policies for with sum insured for onshore pipeline of USD 50,000,000 for any one accident or occurrence of sum insured totaling USD 946,417,080 and offshore pipeline of USD 391,313,931 for any one accident or occurrence and USD 42,096,077 and IDR 14,133,908,197.529 for other assets. The Subsidiaries' fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under certain blanket policies for with sum insured for support facilities Lampung FSRU for each occurrence of losses of USD 250,356,735 asset SPBG PT Gagah Energi Indonesia for IDR 297.187.163.433 and PT Kalimantan Jawa Gas (Kaljja) Asset for USD 267,745,096

The management believes that the sum insured are adequate to cover possible losses from such risks.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the cost of the Group's fixed assets which have been fully depreciated and still used in the operational activities amounted to USD200,901,338 and USD 142,350,549, respectively.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the fair values of the Company's fixed assets approximately amounted to USD 5,021,141,357 and USD 4,458,027,897 respectively. The fair values of fixed assets based on the fair value hierarchy Level 3. The valuation to determine the fair value is based on discounted future cash flow generated from by the assets in the future period. Input to the fair value calculation are quantity and selling price of gas, and quantity and purchase price of gas, that have been agreed in long term sales and purchase agreements.

Based on the assessment of the management of the Group, the fixed asset's recoverable amount is still exceeding their respective carrying amount as of March 31, 2020 and December 31, 2019

15 ASET MINYAK DAN GAS

a. Aset eksplorasi dan evaluasi

Saldo 31 Desember 2015	49,947,246
Sesulu	1,748,166
Bangkanai Barat	619,751
Wokam	279,488
Saldo 31 Desember 2016	52,594,652
Sesulu	23,082,700
Bangkanai Barat	809,566
Wokam	292,882
Saldo 31 Desember 2017	76,779,800
Sesulu	16,134,044
Bangkanai Barat	980,441
Wokam	3,630,729
Saldo 31 Desember 2018	97,525,013
Sesulu	5,124,218
Bangkanai Barat	1,696,351
Wokam	157,167
Saldo 31 Desember 2019	104,502,748
Sesulu	3,855,723
Bangkanai Barat	32,533
Wokam	(220,847)
Saldo 31 Maret 2020	108,170,157

b. Properti minyak dan gas - neto

Sumur dan perlengkapan terkait dan fasilitasnya	2,651,693,550
Total	2,651,693,550
Akumulasi penyusutan, deplesi, amortisasi dan cadangan penurunan nilai	(1,291,588,683)
Nilai Buku	1,360,104,868
Total	1,468,275,025

31 Maret / March 2020

	Saldo awal /Beginning balance (Jan 2020)	Penambahan/ Addition	Saldo akhir/ Ending balance
Harga Perolehan			
Ketapang	289,459,892	2,166,024	291,625,916
Bangkanai	95,544,391	35,507	95,579,898
Pangkah	1,151,602,840	5,526,623	1,157,129,463
Fasken	346,190,778	77,722	346,268,500
Muriah	118,663,106	923	118,664,029
Sanga-sanga	36,398,797	-	36,398,797
Muara Bakau	603,934,452	2,092,496	606,026,948
	2,641,794,256	9,899,294	2,651,693,550
Akumulasi Penyusutan, Deplesi, Amortisasi dan Penurunan Nilai	(1,245,975,761)	(45,612,922)	(1,291,588,683)
Nilai Buku Bersih	1,395,818,495	(35,713,627)	1,360,104,868

31 Desember / December 2019

	Saldo awal /Beginning balance (Jan 2019)	Penambahan/ Addition	Saldo akhir/ Ending balance
Harga Perolehan			
Ketapang	271,219,514	18,240,378	289,459,892
Bangkanai	94,789,024	75,367	95,544,391
Pangkah	1,091,135,119	60,467,721	1,151,602,840
Fasken	336,112,025	10,078,753	346,190,778
Muriah	118,446,050	217,056	118,663,106
Sanga-sanga	36,398,797	-	36,398,797
Muara Bakau	556,924,758	47,009,694	603,934,452
	2,505,025,287	136,768,969	2,641,794,256
Akumulasi Penyusutan, Deplesi, Amortisasi dan Penurunan Nilai	(1,093,898,238)	(152,077,523)	(1,245,975,761)
Nilai Buku Bersih	1,411,127,049	(15,308,554)	1,395,818,495

1,468,275,025

1,500,321,243

15 OIL AND GAS ASSETS

a. Exploration and

Balance December 31, 2015	
Sesulu	1,748,166
Bangkanai Barat	619,751
Wokam	279,488
Balance December 31, 2016	52,594,652
Sesulu	23,082,700
Bangkanai Barat	809,566
Wokam	292,882
Balance December 31, 2017	76,779,800
Sesulu	16,134,044
Bangkanai Barat	980,441
Wokam	3,630,729
Balance December 31, 2018	97,525,013
Sesulu	5,124,218
Bangkanai Barat	1,696,351
Wokam	157,167
Balance December 31, 2019	104,502,748
Sesulu	3,855,723
Bangkanai Barat	32,533
Wokam	(220,847)
Balance March 31, 2020	108,170,157

b. Oil and gas properties -

Wells and related equipment and facilities

Total

Accumulated depreciation, depletion, amortization and impairment reserves

Book

Total

Cost

Ketapang

Bangkanai

Pangkah

Fasken

Muriah

Sanga-sanga

Muara Bakau

Accumulated Depreciation, Depletion, Amortisation and Impairment

Net book Value

15 ASET MINYAK DAN GAS (Lanjutan)

c. Uji penurunan nilai atas properti minyak dan gas

Pengujian penurunan nilai atas properti minyak dan gas dilakukan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatat properti minyak dan gas tersebut mengalami penurunan. Dalam hal ini, manajemen Grup menentukan hak kepemilikan pada masing-masing blok sebagai satu UPK.

Jumlah terpulihkan UPK dinilai dengan metode nilai pakai. Perhitungan ini menggunakan proyeksi arus kas berdasarkan pendapatan yang akan diterima dari kegiatan produksi minyak dan gas dengan periode proyeksi hingga akhir masa PSC. Rencana produksi pada proyeksi arus kas ini tidak melampaui cadangan minyak dan gas atau akhir masa PSC.

Perhitungan arus kas diskonto yang digunakan meliputi proyeksi arus kas di masa depan dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

Manajemen menentukan asumsi utama berdasarkan kombinasi pengalaman masa lalu dan sumber eksternal.

Asumsi utama yang digunakan dan nilai terpulihkan dalam perhitungan nilai pakai pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Harga minyak 1-3 tahun	USD63.80 - USD78.33
Harga minyak di atas 3 tahun	USD 67.90
Harga gas	Sesuai Kontrak pejualan/Based on sales agreement
Tingkat diskonto	
Blok Pangkah	8.00%
Blok Ketapang	8.00%
Blok Muara Bakau	8.00%
Blok Fasken	7.05%
Blok Muriah	10%
Bangkanai	8.00%
Periode arus kas	
Blok Pangkah	sampai/until 2046
Blok Ketapang	sampai/until 2028
Blok Muara Bakau	sampai/until 2032
Blok Fasken	sampai/until 2040
Blok Muriah	sampai/until 2021
Bangkanai	sampai/until 2033
Nilai terpulihkan	
Blok Pangkah	USD500,000,000
Blok Ketapang	USD96,996,203
Blok Muara Bakau	USD382,326,350
Blok Fasken	USD213,807,492
Blok Muriah	USD12,500,0003
Bangkanai	USD88,586,165

Asumsi lain yang digunakan oleh manajemen adalah lifting dan beban operasi dan modal. Lifting tahunan dan beban operasi dan modal diproyeksikan berdasarkan rencana bisnis manajemen dengan mempertimbangkan kondisi saat ini dan ekspektasi masa depan.

Sensitivitas nilai terpulihkan terhadap perubahan asumsi utama adalah sebagai berikut:

	Perubahan asumsi/Change in assumptions
31 Maret 2020	
Tingkat diskonto	kenaikan/increase by 1% penurunan/decrease by 1%
Harga minyak	kenaikan/increase by 10% penurunan/decrease by 10%
31 Desember 2019	
Tingkat diskonto	kenaikan/increase by 1% penurunan/decrease by 1%
Harga minyak	penurunan/decrease by 10% kenaikan/increase by 10%

15 OIL AND GAS ASSETS (Continued)

c. Impairment test on oil and gas properties

Impairment test on oil and gas properties is performed when circumstances indicate the CGU's carrying value may be impaired. In this matter, the management of the Group determined the participating interests in the respective blocks as a CGU.

The recoverable amount of the CGUs is determined based on the value-in-use method. These calculations use cash flow projections based on revenue generated from oil and gas production and projections until the end of PSC. Production plan used in the cashflow projection, do not exceed oil and gas reserves or the end of the period of PSC.

A discounted cash flow calculation was used, which involved projecting cash flows and discounting them back to present value. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

Management determined the key assumptions based on a combination of past experience and external sources.

The key assumption used and recoverable amounts for value-in-use calculations as at March 31, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
USD63.80 - USD78.33	USD63.80 - USD78.33	Oil Prices year 1-3
USD 67.90	USD 67.90	Oil Prices beyond year 3
Sesuai Kontrak pejualan/Based on sales agreement	Sesuai Kontrak pejualan/Based on sales agreement	Gas Price
Tingkat diskonto		Discount Rate
Blok Pangkah	8.00%	Pangkah Block
Blok Ketapang	8.00%	Ketapang Block
Blok Muara Bakau	8.00%	Muara Bakau Block
Blok Fasken	7.05%	Fasken Block
Blok Muriah	10%	Muriah Block
Bangkanai	8.00%	Bangkanai Block
Periode arus kas		Cashflow Period
Blok Pangkah	sampai/until 2046	Pangkah Block
Blok Ketapang	sampai/until 2028	Ketapang Block
Blok Muara Bakau	sampai/until 2032	Muara Bakau Block
Blok Fasken	sampai/until 2040	Fasken Block
Blok Muriah	sampai/until 2021	Muriah Block
Bangkanai	sampai/until 2033	Bangkanai Block
Nilai terpulihkan		Recoverable Amount
Blok Pangkah	USD500,000,000	Pangkah Block
Blok Ketapang	USD96,996,203	Ketapang Block
Blok Muara Bakau	USD382,326,350	Muara Bakau Block
Blok Fasken	USD213,807,492	Fasken Block
Blok Muriah	USD12,500,0003	Muriah Block
Bangkanai	USD88,586,165	Bangkanai Block

Other assumptions used by management are lifting and operating and capital expenditure. The projected annual lifting and operating and capital expenditure are based on management business plan with also considering the current conditions and future expectations.

Sensitivity of the recoverable amount to changes in the key assumptions is as follows:

	Dampak terhadap nilai terpulihkan/Impact on recoverable amount
31 Maret 2020	
Tingkat diskonto	turun/decrease by USD42 juta/million naik/increase by USD45 juta/million
Harga minyak	turun/decrease by USD30 juta/million turun/decrease by USD33 juta/million
31 Desember	
Tingkat diskonto	turun/decrease by USD42 juta/million naik/increase by USD45 juta/million
Harga minyak	turun/decrease by USD30 juta/million turun/decrease by USD33 juta/million

16 GOODWILL DAN ASET TAK BERWUJUD LAINNYA 3,418,591

Perubahan dalam akun goodwill dan aset tak berwujud lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

Harja perolehan	
Piranti lunak	6,409,733
Hak atas tanah	2,284,398
Goodwill	88,003,026
Sub total	<u>96,697,158</u>
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai	
Piranti lunak	(4,584,296)
Hak atas tanah	(691,244)
Goodwill	(88,003,026)
Sub total	<u>(93,278,567)</u>
Total	<u>3,418,591</u>

Goodwill merupakan saldo yang timbul karena akuisisi kepemilikan atas SIPBV, SIPL, dan SPLLC sebagai akibat dari pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas milik SIPBV, SIPL, dan SPLLC pada tanggal akuisisi (Catatan 4).

Pengujian penurunan nilai goodwill dilakukan bersama dengan pengujian penurunan nilai properti minyak dan gas karena berasal dari unit penghasil kas yang sama, yaitu Blok Pangkah. Lihat Catatan 15c untuk metode dan asumsi yang digunakan dalam penentuan penurunan nilai.

17 UTANG USAHA 295,439,726

Entitas berelasi dengan Pemerintah	
PT Pertamina EP	26,897,233
PT Pertamina Hulu Energi	14,055,250
PT Pertamina Gas	96,775,864
Pihak ketiga	
Santos Madura Offshore	5,853,782
Kangean Energy Indonesia Ltd.	1,760,685
Lapindo Brantas, Inc.	807,149
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	73,945,240
Transportasi Gas Indonesia	45,989
PT Medco E&P Indonesia	4,518,050
PT Gresik Migas	0
Husky CNOOC	9,754,661
LNG Lampung	-
Gob Tomori Jargas Banggai	1,876
PT Sadikun Niagamas Raya	962,161
PT Wali Nusa Energi	871,195
PT Bayu Buana Gemilang	464,994
PT Taruko Energy	-
PT Petrogas	772
Triangle Pase	424,183
EMP Gargas Dumai	1,671
Lain-lain	52,724,016
PT Inti Alasindo Energy	2,043,185
PT Indogas Dwi Kriyaguna	3,531,761
Total	<u>295,439,726</u>

Utang usaha tidak dikenakan bunga dan umumnya dibayar antara 10 sampai 30 hari sejak tanggal invoice diterima.

3,826,078

16 GOODWILL AND OTHER INTANGIBLE ASSETS

The changes in the goodwill and other intangible assets account for the year ended March 31, 2020 and March 31, 2020 are as follows:

		Cost
	6,362,981	Software
	2,429,185	Land rights
	88,058,404	Goodwill
	<u>96,850,570</u>	Sub total
		Accumulated amortization and impairment
	(4,345,931)	Software
	(675,533)	Land rights
	(88,003,028)	Goodwill
	<u>(93,024,492)</u>	Sub total
Total	<u>3,826,078</u>	Total

Goodwill represents balance arising from acquisition of ownership in SIPBV, SIPL and SPLLC, as result of fair value measurement to assets and liabilities owned by SIPBV, SIPL and SPLLC at acquisition date (Note 4).

Impairment test on goodwill were performed together with impairment test on oil and gas properties, since they come from the same cash generating unit, Pangkah Block. See Note 15c for method and assumptions used in the impairment test.

17 TRADE PAYABLES

		Government-related entities
	29,804,918	PT Pertamina EP
	14,312,564	PT Pertamina Hulu Energi
	81,118,980	PT Pertamina Gas
		Third parties
	6,310,212	Santos Madura Offshore
	-	Kangean Energy Indonesia Ltd.
	-	Lapindo Brantas, Inc.
	85,196,086	ConocoPhillips (Grissik) Ltd.
	-	Kodeco Energy Co. Ltd.
	5,875,380	PT Medco E&P Indonesia
	-	PT Gresik Migas
	5,238,021	PT Pertivi Nusantara Resources
	-	LNG Lampung
	-	Gob Tomori Jargas Banggai
	190,283	PT Sadikun Niagamas Raya
	1,138,727	PT Wali Nusa Energi
	-	PT Bayu Buana Gemilang
	-	PT Taruko Energy
	-	PT Petrogas
	-	Triangle Pase
	-	EMP Gargas Dumai
	24,032,708	Others
	-	PT Inti Alasindo Energy
	6,874,162	PT Indogas Dwi Kriyaguna
Total	<u>260,092,040</u>	Total

Trade payables are non-interest bearing and are normally settled within 10 to 30 days since invoice were received.

18 PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK 262,219,710

Jumlah tersebut merupakan saldo pinjaman jangka pendek yang terdiri dari:	
Bank Mandiri	262,219,710
Total	262,219,710

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 24 April 2019, Bank Mandiri menyetujui untuk memberikan pinjaman jangka pendek kepada Perusahaan senilai USD150,000,000 untuk kebutuhan operasional umum. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 1 tahun sejak tanggal 24 April 2019 yang dapat diperpanjang untuk jangka waktu 1 tahun berikutnya dengan tambahan biaya opsi perpanjangan. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga LIBOR tiga bulan ditambah margin sebesar 0,575% per tahun.

Pada tanggal 23 September 2019, PGASSOL telah melakukan penarikan fasilitas pinjaman sebesar IDR 100,000,000,000. Pada tanggal yang berakhir 31 Maret 2020, fasilitas pinjaman yang belum digunakan sebesar IDR 999,000,000,000.

Pada tanggal 23 Maret 2020, Perusahaan melakukan penarikan fasilitas pinjaman sebesar USD 100,000,000. Pada tanggal yang berakhir 31 Maret 2021, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD 20,000,000.

19 UTANG LAIN-LAIN 258,366,618

Jumlah tersebut merupakan saldo utang lain-lain yang terdiri dari:

Pihak berelasi	
Dividen	-
Utang kepada PT Transportasi Gas Indonesia	4,651,719
Pihak ketiga	
Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok	108,672,337
Gas Deposit	8,112,604
Jaminan gas	16,281,531
Pembelian barang dan jasa	-
Lain-lain Jangka Pendek	146,127,239.12
Total	283,845,430
Bagian jangka panjang:	
Lain-lain Jangka Panjang	(25,478,812)
Total	258,366,618

Utang dana program tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) adalah dana yang dicadangkan untuk memenuhi liabilitas tanggung jawab sosial sebagaimana diatur dalam Pasal 74 dari Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Utang jaminan gas merupakan uang jaminan gas yang diterima oleh Perusahaan dari pelanggan dalam rangka transaksi penjualan gas.

Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok merupakan liabilitas sehubungan dengan pembangunan aset jaringan oleh PMO beserta liabilitas kepada kontraktor terkait aktivitas minyak dan gas.

Utang lain-lain pembelian barang dan jasa terkait utang kepada pemasok terkait dengan pembelian barang dan jasa.

Utang lancar lainnya kepada PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) terkait dengan Perjanjian Jual Beli Gas. Berdasarkan perjanjian ini, RAPP bersedia menyediakan fasilitas-fasilitas seperti jaringan pipa gas, metering station dan fasilitas lainnya yang kemudian akan dikompensasi dengan pemakaian gas RAPP.

20 LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK DAN LIABILITAS YANG MASIH HARUS DIBAYAR 235,528,978

Jumlah tersebut merupakan saldo liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan liabilitas yang masih harus dibayar terdiri dari:

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	
Gaji dan bonus karyawan	30,031,298
Imbalan kerja	7,815,459
Sub total	37,846,756
Liabilitas yang masih harus dibayar	
Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok	83,754,884
Liabilitas atas aktivitas minyak dan gas Bunga	45,145,289
Provisi kasus pajak	-
Liabilitas atas aktivitas minyak dan gas Iuran BPH Migas	40,003,834
Lain-lain	(2,326,677)
Sub total	116,577,320
Total	235,528,978

a. Gaji dan bonus karyawan
Bonus karyawan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 merupakan akrual bonus untuk karyawan masing-masing sebesar Rp 120.796.255.575 dan Rp 392.285.941.980 untuk Perusahaan dan masing-masing sebesar Rp155.105.172.153 dan Rp 264.377.002.560 untuk Entitas Anak.

18 SHORT-TERM BANK LOANS 164,387,454

This amount represents short-term bank loans is consist of:	
Bank Mandiri	164,387,454
Total	164,387,454

Based on the loan agreement dated April 24, 2019, Bank Mandiri agreed to provide a short-term loan to the Company amounting to USD150,000,000 to support general corporate purposes. The term of the credit facility is one year from April 24, 2019 which can be extended for another year with an additional extension cost. This loan is subject to three months LIBOR interest rate plus a margin of 0.575% per annum.

On September 23, 2019, PGASSOL withdrawn IDR 100,000,000,000 of loan facility. As of March 31, 2020, the unused loan facility is IDR 999,000,000,000.

On March 23, 2020, the Company withdrawn USD 100,000,000. As of March 31, 2021, the unused facility is USD 20,000,000.

19 OTHER PAYABLES 214,704,502

This amount represents other payables balance is consist of:

		Related parties
Dividen	-	Dividend
Utang kepada PT Transportasi Gas Indonesia	2,714,638	Payables to PT Transportasi Gas Indonesia
		Third parties
Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok	106,635,143	Liabilities to contractors and suppliers
Gas Deposit	22,153,484	Gas Deposits
Jaminan gas	17,815,629	Gas guarantee deposits
Pembelian barang dan jasa	-	Purchase of goods and services
Lain-lain Jangka Pendek	95,949,420	Others
Total	245,268,314	Total
		Long-term portion:
	(30,563,812)	Others
Total	214,704,502	

Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) payables represents funds incurred to fulfill corporate social and environmental responsibility as governed under Article 74 of Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Corporation.

Gas guarantee deposits payable represents gas deposits received by the Company from the customers in relation to the gas sales transactions.

Liabilities to contractors and suppliers represents mainly liabilities related to the construction of gas pipe line by PMO and liabilities to contractors related to the oil and gas activities.

Other payables purchase of goods and services related to payables to suppliers for purchase of goods and services.

Other payables to PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) is related to Gas Sales and Purchase Agreement (GSPA). Based on this agreement, RAPP agreed to build facilities such as gas pipeline, metering station and other facilities and those will be compensated by RAPP's usage of gas.

20 SHORT-TERM EMPLOYEES' BENEFITS LIABILITIES AND ACCRUED LIABILITIES 371,647,189

This amount represents short-term employee's benefits liabilities and accrued liabilities is consist of:

		Short-term employee's benefits liabilities
Gaji dan bonus karyawan	47,238,540	Employees' salaries and bonus
Imbalan kerja	7,022,175	Employee's benefits
Sub total	54,260,715	Sub total
		Accrued liabilities
Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok	98,464,241	Liabilities to contractors and suppliers
Liabilitas atas aktivitas minyak dan gas Bunga	16,238,278	Liabilities for oil and gas activities
Provisi kasus pajak	127,720,367	Interests
Liabilitas atas aktivitas minyak dan gas Iuran BPH Migas	55,975,784	Tax dispute provisions
Lain-lain	-	Liabilities for oil and gas activities
		BPH Migas levy
Sub total	18,987,804	Others
Total	317,386,474	Sub total
		Total
Total	371,647,189	

a. Employees' salaries and bonus
Employees' bonus as of March 31, 2020 and December 31, 2019 represent bonus accrual for employees amounting to Rp 120.796.255.575 and Rp 392.285.941.980, respectively for the Company and Rp 155.105.172.153 and Rp 264,377,002,560, respectively, for the Subsidiaries.

20 LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK DAN LIABILITAS YANG MASIH HARUS DIBAYAR (Lanjutan)

Liabilitas yang masih harus dibayar (Lanjutan)

- b. Liabilitas atas aktivitas minyak dan gas
Liabilitas atas aktivitas minyak dan gas merupakan liabilitas yang berkaitan dengan aktivitas eksplorasi dan produksi minyak dan gas
- c. Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok
Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok merupakan liabilitas dimana tagihan atas liabilitas tersebut belum diterima Grup.
- d. Bunga
Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, biaya bunga yang masih harus dibayar terdiri dari biaya bunga pinjaman sebesar USD 13.696.150 dan USD12.247.887

21 UTANG PAJAK 182,100,247

Jumlah tersebut merupakan saldo utang pajak yang terdiri dari :

Pajak penghasilan		
Pasal 21		5,083,349
Rp	83,199,170,360 pada 31 Maret 2020 dan 44,966,328,795 pada 31 Desember 2019	
Pasal 22		1,134,519
Rp	18,568,671,327 pada 31 Maret 2020 dan 5,039,721,063 pada 31 Desember 2019	
Pasal 23		131,669,568
Rp	2,155,035,816,522 pada 31 Maret 2020 dan 42,803,736,255 pada 31 Desember 2019	
Pasal 25		6,681,779
Pasal 29		29,449,627
USD	29,318,079	
Rp	2,153,044,401 pada 31 Maret 2020 dan 5,527,440	
USD	398,022,173,901 pada 31 Desember 2019	
Pajak pertambahan nilai		8,081,406
Total		<u>182,100,247</u>

22 PINJAMAN JANGKA PANJANG 350,655,747

Jumlah tersebut merupakan saldo pinjaman jangka panjang, dengan rincian sebagai berikut:

Entitas berelasi dengan Pemerintah

Japan Bank for International Cooperation (SLA-1156/DP3/2003 dan SLA-879/DP3/1996)
USD (0) dan JPY 36,595,714,000 pada 31 Maret 2020
USD (0) dan JPY 37,388,855,971 pada tahun 2019

European Investment Bank (dan SLA-1139/DP3/2000) 2,375,337

International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1201/DP3/2006 dan SLA-1166/DP3/2004) 29,702,080

Pinjaman Sindikasi -

Total 369,396,356

Dikurangi: bagian pinjaman jangka pendek
Pinjaman Jangka Panjang - Neto (18,740,610)
350,655,747

European Investment Bank (EIB) (SLA-1139/DP3/2000).

Pada tanggal 15 September 2000, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1139/DP3/2000, dimana Pemerintah meneruskan pinjaman dari EIB dengan jumlah tidak melebihi EURO\$70.000.000 kepada Perusahaan sebagai bagian dari pembiayaan Proyek Distribusi dan Transmisi Gas Tahap II.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar pinjaman EIB kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun.

Tingkat bunga pinjaman EIB adalah berkisar antara 4,95% sampai dengan 5,30% per tahun untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2004 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada 15 Juni 2020.

Didalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan memelihara batasan keuangan setiap tahun, yaitu rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) sebesar 2:1.

Selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020, Perusahaan akan membayar angsuran sebesar USD2,375,337.

20 SHORT-TERM EMPLOYEES' BENEFITS LIABILITIES AND ACCRUED LIABILITIES (Continued)

Accrued liabilities (Continued)

- b. Liabilities for oil and gas activities
Liabilities for oil and gas activities represent liabilities relating to oil and gas exploration and production activities.

- c. Liabilities to contractors and suppliers
Liabilities to contractors and suppliers represent liabilities for which the related invoices for such amount have not been received by the Group.

- d. Interests
As of March 31, 2020 and December 31, 2019, accrued interest consists of interest from loan amounting to USD 13.696.150 and USD12.247.887, respectively.

21 TAXES PAYABLE

This amount represents taxes payable is consist of:

		Income taxes
		Article 21
Rp	83,199,170,360 in June 30, 2020 and 44,966,328,795 in Dec 31, 2019	3,105,195
		Article 22
Rp	18,568,671,327 in June 30, 2020 and 5,039,721,063 in Dec 31, 2019	348,023
		Article 23
Rp	2,155,035,816,522 in June 30, 2020 and 42,803,736,255 in Dec 31, 2019	2,955,855
		Article 25
Rp	6,681,779	3,800,278
		Article 29
USD	29,318,079	27,485,821
Rp	2,153,044,401 in June 30, 2020 and 5,527,440	
USD	398,022,173,901 in Dec 31, 2019	
Pajak pertambahan nilai		17,840,294
Total		<u>55,535,465</u>

22 LONG-TERM LOANS

This amount represents long-term loans is consist of:

Government-related entities

Japan Bank for International Cooperation (SLA-1156/DP3/2003 dan SLA-879/DP3/1996)
USD (0) dan JPY 36,595,714,000 pada 31 Maret 2020
USD (0) dan JPY 37,388,855,971 pada tahun 2019

European Investment Bank (SLA-1139/DP3/2000)

International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1201/DP3/2006 dan SLA-1166/DP3/2004)

Pinjaman Sindikasi -

Total 378,441,282

Dikurangi: bagian pinjaman jangka pendek
Long-term portion - Net (21,364,208)
357,077,074

European Investment Bank (EIB) (SLA-1139/DP3/2000).

On September 15, 2000, the Company and the Government entered into a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1139/DP3/2000, which provides for the Government's relending of the EIB loan proceeds not exceeding EURO\$70,000,000 to the Company as part of the financing of the Gas Transmission and Distribution Project Phase II.

The loan is subject to the interest rate of the EIB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including 0.15% banking fee) per annum, payable on June 15 and December 15 of each year.

The EIB's annual interest rates of the loan ranged from 4.95% to 5.30% for period ended September 30, 2016 and December 31, 2015. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on June 15 and December 15 of each year, with the first installment due on December 15, 2004 and the last payment due on June 15, 2020.

Under the loan agreement, the Company undertakes among other things, that it shall maintain certain financial covenants each year such as debt to equity ratio of at least 2:1.

During the period ended March 31, 2020, the Company scheduled to pay installments amounting to USD2,375,337.

22 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-1156/DP3/2003).

Pada tanggal 27 Maret 2003, JBIC menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. IP-511 dengan jumlah keseluruhan setara dengan JPY49.088.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai pembangunan jaringan pipa transmisi gas dari Sumatera Selatan sampai Jawa Barat dan jaringan pipa distribusi di Jawa Barat. Pada tanggal 28 Mei 2003, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1156/DP3/2003, dimana Pemerintah meneruskan pinjaman dari JBIC ini dengan jumlah tidak melebihi JPY49.088.000.000 kepada Perusahaan.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman JBIC kepada Pemerintah ditambah 0,35% untuk jasa bunga bagian Pemerintah per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 20 April dan 20 Oktober sebelum seluruh pinjaman ditarik dan pada tanggal 20 Maret dan 20 September setelahnya. Tingkat bunga tahunan pinjaman JBIC berkisar antara 0,75% sampai 0,95% untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 60 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 20 Maret dan 20 September setiap tahun, dengan angsuran pertama akan jatuh tempo pada tanggal 20 Maret 2013 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada 20 Maret 2043.

Pada tanggal 9 Juli 2013, Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Manajemen Pinjaman menerima Notice of Completion of Disbursement dari Japan International Cooperation Agency mengenai jumlah kumulatif penarikan dan sisa fasilitas pinjaman yang tidak dipergunakan sampai dengan batas waktu penarikan pinjaman tanggal 4 Juli 2013 masing-masing sebesar JPY48.538.362.136 dan JPY 549.637.864 dari total keseluruhan fasilitas pinjaman dari JBIC sebesar JPY49.088.000.000.

Selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020, Perusahaan telah membayar angsuran sebesar JPY795.559.000.

22 LONG-TERM LOANS (Continued)

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-1156/DP3/2003).

On March 27, 2003, JBIC agreed to provide a loan to the Government of the Republic of Indonesia (the Government) based on Loan Agreement No. IP-511 for a total aggregate amount equivalent to JPY49,088,000,000 to assist the Government in financing the development of a gas transmission pipeline from South Sumatera to West Java and a distribution pipeline in West Java. On May 28, 2003, the Company and the Government entered into a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1156/DP3/2003, which provides for the Government's relending of the JBIC loan proceeds not exceeding JPY49,088,000,000 to the Company.

This loan is subject to the interest rate of the JBIC loan to the Government plus a Government fee of 0.35% per annum, payable on April 20 and October 20 prior to the withdrawal of all facilities amount and on March 20 and September 20 afterwards. The JBIC's annual interest rate of the loan is ranging from 0.75% to 0.95% for period ended March 31, 2020 and December 31, 2019.

The principal amount of the loan is repayable in 60 equal semi-annual installments every March 20 and September 20 of each year, with the first installment due on March 20, 2013 and the last payment due on March 20, 2043.

On July 9, 2013, the Government through the Directorate General of Debt Management received a Notice of Completion of Disbursement from the Japan International Cooperation Agency related to the cumulative amount of the withdrawal and the rest of the loan facility which was not used until the date of completion of disbursement as of July 4, 2013 amounted to JPY48,538,362,136 and JPY549,637,864, respectively of the total loan from JBIC amounting to JPY49,088,000,000.

During the period ended March 31, 2020, the Company has already paid installments amounting to JPY795,559,000.

22 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1201/DP3/2006).

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 7755-ID (Ex 4810-IND) tanggal 7 Februari 2006, IBRD menyetujui memberikan fasilitas pinjaman kepada Pemerintah dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD80.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Pengembangan Pasar Gas Domestik ("Proyek") (Catatan 36).

Pada tanggal 3 April 2006, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1201/DP3/2006, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari IBRD sebesar USD80.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini semula dikenakan tingkat bunga atas pinjaman IBRD kepada Pemerintah ditambah 1% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Februari dan 15 Agustus setiap tahun. Tingkat bunga pinjaman IBRD masing-masing berkisar antara 1,81% sampai dengan 5,48% untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Pada tanggal 30 Desember 2011, Perusahaan mendapatkan surat dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia No. S-12051/MK.5/2011, mengenai perubahan terhadap Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1201/DP3/2006, tanggal 3 April 2006, antara Pemerintah dengan Perusahaan, yang mengatur perubahan sebagai berikut:

- a Pokok pinjaman, yang dari semula USD80.000.000 menjadi USD69.381.312 dihitung mulai tanggal 21 Desember 2011;
- b Tingkat bunga, yang dari semula LIBOR Base Rate + LIBOR Total Spread + 1% menjadi tingkat bunga IBRD + 1%;
- c Tanggal terakhir penarikan pinjaman (closing date) yang dari semula pada tanggal 31 Maret 2011 menjadi 31 Maret 2014.

Perusahaan wajib membayar kepada Pemerintah biaya komitmen sebesar 0,75% per tahun atas jumlah pinjaman penerusan yang belum ditarik. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 30 (tiga puluh) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Februari dan 15 Agustus setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2011 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Februari 2026.

Pada tanggal 14 November 2013, Perusahaan mendapatkan Surat No. 5-786/PU/2013 dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, mengenai persetujuan pembatalan sisa pinjaman IBRD SLA 1201 sebesar USD7.616.230 dihitung mulai pada tanggal 1 Februari 2013.

Selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020, Perusahaan telah membayar angsuran sebesar USD 2,146,817.

22 LONG-TERM LOANS (Continued)

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1201/DP3/2006).

Based on the Loan Agreement No. 7755-ID (Ex 4810-IND) dated February 7, 2006, IBRD agreed to provide lending facility to the Government an aggregate amount equivalent to USD80,000,000 to assist the Government in financing the Domestic Gas Market Development Project ("the Project") (Note 36).

On April 3, 2006, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1201/DP3/2006, which provides for the Government's relending of the IBRD loan proceeds of USD80,000,000 to the Company, which shall undertake the Project. The loan was initially subject to the interest rate of the IBRD loan to the Government plus a Government fee of 1% (including 0.15% banking fee) per annum, payable on February 15 and August 15 of each year. The IBRD annual interest rate is ranging from 1.81% to 5.48% for period ended June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

On December 30, 2011, the Company obtained a letter from Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. S-12051/MK.5/2011, regarding the changes of a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1201/DP3/2006, dated April 3, 2006, between the Government with the Company, with the changes as follows:

The principal amount, from USD80,000,000 to become USD69,381,312, starting on December 21, 2011;

The interest rate, from LIBOR Base Rate + LIBOR Total Spread + 1% to become IBRD interest rate + 1%;

The date of the last drawdown (closing date), from March 31, 2011 to March 31, 2014.

The Company must pay 0.75% to the Government commitment fee per annum on the total subsidiary loan that is not yet drawn. The principal amount of the loan is repayable in 30 equal semi-annual installments every February 15 and August 15 of each year, with the first installment due on August 15, 2011 and the last payment due on February 15, 2026.

On November 14, 2013, the Company obtained Letter No.5-786/PU/2013 from Directorate General of Debt Management, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, regarding the approval for the cancellation of the remaining IBRD SLA 1201 loan amounting to USD7,616,230 starting on February 1, 2013.

During the period ended March 31, 2020, the Company has already paid installments amounting to USD 2,146,817.

22 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Berulang SMBC Indonesia

Pada tanggal 1 November 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan Bank SMBC Indonesia atas fasilitas Revolving Loan (Revolving Loan Facility) No. SMBCI/NS/0493 dengan nilai pinjaman maksimal sebesar USD 120,000,000 yang digunakan untuk kebutuhan belanja operasional secara umum. Fasilitas pinjaman ini akan berakhir pada 31 Oktober 2020 dan dikenakan tingkat bunga sebesar LIBOR + Margin per tahun. Pokok dan Bunga pinjaman harus dibayar dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal penarikan terakhir.

Fasilitas Term Loan Bank Mandiri

Pada tanggal 24 April 2019, Perusahaan melakukan perjanjian dengan Bank Mandiri atas fasilitas Term Loan (Perjanjian Fasilitas Term Loan) No. CRO.KP/113/TLN/2019 dengan nilai pinjaman maksimal sebesar USD 350,000,000 yang digunakan untuk kebutuhan belanja modal, operasional secara umum, dan untuk membiayai arus kas defisit.

Fasilitas pinjaman ini akan berakhir pada 23 April 2020 dan dikenakan tingkat bunga sebesar LIBOR + Margin per tahun. Bunga pinjaman harus dibayar setiap 3 (tiga) bulan sejak tanggal penarikan dan Pokok Pinjaman dibayarkan pada tanggal berakhirnya pinjaman beserta bunga yang belum tertagih.

Didalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan memelihara batasan keuangan, yaitu rasio cakupan layanan utang (debt service coverage ratio - DSCR) sebesar 1.3:1 dan rasio seluruh kewajiban terhadap ekuitas (Leverage) maksimum 300%.

Pada tanggal 23 September 2019, perusahaan telah melakukan penarikan fasilitas pinjaman sebesar USD 150,000,000. Pada tanggal yang berakhir 31 Maret 2020, fasilitas pinjaman yang belum digunakan sebesar USD 200,000,000.

Fasilitas Joint Borrower Bank Mandiri

Pada tanggal 16 Agustus 2019, Perusahaan melakukan perjanjian dengan Bank Mandiri atas fasilitas pinjaman gabungan (Perjanjian Fasilitas Joint Borrower) No. CRO.KP/305/TLN/2019 dengan nilai pinjaman maksimal sebesar IDR 1.000.000.000.000 (satu triliun Rupiah) atau ekuivalennya dalam USD dan EURO yang digunakan untuk kebutuhan belanja modal, operasional secara umum, dan untuk membiayai arus kas defisit.

Fasilitas Kredit perjanjian ini juga bisa digunakan oleh Anak Perusahaan PGN yaitu PT PGAS Solution, PT PGAS Telekomunikasi Nusantara, dan PT Permata Graha Nusantara selaku Co-Borrower dengan ketentuan sebagai berikut:
- Fasilitas Kredit untuk Perusahaan (Borrower) sebesar IDR 1.000.000.000.000 atau ekuivalennya dalam USD dan EURO;
- Fasilitas Kredit yang dapat digunakan oleh Anak Perusahaan (Co-Borrower) sebesar IDR 750.000.000.000 atau ekuivalennya dalam USD dan EURO; dan
- Limit Fasilitas untuk Co-Borrower bersifat interchangeable antar perusahaan anggota Co-Borrower sepanjang tidak melebihi IDR 750.000.000.000 atau ekuivalennya dalam USD dan EURO.

Fasilitas pinjaman ini akan berakhir pada 15 Agustus 2020 dan dapat diperpanjang serta dikenakan tingkat bunga sebesar JIBOR 3 Bulan + Margin per tahun. Bunga pinjaman harus dibayar setiap 3 (tiga) bulan sejak tanggal penarikan dan Pokok Pinjaman dibayarkan pada tanggal berakhirnya pinjaman beserta bunga yang belum tertagih.

Didalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan memelihara batasan keuangan, yaitu rasio cakupan layanan utang (debt service coverage ratio - DSCR) sebesar 1.3:1 dan rasio seluruh kewajiban terhadap ekuitas (Leverage) maksimum 300%.

PGASSOL telah melakukan penarikan fasilitas pinjaman, masing-masing sebesar IDR 100.000.000.000 pada tanggal 23 September dan 18 November 2019. Pada tanggal yang berakhir 31 Maret 2020, fasilitas pinjaman yang belum digunakan sebesar IDR 800.000.000.000.

Fasilitas Joint Borrower Bank DBS Indonesia

Pada tanggal 10 Oktober 2019, Perusahaan dengan PT Bank DBS Indonesia menandatangani perjanjian kredit Revolving Joint Facility dengan plafond sebesar Rp. 1.000.000.000.000 atau ekuivalennya dalam USD.

Fasilitas ini juga dapat digunakan oleh Anak Perusahaan PGN yaitu PT PGAS Telekomunikasi Nusantara, PT Permata Graha Nusantara dan PT PGAS Solution dengan ketentuan sebagai berikut:
- Fasilitas sebesar Rp500.000.000.000 atau ekuivalennya dalam USD, hanya dapat digunakan oleh Perusahaan;
- Fasilitas sebesar Rp300.000.000.000 atau ekuivalennya dalam USD, hanya dapat digunakan oleh PT PGAS Solution;
- Fasilitas sebesar Rp100.000.000.000 atau ekuivalennya dalam USD, hanya dapat digunakan oleh PT PGAS Telekomunikasi Nusantara; dan
- Fasilitas sebesar Rp100.000.000.000 atau ekuivalennya dalam USD, hanya dapat digunakan oleh PT Permata Graha Nusantara;

Fasilitas pinjaman ini akan berakhir pada 9 Oktober 2020 dan dikenakan tingkat bunga sebesar JIBOR atau LIBOR ditambah Margin per tahun. Bunga pinjaman harus dibayar setiap 3 (tiga) bulan sejak tanggal penarikan dan Pokok Pinjaman dibayarkan pada tanggal berakhirnya pinjaman beserta bunga yang belum tertagih.

Pada tanggal 9 Maret 2020, PT PGAS Telekomunikasi Nusantara melakukan penarikan fasilitas sebesar IDR 20,000,000,000. Pada tanggal yang berakhir 31 Maret 2020, fasilitas yang belum digunakan sebesar IDR 980,000,000,000.

22 LONG-TERM LOANS (Continued)

SMBC Indonesia Revolving Loan Facility

On November 1, 2017, the Company and Bank of SMBC Indonesia signed a Revolving Loan Facility Agreement No. SMBCI/NS/0493, which loan proceeds not exceeding USD 120,000,000. The Company will use the proceeds to finance corporate general purposes. The loan will be ending on October 31, 2020 and subject to the interest rate of LIBOR plus Margin per annum. The principle and loan interest due in 3 (three) months since the latest withdrawal date.

Bank Mandiri Term Loan Facility

On April 24, 2019, the Company and Bank Mandiri entered into a Term Loan Facility Agreement No. CRO.KP/113/TLN/2019, which loan proceeds not exceeding USD 350,000,000. The Company will use the proceeds to finance corporate general purposes and deficit cash flows.

The loan will be ending on April 23, 2019 and subject to the interest rate of LIBOR plus Margin per annum. The loan interest due every 3 (three) month since the first withdrawal date and the principle will be due at the end of loan period along with accrued interest.

Under the loan agreement, the Company undertakes among other things, that it shall maintain certain financial covenants such as debt service coverage ratio of at least 1.3:1 and leverage maximum 300%.

On May 21, 2019, the Company withdrawn USD 150,000,000 of loan facility. As of March 31, 2020, the unused loan facility is USD 200,000,000.

Bank Mandiri - Uncommitted Revolving Joint Facility

On August 16, 2019, the Company and Bank Mandiri signed an Uncommitted Revolving Joint Facility Agreement No. CRO.KP/305/TLN/2019, which loan proceeds not exceeding IDR 1.000.000.000.000 (one billion rupiah) or equivalent in USD and EURO. The Company will use the proceeds to finance corporate general purposes and deficit cash flow.

The Credit Facility can be used/withdrawn by PGN Subsidiaries including PT PGAS Solution, PT PGAS Telekomunikasi Nusantara, and PT Permata Graha Nusantara as Co-Borrower under the condition as follows:

- The Facility available for Borrower in amount of IDR 1.000.000.000.000 or equivalent in USD and EURO;
- The Facility that can be used/withdrawn by Co-Borrower is IDR 750.000.000.000 or equivalent in USD and EURO; and
- The Facility is interchangeable among the member of Co-Borrower as long as not exceeding IDR 750.000.000.000 or equivalent in USD and EURO.

The revolving loan facility will be ending on August 15, 2020 and subject to the interest rate of JIBOR 3 Month plus Margin per annum. The loan interest due every 3 (three) month since the first withdrawal date and the principle will be due at the end of loan period along with accrued interest.

Under the loan agreement, the Company undertakes among other things, that it shall maintain certain financial covenants such as debt service coverage ratio of at least 1.3:1 and leverage maximum 300%.

PGASSOL withdrawn IDR 100.000.000.000 of loan facility each on September 23 and November 18, 2019. As of March 31, 2020, the unused loan facility is IDR 800.000.000.000.

Bank DBS Indonesia - Uncommitted Revolving Credit Facility

On October 10, 2019, the Company and PT Bank DBS Indonesia signed Revolving Joint Facility agreement with maximum limit up to IDR 1.000.000.000.000 or equivalent in USD.

The facility can also be used/withdrawn by Subsidiaries including PT PGAS Telekomunikasi Nusantara, PT Permata Graha Nusantara, and PT PGAS Solution under the condition as follows:

- Facility in amount of IDR 500.000.000.000 or equivalent in USD can only be used/withdrawn by the Company;
- Facility in amount of IDR 300.000.000.000 or equivalent in USD can only be used/withdrawn by PT PGAS Solution;
- Facility in amount of IDR 100.000.000.000 or equivalent in USD can only be used/withdrawn by PT PGAS Telekomunikasi Nusantara; and
- Facility in amount of IDR 100.000.000.000 or equivalent in USD can only be used/withdrawn by PT Permata Graha Nusantara.

The facility will mature on October 9, 2020 and subject to the interest rate of JIBOR or LIBOR plus Margin per annum. The interest shall be paid in 3 (three) month since the first withdrawal date and the principle will be due at the end of loan period along with accrued interest.

On, March 9, 2020, PT PGAS Telekomunikasi Nusantara withdrawn the facility in amount of IDR 20,000,000,000. As of March 31, 2020, the unused facility is IDR 980,000,000,000.

22 a. Pinjaman pemegang saham

	31 Maret 2020 / March 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Baiajan Janjka Pendek	35.630.439.00	35.630.439.00	Short-term portion
Baiajan Janjka Panjank	210.577.308.00	210.577.308.00	Long-term portion
	<u>246.207.747.00</u>	<u>246.207.747.00</u>	

Pada tanggal 28 Desember 2012, Pertagas dan Pertamina menandatangani perjanjian pinjaman untuk pendanaan belanja modal. Perjanjian pinjaman tersebut berlaku efektif sejak 1 Januari 2012. Penambahan pinjaman dilakukan melalui mekanisme dropping dana.

Pembebanan bunga kepada Pertagas oleh Pertamina dihitung setiap bulan berdasarkan tingkat bunga yang berlaku di pasar

b. Fasilitas yang belum digunakan

Pada tanggal 26 Agustus 2019, Perusahaan memperpanjang jangka waktu perjanjian fasilitas Non Cash Loan yang terdiri dari Standby Letter of Credit (SBLC), Bank Garansi, SKBDN dan L/C Impor yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan maksimum nilai plafon sebesar USD 220,000,000. Perusahaan juga wajib memelihara rasio kemampuan membayar utang minimum 130% dan rasio utang terhadap modal maksimum sebesar 300%. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 26 Agustus 2020. Pada tanggal 31 Maret 2020, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD 174.192.374

Pada tanggal 19 Desember 2019, Perusahaan memperpanjang fasilitas Non Cash Loan (NCL) yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang terdiri dari Standby Letter of Credit (SBLC), Bank Guarantee, Letter of Credit (L/C) dan SKBDN, dengan maksimum nilai plafon sebesar USD 140,000,000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 18 Desember 2020. Di samping itu Perusahaan juga wajib memelihara current ratio tidak kurang dari 1 kali, debt to equity ratio maksimal 3 kali dan EBITDA terhadap interest tidak kurang dari 200%. Pada tanggal 31 Maret 2020, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD 139,836,756

Pada tanggal 31 Mei 2019, Perusahaan melakukan perpanjangan Corporate Facility Agreement dengan PT Bank ANZ Indonesia (Bank ANZ). Bank ANZ akan menyediakan fasilitas korporasi dengan maksimum nilai plafon sebesar USD 182,000,000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2020. Fasilitas ini diberikan dengan ketentuan penggunaan keseluruhan dari semua jenis bank garansi (jaminan pembayaran, jaminan pembayaran uang muka, jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan dan jaminan pemeliharaan) setiap saat tidak akan melebihi USD 100,000,000 dan penggunaan keseluruhan fasilitas pembiayaan modal kerja jangka pendek setiap saat tidak melebihi USD 82,000,000. Pada tanggal 31 Maret 2020, fasilitas bank garansi yang belum digunakan sebesar USD 83,151,250 dan untuk fasilitas pembiayaan modal kerja jangka pendek belum dipergunakan sama sekali.

Pada tanggal 6 Mei 2019, Perusahaan dengan BRI menandatangani adendum perjanjian kredit dengan perubahan penambahan nilai plafon atas fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC)/Fasilitas Bank Garansi (merupakan sub limit fasilitas SBLC)/Penangguhan Jaminan Impor (PJI) menjadi USD 400,000,000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 5 April 2020. Pada tanggal 31 Maret 2020, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD 219,899,748

Pada tanggal 5 Desember 2017, Perusahaan dengan Citibank menandatangani perjanjian kredit fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC)/Bank Garansi sebesar USD 50,000,000. Pada tanggal 31 Maret 2020, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD 50,000,000

Pada tanggal 6 Mei 2018, Perusahaan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Fasilitas Foreign Exchange Line dengan limit sebesar USD 100,000,000 untuk pelaksanaan transaksi Tom, Spot, Forward, Swap atau Option. Perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 5 April 2020. Pada tanggal 31 Maret 2020, fasilitas Treasury Line ini belum digunakan sama sekali.

22 c. Utang Sewa Guna Usaha

Grup mengakui liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK 30: Sewa. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 4,65%. (Catatan 2). Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 31 Maret 2020 Grup mengakui Liabilitas Sewa Usaha sebesar USD 416.682.172. Pengakuan atas liabilitas sewa guna usaha ini akan berakhir pada 31 Mei 2034.

22 a. Shareholder loan

On December 28, 2012, Pertagas, and Pertamina entered into a loan agreement for capital expenditures. The loan agreement was effective as at January 1, 2012. Additional drawdowns of the loan are performed through a cash calls mechanism.

Interest charged to Pertagas by Pertamina is calculated on a monthly basis based on market rates.

22 b. Unused facilities

On August 26, 2019, the Company amended the Non Cash Loan facility agreement which consist of Standby Letter of Credit (SBLC), Guarantee Bank, SKBDN and L/C Import, obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum limit of USD 220,000,000. The Company shall also maintain debt service ratio at minimum of 130% and debt to equity ratio at maximum of 300%. The facility will mature on August 26, 2020. As of March 31, 2020, the facility which has not been used amounted to USD 174,192,374

On December 19, 2019, the Company has extended the Non Cash Loan (NCL) facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk which consists of Standby Letter of Credit (SBLC), Bank Guarantee, Letter of Credit (L/C) and SKBDN with a maximum limit of USD 140,000,000. The facility will mature on December 18, 2020. Furthermore, the Company shall also maintain current ratio not less than 1 time, debt to equity ratio at a maximum 3 times and EBITDA to interest not less than 200%. As of March 31, 2020, the facility that has not been used amounted to USD 139,836,756

On May 31 2019, the Company admit the extension of Corporate Facility Agreement with PT Bank ANZ Indonesia (Bank ANZ). Bank ANZ will provide Corporate Facility with a maximum limit of USD 182,000,000. The facility will expire on February 28, 2020. This facility is given with total utilization of all type of bank guarantee (payment guarantee, advance payment bond, bid bond, performance bond and retention bond) at any time shall not exceed USD 100,000,000 and total utilization of uncommitted a short-term working capital facility at any time shall not exceed USD 82,000,000. As of March 31, 2020, a payment guarantee facility that has not been used amounted to USD 83,151,250 and for uncommitted short-term working capital facility has not been used at all.

On May 6, 2019, the Company and BRI signed amendment of credit agreement with changes in additional amount of maximum limit of Standby Letter of Credit (SBLC)/Bank Guarantee Facility (a sub limit of SBLC Facility)/the guarantees of the suspension of import (PJI) to become USD 400,000,000. This facility will mature on April 5, 2020. As of March 31, 2020, the unused facility amounted to USD 219,899,748

On December 5, 2017, the Company and Citibank signed credit agreement of Standby Letter of Credit (SBLC)/Bank Guarantee Facility amounted USD 50,000,000. As of March 31, 2020, the unused facility amounted to USD 50,000,000.

On May 6, 2018, the Company and PT Rakyat Indonesia (Persero) Tbk signed Foreign Exchange Line agreement with a maximum limit of USD 100,000,000 for Tom, Spot, Forward, Swap or Option transaction. This agreement will mature on April 5, 2020. As of March 31, 2020, this Treasury Line facility has not been used at all.

22 c. Lease Liability

The Group recognize lease liability in accordance with rent previously classified as "operation lease" based on principals of SFAS 30 : Lease. Lease liability is measured at present value from the remaining lease payment, discounted with Group's incremental interest rate at Januari 1, 2020. Weighted average of incremental interest rate used is 4.65% (Notes 2). With the implementation of this standard, on March 31, 2020 the Group incurred Lease Liability amounting US\$ 416.682.172. This incurred for the lease liability which will be expired on May 31, 2034.

23 UTANG OBLIGASI	1,962,111,633
Akun ini terdiri dari:	
Senior Unsecured Fixed Rate Notes	
Penerbitan tahun 2014	1,350,000,000
Hutang obligasi PT Saka Energi	625,000,000
Jumlah	1,975,000,000
Diskonto	(15,065,041)
Biaya penerbitan	(10,313,680)
Amortisasi diskonto dan biaya penerbitan	12,490,355
Jumlah Utang Obligasi - Bersih	1,962,111,633
Bagian jangka panjang	1,962,111,633

Pada tanggal 12 Mei 2014, Perusahaan menerbitkan USD1.350.000.000 Senior Unsecured Fixed Rate Notes, yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 Mei 2024, dengan harga penerbitan sebesar 99,037%. Wali amanat atas obligasi ini adalah The Bank of New York Mellon. Obligasi ini dikenakan bunga sebesar 5,125% per tahun yang terhutang setengah tahunan in arrear setiap tanggal 16 Mei dan 16 November, dimulai pada tanggal 16 November 2014. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Singapura, tidak dapat dibatalkan dan dijamin tanpa syarat oleh Perusahaan. Dana bersih yang diperoleh sebesar USD1.335.334.469, diterima pada tanggal 16 Mei 2014 dan dipergunakan untuk penambahan modal kerja dan keperluan umum lainnya. Berdasarkan Moody's Investors Services, Standard & Poor (S&P) dan Fitch Rating, peringkat dari obligasi tersebut masing-masing adalah Baa3, BB+ dan BBB-.

Sehubungan dengan obligasi ini, Perusahaan dibatasi dalam melakukan konsolidasi, penggabungan usaha, mengalihkan, menyewakan, atau menjual semua atau sebagian besar asetnya.

Perusahaan tidak diharuskan melakukan pembentukan dana (*sinking fund*) untuk pelunasan utang obligasi ini.

Pada tanggal 26 April 2017, PT Saka Energi Indonesia menerbitkan USD625.000.000 Senior Unsecured Fixed Rate Notes, yang akan jatuh tempo pada tanggal 5 Mei 2024, dengan harga penerbitan sebesar 100,47%. Wali amanat atas obligasi ini adalah Citicorp International Limited. Obligasi ini dikenakan bunga sebesar 4,45% per tahun yang terhutang setengah tahunan setiap tanggal 5 Mei dan 5 November, dimulai pada tanggal 5 November 2017. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Singapura. Dana bersih yang diperoleh sebesar USD622.937.500, diterima pada tanggal 5 Mei 2017 dan dipergunakan untuk refinancing pinjaman sindikasi, mendanai aktivitas investasi, aktivitas akuisisi, penambahan modal kerja dan keperluan umum lainnya. Berdasarkan Moody's Investors Services, Standard & Poor (S&P) dan Fitch Rating, peringkat dari obligasi tersebut masing-masing adalah Ba2, BB dan BB+.

1,961,391,577
1,350,000,000
625,000,000
1,975,000,000
(15,065,041)
(10,313,680)
11,770,298
1,961,391,577
1,961,391,577

23 BONDS PAYABLES

The amount is consist of:	
Senior Unsecured Fixed Rate Notes	
Issued in 2014	
Total	Bonds, PT Saka Energi
	Discount
	Issuance cost
Amortization of discount and issuance cost	
Total Bonds Payable - Net	
Total Non-current	
1,350,000,000	
625,000,000	
1,975,000,000	
(15,065,041)	
(10,313,680)	
11,770,298	
1,961,391,577	
1,961,391,577	

On May 12, 2014, the Company issued USD1,350,000,000 Senior Unsecured Fixed Rate Notes, which will be due on May 16, 2024, with issue price of 99.037%. The trustee of these bonds is The Bank of New York Mellon. These bonds bear interest rate of 5.125% per annum payable semi annually in arrears on May 16 and November 16, starting November 16, 2014. These bonds, which were listed at the Singapore Exchange Securities Trading Limited, are irrevocably and unconditionally guaranteed by the Company. The net proceeds, which amounted to USD1,335,334,469 were received by the Company on May 16, 2014 and were used for additional working capital and other general corporate purposes. Based on Moody's Investors Services, Standard & Poor (S&P) and Fitch Rating, the bonds are rated at Baa3, BB+ and BBB-, respectively.

In relation to these bonds, the Company is restricted in conducting consolidate, merger, transfer, lease or disposal of all or substantially all of its assets.

The Company is not required to make sinking fund payment with respect to these bonds.

On April 26, 2017, PT Saka Energi Indonesia issued USD625,000,000 Senior Unsecured Fixed Rate Notes, which will be due on May 5, 2024, with issue price of 100.4%. The trustee of these bonds is Citi corp International Limited. These bonds bear interest of 4.45% per annum payable semi-annually on May 5 and November 5, starting on November 5, 2017. These bonds were listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited. The net proceeds, which amounted to USD622,937,500 were received by the Company on May 5, 2017 and were used for refinance syndicated loan, to finance capital expenditures, acquisition activities, working capital requirement and other general corporate purposes. Based on Moody's Investor Service, Standard & Poor (S&P) and Fitch Rating, the bonds are rated at Ba2, BB, BB+, respectively.

24 MODAL SAHAM

344,018,831

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entycom, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

	Dolar Amerika Serikat/ US Dollar
1. Pemerintah Republik Indonesia Saham Seri A Dwiwarna 1 saham	0
2. PT Pertamina (Persero) Saham Seri B 13.809.038.755 saham	195,968,391
3. Masyarakat umum dan karyawan Saham Seri B 10.432.465.440 saham	148,050,440
Ditempatkan dan disetor penuh	344,018,831

Saham Seri A Dwiwarna merupakan saham yang memberikan kepada pemegangnya hak-hak untuk mencalonkan direksi dan komisaris, menghadiri dan menyetujui pengangkatan dan pemberhentian komisaris dan direksi, perubahan anggaran dasar termasuk perubahan modal, pembubaran dan likuidasi, penggabungan, peleburan dan pengambilalihan Perusahaan.

Saham Seri B memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 25 Januari 2018 Pemerintah Indonesia telah mengalihkan 56,97% kepemilikan atas saham Perusahaan kepada Pertamina. Selain itu, Pemerintah Indonesia sebagai pemegang saham Seri A Dwiwarna, memberikan kuasa kepada pemegang saham mayoritas Perusahaan untuk:

- Mengubah Anggaran Dasar Perusahaan
- Mengangkat anggota Direksi dan Komisaris
- Mengusulkan calon anggota Direksi dan Komisaris
- Mengusulkan mata acara Rapat Umum Pemegang Saham
- Meminta dan mengakses data dan dokumen Perusahaan.

Modal disetor lainnya terdiri dari :

	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Dampak implementasi PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian"	127,085,001
Selisih antara pembayaran yang diterima dengan nilai nominal	96,586,706
Opsi saham untuk karyawan	76,687,533
Opsi saham untuk manajemen	29,072,254
Selisih nilai transaksi entitas sependengali	(787,215,590)
Biaya emisi saham	(9,790,532)
	(467,574,628)

Perusahaan telah mencatatkan sebanyak 24.241.508.196 lembar saham pada Bursa Efek Indonesia untuk 31 Maret 2020.

25 PENCADANGAN SALDO LABA DAN PEMBAGIAN LABA

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 26 April 2019 yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 60 oleh Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. tanggal 26 April 2019, para pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan, sebagai berikut:

1. Menetapkan penggunaan laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk tahun buku 2018 berjumlah sebesar USD242.607.597 diperuntukkan sebagai berikut:
 - a. Pembagian dividen tunai sebesar Rp1.381.523.552.090 (setara dengan USD97.372.678) atau Rp56,99 per saham kepada pemegang saham;
 - b. Sisanya akan dicatat sebagai cadangan.
2. Kepada Direksi diberikan wewenang untuk mengatur lebih lanjut tata cara pembagian dividen tersebut dan mengumumkannya dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 26 April 2018 yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 97 dari Notaris Fathiah Helmi S.H., tanggal 26 April 2018, para pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan, sebagai berikut:

1. Menetapkan penggunaan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk Perusahaan untuk tahun buku 2017 berjumlah sebesar USD 143.146.347 diperuntukkan sebagai berikut:
 - a. Pembagian dividen tunai sebesar Rp 766.274.074.076 atau Rp 31,61 per saham kepada pemegang saham;
 - b. Sisanya akan dicatat sebagai cadangan.
2. Kepada Direksi diberikan wewenang untuk mengatur lebih lanjut tata cara pembagian dividen tersebut dan mengumumkannya dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku.

344,018,831

24 CAPITAL STOCK

The details of the shareholders based on the report prepared by PT Datindo Entycom, a Securities Administration Agency, as of March 31, 2020, are as follows:

1. The Government of the Republic of Indonesia Series A Dwiwarna 1 Share Series B 13,809,038,755 Shares
2. Public and Employees Series B 10,432,296,940 Shares
Issued and fully paid

Series A Dwiwarna share represents share which provides the holder rights to propose directors and commissioners, attend and approve the appointment and dismissal of commissioners and directors, change in Articles of Association including changes in capital, closure and liquidation, merger and acquisition of the Company.

Series B shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on winding up of the Company in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

In accordance with the resolution of Extraordinary General Shareholders' Meeting held on January 25, 2018 the Government of Indonesia transferred 56.97% ownership in the Company's shares to Pertamina. Furthermore, the Government of Indonesia as the owner of Series A Dwiwarna shares authorises the Company's majority Shareholders to do the following:

- Change the Company's Articles of Association
- Appoint members of the Board of Directors and Commissioners
- Propose candidates for Board of Directors and Commissioners
- Propose the Annual General Meeting of Shareholders' Meeting agenda
- Request and access the Company's data and documents

Other paid-in capital consists of the following:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Impact of PSAK No 65, "Consolidated Financial Statements" implementation	127,085,001
Excess of proceeds over par value	96,586,706
Employee Stock Options	76,687,533
Management Stock Options	29,072,254
Difference arising from transactions among entities under common control	(787,215,590)
Share issue cost	(9,790,532)
	(467,574,628)

The Company has listed its shares at the Indonesia Stock Exchange totaling to 24,241,508,196 shares as of March 31, 2020.

25 APPROPRIATIONS OF RETAINED EARNINGS AND DISTRIBUTIONS OF INCOME

Based on the Minutes of the Company's Annual General Shareholders' Meeting held on April 26, 2019 which was notarised in the Notarial Deed No. 60 of Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. dated April 26, 2019, the shareholders ratified the following decisions, as follows:

1. Approved the use of profit for the period that are attributable to owner of the parent entity for the financial year of 2018 in the amount of USD242,607,597 to be utilised as follows:
 - a. Distribution of cash dividends of Rp1,381,523,552,090 (equivalent to USD97,372,678) or Rp56.99 per share to shareholders;
 - b. The remaining amount will be appropriated as reserve.
2. To give authority to the Board of Directors to prepare and publish the cash dividends distribution procedures with consideration of the prevailing laws and regulations.

Based on the Minutes of the Company's Annual General Shareholders' Meeting held on April 26, 2018 which were notarized with Notarial Deed No. 97 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated April 26, 2018, the shareholders ratified the following decisions, as follows:

1. Approved the use of profit for the year that are attributable to Owner of the Parent Entity for the financial year of 2017 in the amount of USD 143,146,347 to be utilized as follows:
 - a. Distribution of cash dividends of Rp 766,274,074,076 or Rp 31,61 per share to shareholders;
 - b. The remaining amount will be appropriated as reserve.
2. To give authority to the Board of Directors to prepare and publish the cash dividends distribution procedures with consideration of the prevailing laws and regulations.

	31 Maret 2020/ March 31, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2019/ December 31, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
26 PENDAPATAN NETO	873,809,721	876,243,481

Akun ini terdiri dari:

Distribusi gas	693,473,914	677,362,056
Transmisi gas	65,004,484	57,373,974
Transportasi Minyak	5,388,020	6,107,210
Penjualan minyak dan gas neto	76,095,067	92,890,491
Sewa fiber optik	4,169,138	3,406,914
Pendapatan keuangan dari sewa pembiayaan	-	6,209,971
Pemrosesan Gas	25,427,904	25,484,711
lain-lain	4,251,193	7,408,153
Total	873,809,721	876,243,481

Pendapatan distribusi gas bumi terdiri dari distribusi gas kepada:

Industri	688,348,222	669,043,873
Komersial	385,038	12,800,586
Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG)	3,128,815	1,985,220
Rumah Tangga	1,611,840	1,161,147
Total	693,473,914	684,990,825

Penjualan minyak dan gas merupakan pendapatan atas penjualan minyak dan gas Grup dari aktivitas produksi yang diperoleh dari PSC.

Pendapatan keuangan dari sewa pembiayaan merupakan pendapatan KJG atas bunga sehubungan dengan sewa pembiayaan yang timbul dari perjanjian pengangkutan gas antara KJG dengan PLN dan PC Muriah Ltd. berdasarkan GTA Kalija Tahap I.

Sewa fiber optik merupakan pendapatan PGASKOM atas penyediaan jaringan kepada para pelanggan.

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan PGASSOL atas penyediaan jasa konstruksi dan pemeliharaan jaringan pipa kepada pelanggannya.

Pendapatan neto dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian adalah pendapatan dari PT PLN (Persero), entitas berelasi dengan Pemerintah, masing-masing sebesar USD91,661,083 atau 10,49% dan USD62,349,571 atau 7,12% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 2019.

Grup melakukan transaksi penjualan dengan entitas berelasi dengan Pemerintah, dengan total masing-masing sebesar 21,19% dan 16,24% dari total pendapatan neto konsolidasian di atas untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 2019.

	586,750,300	591,056,473
27 BEBAN POKOK PENDAPATAN	586,750,300	591,056,473

Akun ini terdiri dari:

a. Distribusi gas		
Pihak ketiga	349,053,129	390,602,010
Entitas berelasi dengan Pemerintah (Catatan 34)	124,310,483	90,632,355
Sub total	473,363,612	481,234,365
b. Beban pengoperasian minyak dan gas bumi		
Beban produksi dan <i>lifting</i>	29,005,776	18,292,546
Beban penyusutan, depleksi dan amortisasi	45,612,922	59,129,997
Sub total	74,618,698	77,421,543
c. LNG		
Beban LNG	16,789,981	13,928,219
Beban penyusutan, depleksi dan amortisasi	10,490,769	4,123,602
Sub total	27,280,750	18,051,821
d. Gas Terproses		
	7,925,365	8,529,386
e. lain-lain		
	3,561,876	5,819,359
Total	586,750,300	591,056,473

Pembelian neto dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian adalah pembelian dari Pertamina, entitas berelasi dengan Pemerintah, dan ConocoPhillips masing-masing sebesar USD124,310,483 atau 21,01% dan USD73,945,420 atau 12,5% dari total pendapatan neto konsolidasian untuk periode yang berakhir 31 Maret 2020.

Grup melakukan transaksi pembelian gas dengan entitas berelasi dengan Pemerintah, dengan total masing-masing sebesar 14,18% dan 17,45% dari total beban pokok pendapatan konsolidasian di atas untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 2019.

26 NET REVENUES

This account consists of:

Gas distribution	677,362,056
Gas transmission	57,373,974
Oil Transportation	6,107,210
Net oil and gas sales	92,890,491
Fibre optic rental	3,406,914
Finance income from finance lease	6,209,971
Gas Processing	25,484,711
Others	7,408,153
Total	876,243,481

Gas distribution consists of natural gas revenue to:

Industrial	669,043,873
Commercial	12,800,586
Fuel gas filling stations (SPBG)	1,985,220
Households	1,161,147
Total	684,990,825

Net oil and gas sales represents Group's sales of oil and gas from exploration and production activities earned under PSC.

Finance income from lease transaction represents KJG's interest in relation to finance lease under the gas transportation agreement between KJG, PLN and PC Muriah Ltd. under the provision of GTA Kalija Tahap I.

Fibre optic rental represents PGASKOM's revenues of network services to the customers.

Other revenues represents PGASSOL's revenues of pipeline construction and maintenance services to the customers.

Net revenues from customer in excess of 10% of the total consolidated net revenues are revenue from PT PLN (Persero), Government-related entity, which amounting to USD91,661,083 or 10,49% and USD62,349,571 or 7,12% from total consolidated net revenues for the period ended March 31, 2020 and 2019 respectively.

The Group enters sales transactions with the Government-related entities, totalling to 21,19% dan 16,24% of its consolidated net revenues above for the period ended March 31, 2020 and 2019, respectively.

27 COST OF REVENUES

This account consists of:

a. Gas distribution	
Third parties	349,053,129
Government-related entities (Note 34)	124,310,483
Sub total	473,363,612
b. Oil and gas operation cost	
Production and lifting costs	29,005,776
Depreciation, depletion and amortization	45,612,922
Sub total	74,618,698
c. LNG	
LNG costs	16,789,981
Depreciation	10,490,769
Sub total	27,280,750
d. Processed Gas	
	7,925,365
e. Others	
	3,561,876
Total	586,750,300

Net purchases from suppliers involving purchases in excess of 10% of the total consolidated net revenues are for purchases from Pertamina, a Government-related entity, and ConocoPhillips amounting to USD124,310,483 or 21,01% and USD73,945,420 or 12,5% of total consolidated net revenues for the period ended March 31, 2020, respectively.

The Group enters sales transactions with the Government-related entities, totalling to 14,18% and 17,45% of its consolidated cost of revenues above for the period ended March 31, 2020 and 2019, respectively.

28 BEBAN DISTRIBUSI DAN TRANSMISI

75,144,110

79,028,801

Akun ini terdiri dari:		
Penyusutan	26,879,681	34,187,180
Gaji dan kesejahteraan karyawan	8,066,976	9,301,522
Iuran BPH Migas	1,048,497	2,401,285
Perbaikan dan pemeliharaan	6,280,016	7,137,995
Sewa	11,941,409	9,804,213
Honorarium profesional	1,796,415	1,569,774
Perjalanan dinas dan transportasi	499,321	620,592
Peralatan dan suku cadang	6,707,204	1,359,040
Peralatan kantor	32,585	27,468
Bahan bakar dan bahan kimia	353,607	443,457
Komunikasi	573,851	227,095
Representasi dan jamuan	177,066	176,867
Listrik dan air	271,605	130,446
Promosi	379,330	810,088
Pajak dan perizinan	1,156,144	1,627,598
Pendidikan dan pelatihan	20,750	1,791
Asuransi	2,123	1,007,130
Amortisasi	31,266	696,523
Jasa umum	5,026,806	3,123,188
Material umum	5,519	2,936
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Lain-lain	3,893,940	4,372,615
Total	75,144,110	79,028,801

29 BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

44,022,471

40,697,708

Akun ini terdiri dari:		
Penyusutan	1,984,735	1,762,985
Gaji dan kesejahteraan karyawan	20,225,298	16,840,308
Perbaikan dan pemeliharaan	410,423	3,410,709
Sewa	4,143,745	3,127,034
Honorarium profesional	1,883,913	2,057,360
Perjalanan dinas dan transportasi	898,766	1,278,481
Peralatan dan suku cadang	181,527	132,768
Peralatan kantor	264,748	141,413
Bahan bakar dan bahan kimia	274,463	286,572
Komunikasi	299,933	315,234
Representasi dan jamuan	1,102,706	707,365
Listrik dan air	491,475	325,157
Promosi	438,266	471,549
Pajak dan perizinan	964,933	4,115,438
Pendidikan dan pelatihan	385,465	443,468
Biaya bank	274,849	24,035
Perayaan	58,917	118,516
Asuransi	1,128,296	284,150
Amortisasi	360,244	497,223
Jasa umum	4,704,630	3,840,871
Cadangan kerugian penurunan nilai	2,108,174	-
Tanggung jawab sosial dan bina lingkungan	1,198,879	-
Material umum	14,376	20,323
Pakaian dinas	7,419	20,390
Lain-lain	218,290	476,356
Total	44,022,471	40,697,708

30 BEBAN KEUANGAN

37,620,245

44,914,475

Akun ini terdiri dari:		
Penerusan pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia yang didanai oleh :		
<i>Promissory Notes</i>	-	10,409,694
- European Investment Bank	33,117	98,259
- Japan Bank for International Cooperation	1,096,050	1,119,190
- International Bank for Reconstruction and Development	428,420	525,810
Obligasi	25,617,427	25,395,152
Pinjaman sindikasi	-	2,281,781
<i>Guaranteed Notes</i>		
perhitungan provisi (Catatan 37)		
PT Bank Mandiri Indonesia	1,143,519	-
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	-	300,908
Beban Bunga Sewa Pembiayaan	4,884,413	-
Bunga Pinjaman Pertagas	3,673,896	3,987,832
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	57,068	54,347
Bunga Pinjaman Bank BTPN	41,003	-
Penurunan nilai wajar piutang jangka panjang	240,129	110,869
Pembalikan dari efek diskonto atas provisi pembongkaran aset dan restorasi area	405,203	630,633
Total	37,620,245	44,914,475

28 DISTRIBUTION AND TRANSMISSION EXPENSES

This account consists of:	
Depreciation	34,187,180
Salaries and employees'	9,301,522
BPH Migas levy	2,401,285
Repairs and maintenance	7,137,995
Rental	9,804,213
Professional fees	1,569,774
Traveling and transportation	620,592
Tools and spare parts	1,359,040
Office supplies	27,468
Fuel and chemicals	443,457
Communications	227,095
esentation and entertainment	176,867
Electricity and water	130,446
Taxes and licenses	1,627,598
Education and training	1,791
Insurance	1,007,130
Amortization	696,523
General services	3,123,188
General material	2,936
wance for impairment losses	-
Others	4,372,615
Total	79,028,801

29 GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:	
Depreciation	1,762,985
ries and employees' benefits	16,840,308
Repairs and maintenance	3,410,709
Rental	3,127,034
Professional fees	2,057,360
Traveling and transportation	1,278,481
Tools and spare parts	132,768
Office supplies	141,413
Fuel and chemicals	286,572
Communications	315,234
esentation and entertainment	707,365
Electricity and water	325,157
Promotion	471,549
Taxes and licenses	4,115,438
Education and training	443,468
Bank expenses	24,035
Celebration	118,516
Insurance	284,150
Amortization	497,223
General services	3,840,871
wance for impairment losses	-
Corporate Social and Environmental Responsibility	-
General material	20,323
Employees' uniform	20,390
Others	476,356
Total	40,697,708

30 FINANCE COST

This account consists of:

Two Step Loan from the Government of the Republic of Indonesia funded by:

<i>Promissory Notes</i>	10,409,694
European Investment Bank -	98,259
Japan Bank for International Cooperation -	1,119,190
International Bank for Reconstruction and Development -	525,810
Bonds	25,395,152
Syndication loan	2,281,781
Guaranteed Notes	
Unwinding of discount on provision (Note 37)	
PT Bank Mandiri Indonesia	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	300,908
Loan Rate Pertagas	-
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	54,347
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	-
Impairment of long-term receivables	110,869
The unwinding of the effect of discounting the provision of assets abandonment and area restoration	630,633
Total	44,914,475

31 PENDAPATAN KEUANGAN	7,566,840
Akun ini terdiri dari:	
Bunga deposito	1,540,608
Bunga jasa giro	2,204,866
Bunga investasi obligasi	835,499
Bunga piutang carry	2,985,867
Total	7,566,840

4,993,443
1,269,652
2,946,100
777,690
-
4,993,443

31 FINANCE INCOME

This account consists of:

Interest of time deposits
Interest of current accounts
Interest from investment in bonds
Interest from carry receivables
Total

32 LABA (RUGI) KURS - NETO

Labanya (Rugi) selisih kurs terutama berasal dari penyesuaian aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan perbedaan nilai tukar transaksi dari kegiatan usaha Perusahaan dalam mata uang asing.

Selama periode 2020 dan 2019, Perusahaan mengalami rugi selisih kurs - neto yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar Dolar AS terhadap mata uang asing, khususnya Yen Jepang yang mengakibatkan peningkatan posisi liabilitas neto dalam mata uang asing Perusahaan.

32 GAIN (LOSS) ON FOREIGN EXCHANGE - NET

Gain (loss) on foreign exchange mainly results from restatements of assets and liabilities in foreign currencies and differences in exchange rates on the Company's operational transactions denominated in foreign currencies.

During 2020 and 2019 period, the Company incurred loss on foreign exchange - net due to changes of US Dollar against foreign currency, especially Japanese Yen which increased the net foreign currency denominated liabilities of the Company.

33 INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada tanggal 16 Februari 2007, Perusahaan mengadakan kontrak cross currency swap dengan ABN AMRO Bank N.V. (ABN) Cabang London, di mana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga Yen Jepang (JPY) dikalikan 35% dan menyetujui untuk membayar bunga pada tingkat 0% untuk periode tanggal 15 Oktober 2006 sampai 15 Oktober 2008 dan untuk periode selanjutnya sampai berakhir kontrak tersebut yaitu pada 15 Maret 2019, membayar bunga sebesar selisih tingkat tertentu (strike) sebagaimana diatur dalam perjanjian dengan rata-rata nilai tukar Dolar AS dengan Yen Jepang (USD/JPY) dibagi seratus atau 0%, mana yang lebih tinggi.

Pada tanggal 19 Agustus 2008, Perusahaan mengadakan perubahan atas kontrak cross currency swap dengan ABN AMRO Bank N.V. (ABN), Cabang London, di mana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga sebesar bunga Yen Jepang (JPY) dikalikan 42% dan menyetujui untuk membayar bunga pada tingkat 0% untuk periode tanggal 15 Oktober 2006 sampai 15 Oktober 2008 dan untuk periode selanjutnya sampai berakhir kontrak tersebut yaitu pada 15 Maret 2019, membayar bunga sebesar selisih tingkat tertentu (strike) sebagaimana diatur dalam perjanjian dengan rata-rata nilai tukar Dolar AS dengan Yen Jepang (USD/JPY) dibagi seratus atau pada tingkat 0%, mana yang lebih tinggi, dan tambahan bunga 5% dikalikan jumlah hari apabila tingkat CMS 10 tahun sama atau diluar kisaran tingkat tertentu dibagi dengan jumlah hari pada periode tersebut.

Sebagai tambahan, Perusahaan juga menyetujui untuk menerima Yen Jepang dalam jumlah sebagaimana diatur dalam perjanjian selama nilai tukar USD/JPY berada pada atau di bawah 121,50 pada setiap akhir periode yang disepakati dan menyetujui untuk membayar sejumlah Dolar AS dengan nilai tukar USD/JPY sebesar 121,50. Apabila nilai tukar USD/JPY berada di atas 121,50, tidak ada transaksi cross currency swap yang akan dilakukan. Kontrak ini berlaku efektif sejak tanggal 15 Oktober 2006 dan akan berakhir pada tanggal 15 Maret 2019. Perusahaan bermaksud melakukan lindung nilai atas perubahan nilai wajar liabilitas dari risiko fluktuasi nilai tukar USD/JPY, sehubungan dengan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari JBIC.

Perubahan neto nilai wajar atas instrumen-instrumen derivatif di atas disajikan pada akun "Labanya (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian interim. Kontrak ini telah berakhir pada 15 Maret 2019.

33 DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

On February 16, 2007, the Company entered into a cross currency swap contract with ABN AMRO Bank N.V. (ABN), London Branch, whereby the Company agreed to receive Japanese Yen (JPY) interest multiplied by 35% and agreed to pay interest at 0% for the period from October 15, 2006 to October 15, 2008, and for the period thereafter through to the maturity date, March 15, 2019, to pay interest at the difference between a certain rate (strike) as stipulated in the agreement with the US Dollar average exchange rate with the Japanese Yen (USD/JPY) divided by one hundred or 0%, whichever is higher.

On August 19, 2008, the Company entered into an amendment of the cross currency swap contract with ABN AMRO Bank N.V. (ABN), London Branch, whereby the Company agreed to receive Japanese Yen (JPY) interest multiplied by 42% and to pay interest at the rate of 0% for the period from October 15, 2006 to October 15, 2008, and for the period thereafter to the maturity date, March 15, 2019, to pay interest at the difference between the strike rate as stipulated in the agreement with the US Dollar average exchange rate with the Japanese Yen (USD/JPY) divided by one hundred or at 0%, whichever is higher plus additional interest of 5% multiplied by number of days if the CMS 10 years rate is at or outside a certain range divided by the total number of days for such period.

In addition, the Company also agreed to receive Japanese Yen in the amount stipulated in the agreement, as long as the USD/JPY exchange rate is at or below 121.50 at the end of the agreed period and to pay US dollar amount with exchange rate of USD/JPY of 121.50. If USD/JPY is at or above 121.50, there will be no exchange of cross currency swap. This contract became effective starting October 15, 2006 and will expire on March 15, 2019. The Company intends to hedge the changes in the fair value of its liabilities due to risk of the foreign exchange rate fluctuation of USD/JPY, in relation to the long-term loan obtained from JBIC.

The net changes in the fair values of the above derivative instruments were presented in account "Gain (Loss) on Change in Fair Value of Derivative - Net" in the interim consolidated statements of income and other comprehensive income. This Contract has been ended at March 15, 2019.

34 PERPAJAKAN

Taksiran Tagihan Pajak	31 March / March 2020
Pajak Penghasilan:	
Pasal 21	5,083,349
Pasal 22	1,134,519
Pasal 23	130,816,719
Pasal 4 (2)	-
Pasal 25	6,681,779
Pasal 26	-
Pasal 28A	-
Tahun 2018	-
Tahun 2019	27,128,506
Pajak Pertambahan Nilai:	4,579,548
Total	175,424,419

31 Desember/December 2019
827,244
107,055
11,896,610
14,856,028
53,880,241
22,185,120
144,585,672
248,327,970

Estimated Claims for Tax Refund

Income Taxes:
Article 21
Article 22
Article 23
Article 4 (2)
Article 25
Article 26
Article 28a
Year 2018
Year 2019
Value Added Taxes:
Total

Beban Pajak

Tax Expense

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari:	31 March / March 2020
Kini	
Entitas Induk	16,575,342
Entitas Anak	7,621,530
Sub-total	24,196,872
Tanggungan	
Entitas Induk	1,758,860
Entitas Anak	9,681,095
Sub-total	11,439,955
Beban Pajak - neto	35,636,827

31 March / March 2019
13,354,147
12,255,793
25,609,940
(1,709,823)
11,131,824
9,422,001
35,031,940

Tax expense (benefit) of the Company and Subsidiaries are as follows:

Current
The Company
Subsidiaries
Sub-total
Deferred
The Company
Subsidiaries
Sub-total
Tax expense - net

34 PERPAJAKAN (Lanjutan)

34 TAXATION (Continued)

Pajak kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak, seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian interim dan estimasi laba kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before tax benefit (expense), as shown in the interim consolidated statements of income and other comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

	31 March / March 2019	31 March / March 2019	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak menurut laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian	92,126,582	117,812,024	Income before tax benefit (expense) per interim consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum manfaat (beban) pajak Entitas Anak	(3,335,015)	(53,081,240)	Income before tax benefit (expense) of the Subsidiaries
Penyesuaian konsolidasian	(17,988,762)	(24,060,807)	Consolidation adjustments
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	<u>70,802,805</u>	<u>40,669,976</u>	Income before tax expense of the Company
Beda temporer			Temporary differences
Penyisihan persediaan usang - setelah dikurangi pemulihan	-	-	Provision for inventory obsolescence - net of reversal
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	2,084,209	-	Provision for receivables impairment losses
Kesejahteraan karyawan - neto	(7,571,806)	(8,437,143)	Employees' benefits - net
Gaji dan bonus	(6,487,597)	(8,437,143)	Salaries and bonus
Beda temporer - neto	<u>(11,975,194)</u>	<u>(16,874,286)</u>	Temporary differences - net
Beda tetap			Permanent differences
Representasi dan jamuan	298,913	364,267	Representation and entertainment
Beban kompensasi saham	-	-	Shares compensation expenses
Gaji dan kesejahteraan karyawan	4,386,193	3,771,911	Salaries and other employees benefits
Pajak dan perizinan - bersih	-	-	
Beban lain lain yang tak dapat dikurangkan	9,763,840	10,531,924	Other non-deductible expenses
Pajak dan perizinan - neto	10,067,013	-	Taxes and licenses - net
Penjualan obligasi yang dikenakan pajak final	-	-	
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(2,592,523)	(2,614,671)	Interest income already subject to final income tax
Penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak final	-	-	Rental income already subject to final income tax
Beda tetap - neto	<u>21,923,436</u>	<u>12,053,432</u>	Permanent differences - net
Estimasi laba kena pajak	<u>87,238,644</u>	<u>44,286,267</u>	Estimated taxable income
Beban pajak kini - Perusahaan	16,575,342	13,354,147	Current tax expense - the Company
Pembayaran pajak penghasilan di muka perusahaan	31 Maret / March 2020	31 Desember / December 2019	Prepayments of income taxes-company
Pasal 23	1,658,717	6,048,234	Income Tax Article 23
Pasal 22	2,574,916	11,534,639	Income Tax Article 22
Pasal 25	7,299,177	25,645,970	Income Tax Article 25
Total	<u>11,532,810</u>	<u>43,228,843</u>	Total

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 ("PP 81/2007"), tanggal 28 Desember 2007, tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka, perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor.

Based on Government Regulation No. 81/2007 ("Gov. Reg. 81/2007"), dated December 28, 2007, on regarding Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies which became effective on January 1, 2008 and Ministry of Finance Rule No. 238/PMK.03/2008 dated December 30, 2008 regarding the Guidelines on the Implementation and Supervision on the Tariff Reduction for Domestic Tax Payers in the Form of Publicly-listed Companies, that resident publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate of 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, provided if they meet the prescribed criterias, which are companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public is 40% or more of the total paid shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid up shares.

34 PERPAJAKAN (Lanjutan)

34 TAXATION (Continued)

Pajak tangguhan

Rincian beban (manfaat) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Pengaruh pajak atas beda temporer pada tarif pajak maksimum 25% tahun 2020 dan 2019:

	Maret / March 2020
Perusahaan	
Cadangan kerugian penurunan nilai	1,066,130
Penyisihan persediaan usang	(4,771)
Penyisihan aset pajak tangguhan	(1,070,901)
Kesejahteraan karyawan	-
Gaji dan bonus	(1,758,860)
	(1,758,860)
Entitas Anak	
Aset tetap	(9,681,095)
Rugi fiskal	-
	(9,681,095)
Total	(11,439,955)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan, selain akumulasi rugi fiskal, berasal dari perbedaan metode atau dasar yang digunakan untuk tujuan pencatatan menurut pelaporan akuntansi dan pajak, terutama terdiri dari penyusutan aset tetap, cadangan penurunan nilai, penyisihan persediaan usang, provisi untuk gaji dan bonus karyawan, pensiun dan provisi untuk kesejahteraan karyawan.

Perbedaan dasar pencatatan aset tetap adalah karena perbedaan taksiran masa manfaat aset untuk tujuan pelaporan akuntansi dan pajak.

Perbedaan dasar cadangan kerugian penurunan nilai, penyisihan persediaan usang, provisi untuk bonus karyawan, dan penyisihan manfaat karyawan karena perbedaan waktu pengakuan beban untuk tujuan pelaporan akuntansi dan pajak. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan aset pajak tangguhan, adalah cukup untuk menutup manfaat yang mungkin tidak dapat direalisasi.

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh Entitas-entitas Anak domestik dan Entitas Asosiasi kepada Perusahaan dan Perusahaan bermaksud memegang investasi tersebut dalam jangka panjang.

Rekonsiliasi antara estimasi pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tahun 2020 dan 2019 dari laba akuntansi sebelum taksiran beban pajak penghasilan dan beban pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya interim konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Maret / March 2020
Laba sebelum beban (manfaat) pajak konsolidasian	92,126,582
Eliminasi laba rugi	(17,988,762)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak konsolidasian sebelum eliminasi	74,137,819
Beban pajak dengan tarif pajak 20%	16,934,880
Pengaruh pajak atas beda tetap Perusahaan dan Entitas Anak	(2,412,140)
Pengaruh perbedaan penggunaan tarif dalam perhitungan pajak tangguhan	(1,070,901)
Pengaruh penurunan tarif pajak penghasilan dalam perhitungan pajak kini Perusahaan	22,184,988
Beban Pajak Kini penyesuaian (SPHP 2014-2016)	-
Taksiran beban pajak - neto menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian	35,636,827

Pengaruh pajak atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	Maret / March 2020
Perusahaan	
Aset pajak tangguhan	
Cadangan kerugian penurunan nilai	6,725,413
Penyisihan persediaan usang	100,181
Penyisihan aset pajak tangguhan	(8,584,455)
Kesejahteraan karyawan	25,202,395
Rugi fiskal	(5,594,611)
Gaji dan bonus	4,645,477
Adjustment	(5,955,805)
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan - neto Perusahaan	16,538,595
Entitas Anak	
Aset pajak tangguhan	
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan - neto Entitas Anak	(143,017,713)
	(143,017,712.82)
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan - neto	(126,479,118)

Deferred Tax

The details of deferred tax expense (benefit) are as follows:

The effect of temporary differences at maximum tax rate 25% in 2020 and 2019:

	Maret / March 2019	
		The Company
	(65,487)	Provision for impairment losses
	-	Valuation allowance
	65,487	Employees' benefits
	-	Salaries and bonus
	(1,709,823)	
	(1,709,823)	
		Subsidiaries
	11,131,824	Fixed assets
	-	Fiscal loss
	11,131,824	
Total	9,422,001	Total

Deferred tax assets and liabilities, other than accumulated tax losses, arose from the difference in the methods or basis used for accounting and tax reporting purposes, mainly comprising depreciation on fixed assets, allowance for impairment, allowance for inventory obsolescence, provision for employees' salaries and bonus, pension and provision for employees' benefits.

The difference in the basis of recording of fixed assets is due to the differences in the estimated useful lives of the assets for accounting and tax reporting purposes.

The differences in the basis of allowance for impairment losses, allowance for inventory obsolescence, provision for employees bonus and allowance for employees' benefits are due to the difference in timing of recognition of expenses for accounting and tax reporting purposes. The management is of the opinion that the valuation allowance for deferred tax assets is adequate to cover the possible that such tax benefits will not be realized.

There are no income tax consequences attached to the payment of dividends by the local Subsidiaries and Associates to the Company and the Company intends to hold the investment for a long-term.

The reconciliation between tax expense computed using the prevailing tax rate in 2020 and 2019 on the accounting income before tax expense and the tax expense reported in the interim consolidated statements of income and other comprehensive income for the period ended as of March 31, 2020 and 2019 is as follows:

	Maret / March 2019	
	117,812,024	Consolidated profit before tax expense (benefit) of the
	(24,060,807)	Elimination of revenues and expenses
	93,751,217	Consolidated profit before tax benefit (expense) before elimination
	13,690,891	Tax expense computed using rate of 20%
	(1,052,053)	Tax effect of the Company and Subsidiaries' permanent differences
	65,487	Effect from different rate used in deferred tax calculation
	22,327,615	Effect of income tax rate reduction used in current tax computation in the Company
	-	
	35,031,941	Estimated tax expense - net per consolidated statements of income and other comprehensive income

The tax effect of significant temporary differences between accounting and tax reporting are as follows:

	Desember/ December 2019	
		The Company
	8,236,055	Deferred tax assets
	95,411	Allowance for impairment losses
	(8,769,957)	Provision for inventory obsolescence
	20,461,437	Valuation allowance
	-	Employees' benefits
	6,404,336	Fiscal loss
	-	Salaries and bonus
	(26,427,282)	Adjustment
		Deferred tax assets (liability), net- Head Office
		Subsidiaries
	99,888,875	Deferred tax assets
	99,888,875.00	Deferred tax Assets (Liabilities) - net Subsidiary company
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan - neto	126,316,157	Deferred tax Assets (Liabilities) - net

34 PERPAJAKAN (Lanjutan)

Perusahaan

Selama periode yang berakhir 31 Maret 2020, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan ("SPHP"), Surat Tagihan Pajak ("STP"), dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") sebesar Rp 8.797.324.193.271 yang sebagian besar merupakan pengenaan PPN atas penjualan gas bumi.

Perusahaan tidak menyetujui SKP dan SPHP diatas. Perusahaan berpendapat bahwa penjualan gas bumi yang dilakukan Perusahaan bukan merupakan obyek PPN. Hal ini berdasarkan surat dari Kantor Pelayanan Pajak Badan Usaha Milik Negara No. S-470/WPJ.19/KP.0307/2009 tanggal 19 Agustus 2009, yang memberikan konfirmasi kepada Perusahaan bahwa gas bumi merupakan salah satu jenis barang hasil pertambangan atau hasil pengeboran yang diambil langsung dari sumbernya yang masuk dalam kelompok yang tidak dikenakan PPN. Manajemen berkeyakinan bahwa hal ini tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap posisi keuangan dan arus kas Grup.

Sampai dengan periode Maret 2020, telah diterbitkan Surat Keputusan Keberatan yang mengabulkan seluruh keberatan Perusahaan atas SKPKB tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 seluruhnya sebesar Rp 3,993,140,268,922 serta telah dilakukan sidang upac Putusan BAnding untuk SKPKB PPN atas penjualan gas bumi tahun 2012 dan 2013 dengan amar putusan mengabulkan seluruhnya sebesar Rp. 4,155,303,427,939.00

DJP mengajukan Peninjauan Kembali atas Putusan Banding Pengadilan Pajak sengketa PPN tahun 2012 dan 2013 kepada Mahkamah Agung dan Perusahaan telah menyampaikan Kontra Memori Pengajuan Kembali kepada Mahkamah Agung.

SEI

Selama periode pelaporan, SEI melalui entitas anaknya menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dari Direktorat Jenderal Pajak sebagai berikut:

Perusahaan/ Company	Beban pajak terkait/ Related tax expense	Tahun pajak/ Fiscal year	Surat yang diterima/ Letter received	Periode surat diterima/Period of Disputed amount letter received	Jumlah yang disengketakan termasuk sanksi(USD)	Status
SIPBV	PPh Pasal 26 (4)	2013	SKPKB	18 Nov/Nov 2015	35,282,679.00	Peninjauan Kembali
SIPBV ¹	PPh Pasal 4 (2)	2013	SKPKB	27 Agt/Aug 2014	14,261,719.57	Peninjauan Kembali
SIPL	PPh Pasal 26 (4)	2014	SKPKB	18 Nov/Nov 2015	127,720,367.00	Peninjauan Kembali
SIPL ¹	PPh Pasal 4 (2)	2014	SKPKB	3 Des/Dec 2014	39,096,922.82	Peninjauan Kembali
SPLLC	PPh Pasal 26 (4)	2014	SKPKB	18 Nov/Nov 2015	19,842,169.00	Banding/Appeal
SPLLC ¹	PPh Pasal 4(2)	2014	SKPKB	3 Des/Dec 2014	4,398,535.74	Banding/Appeal
SEML ¹	PPh Pasal 26 (4)	2014	SKPKB	14 Mei/May 2017	3,801,640.78	Banding/Appeal
SEI ¹	Pajak penghasilan	2013	SKPKB	6 Des/Dec 2013	3,835,867.88	Keberatan/Objection
SEI	Pajak penghasilan	2014	SKPN	28 Des/Dec 2014	16,142.98	Keberatan/Objection
SEI ¹	Pajak lainnya	2013/2014	SKPKB	6 dan 28 Des/Dec 2013/2014	473,726.13	Keberatan/Objection
SESSL	PPh Pasal 26 (4)	2016	SKPKB	19 Des/Dec 2018	2,342,530.00	Keberatan/Objection

Keterangan:

- 1) Mata uang asli dalam Rupiah
- 2) Grup telah memenangkan sengketa pajak berdasarkan putusan Pengadilan Pajak dan saat ini sedang dalam proses pengajuan Peninjauan Kembali oleh Kantor Pajak.

The Company

During the period ended March 31, 2020, the Company received Tax examination result Letter ("SPHP"), Tax Collection Letter ("STP"), and Tax Underpayment Decision Letter ("SKPKB") amounted Rp 8.797.324.193.271 which is mostly the imposition of VAT on gas sales.

The Company does not agree with those SKPKB and SPHP above. The Company is in the opinion that gas sales is not a VAT object. This is based on a letter received from Kantor Pelayanan Pajak Badan Usaha Milik Negara No. S-470/WPJ.19/KP.0307/2009 dated August 19, 2009 which confirmed to the Company that gas is included as a mining or drilling commodity that directly obtained from its sources which is not an object of VAT. Management is of the opinion that these matters will not have material adverse impact on the Group's financial position and cash flows.

Up until March 2020, the "Surat Keputusan Keberatan" has been issued to granted an appeal of the company of 2014, 2015, 2016 and 2017 SKPKBs which amounting to Rp 3,993,140,268,922 and verdict hearing for SKPKB PPN for the sale of natural gas on 2012 and 2013 period with the court's decision to granted fully with the totalling amount Rp 4,155,303,427,939.00.

Directorate General of Taxation submit the case for reconsideration for the Tax Court's Verdict of 2012 and 2013 Value-Added Tax Tax Dispute to Supreme Court and company has delivered Counter Memo of the case reconsideration to Supreme Court.

SEI

During the reporting period, SEI through the subsidiary has received several Underpayment Tax Assessment Letters ("SKPKB") from Directorate General of Taxation, as follows:

Remarks:

- 1) Original currency in Rupiah
- 2) The Group obtained favorable decisions on these tax disputes based on Tax Court Decision and currently still waiting in the process of Judicial Review by Tax Office.

35 IMBALAN KERJA

Grup menyediakan pensiun dan kesejahteraan karyawan lainnya untuk seluruh karyawan tetap yang masih aktif dan yang sudah pensiun sebagai berikut:

a. Program asuransi kesejahteraan hari tua

Sejak tahun 1991, Perusahaan mempunyai program asuransi kesejahteraan hari tua untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi persyaratan, yang ditetapkan dalam suatu perjanjian bersama dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Perusahaan telah membayar seluruh kewajibannya pada tahun 2008.

b. Tunjangan kesehatan hari tua

Perusahaan juga menetapkan untuk menyediakan tambahan tunjangan kesehatan hari tua bagi seluruh karyawan tetap, para pensiunan dan mantan direksi yang ditetapkan oleh perjanjian bersama dengan Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Gas Negara (YKPP Gas Negara). Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan/anggota direksi dan Perusahaan masing-masing sebesar 3% dan 5% dari penghasilan dasar.

Perusahaan tidak mempunyai kewajiban untuk memberikan bantuan pendanaan tambahan selain besaran kontribusi iuran apabila YKPP Gas Negara mengalami ketidakcukupan dana dalam pelaksanaan tunjangan kesehatan hari tua.

c. Imbalan Pensiun Iuran Pasti

Sejak Februari 2009, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat yang dananya dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI, Manulife Indonesia dan Bringin Jiwa Sejahtera yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 002000.K/KP.05/UM/2009 tanggal 6 Februari 2009. Dana pensiun ini didirikan berdasarkan persetujuan dari Menteri Keuangan masing-masing dalam Surat Keputusannya No. KEP.1100/KM.17/1998, No. KEP.231/KM.17/1994 dan No. KEP.184/KM.17/1995. Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan dan Perusahaan masing-masing sebesar 5% dan 15% dari penghasilan dasar pensiun. Beban pensiun yang dibebankan pada operasi adalah sebesar USD 471.397 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

35. EMPLOYEE BENEFITS

The Group provides retirement and other employees' benefits to its active and retired employees, as follows:

a. Old welfare program age insurance plan

Since 1991, the Company has an old age welfare insurance for all its qualified permanent employees, which is covered in a cooperative agreement with PT Asuransi Jiwasraya (Persero). The Company has paid all of its liabilities in 2008.

b. Post-retirement health care benefits

The Company also decided to provides additional post-retirement health care benefits for its eligible permanent employees, retired employees and ex member of directors, as covered in a cooperative agreement with Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Umum Gas Negara (YKPP Gas Negara). The fund is contributed by both employees/member of directors and the Company with contribution of 3% and 5% from the basic income.

The company has no obligation to provide additional funds except for the contribution above when YKPP Gas Negara experiencing insufficient funds in the implementation of post retirement health care benefits.

c. Defined Contribution Pension Plan

Since February 2009, the Company established a defined contribution plan for all of its eligible permanent employees which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI, Manulife Indonesia and Bringin Jiwa Sejahtera, the establishment of which was approved based on Director's Decision Letter No. 002000.K/KP.05/UM/2009, dated February 6, 2009. Both the Pension Plan was established based on the approval from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. KEP.1100/KM.17/1998, No. KEP.231/KM.17/1994 and No. KEP.184/KM.17/1995. The fund is contributed by both employees and the Company with contribution of 5% and 15%, respectively, of the basic pension income. Pension expense charged to operations amounted to USD 471.397 for the period ended March 31, 2020.

35 IMBALAN KERJA (Lanjutan)

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang kepada karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama yang dibandingkan dengan imbalan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU No. 13/2003), mana yang lebih tinggi. Imbalan tersebut tidak didanai.

Tabel berikut menyajikan komponen dari beban imbalan neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim untuk liabilitas diestimasi imbalan kerja yang dihitung oleh PT Mercer Indonesia, untuk periode/tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, berdasarkan laporannya masing-masing tanggal 29 Januari 2018 dan 24 Januari 2017. Perhitungan aktuaris menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Tingkat bunga aktuarial	: 7,75% per Tahun/per annum	Actuarial Discount Rate
Tingkat kematian (mortalitas)	: TMI 2011	Mortality Rate
Kenaikan gaji dan upah	: 12% di tahun pertama dan 8% di tahun berikutnya/12% in the first year and 8% in the following years	Wages and Salaries Increase
Umur pensiun	: 56 tahun/years	Retirement Age
Tingkat cacat	: 10% dari tingkat kematian/mortality	Disability Rate

Permata, Sena, Widar, Perkasa dan KJG tidak membentuk cadangan imbalan pasca kerja, karena jumlahnya tidak material.

Seluruh beban imbalan kerja karyawan jangka panjang Grup disajikan sebagai akun "Beban Operasi - Gaji dan Kesejahteraan Karyawan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Manajemen Grup berpendapat bahwa program jaminan hari tua cukup untuk menutupi semua imbalan yang diatur dalam UU No. 13/2003.

e. Manajemen risiko terkait program imbalan kerja

Grup terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

Volatilitas aset

Dalam memenuhi kewajiban imbalan kerja, Grup menggunakan dana yang dihasilkan dari kegiatan operasi dan investasi pada instrumen obligasi Negara dan obligasi korporasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Grup juga selalu menjaga kecukupan dana untuk melindungi kepastian Grup dalam memenuhi kewajiban manfaat karyawan di masa depan.

Perubahan imbal hasil obligasi

Penurunan imbal hasil obligasi korporasi akan meningkatkan liabilitas program, walaupun hal ini akan saling hapus secara sebagian dengan kenaikan dari nilai obligasi Perusahaan yang dimiliki.

35 EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

d. Long-term Employees' Benefits

The Group provides long-term employees' benefits to its employee in accordance with the Collective Labor Agreement as compared with benefits under Labor Law No. 13/2003 (Law No. 13/2003), and provide whichever is higher. The benefits are unfunded.

The following tables summarize the components of net benefits expense recognized in the consolidated statements of income and other comprehensive income and the amounts recognized in the interim consolidated statements of financial position for the estimated liabilities for employees' benefits as calculated by an independent actuary, PT Mercer Indonesia for the period/year ended March 31, 2020 and December 31, 2019, in its reports dated January 29, 2018 and January 24, 2017. The actuarial calculation used the "Projected Unit Credit" method which utilized the following assumptions:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019 (Diaudit/ Audited)	
Tingkat bunga aktuarial	: 7,75% per Tahun/per annum	Actuarial Discount Rate
Tingkat kematian (mortalitas)	: TMI 2011	Mortality Rate
Kenaikan gaji dan upah	: 12% di tahun pertama dan 8% di tahun berikutnya/12% in the first year and 8% in the following years	Wages and Salaries Increase
Umur pensiun	: 56 tahun/years	Retirement Age
Tingkat cacat	: 10% dari tingkat kematian/mortality	Disability Rate

Permata, Sena, Widar, Perkasa, and KJG did not provide for employee benefit liability, since the amount is immaterial.

All the employees' benefits expenses of the Group are presented as "Operating Expenses - Salaries and Employees' Benefits" account in the interim consolidated statements of income and other comprehensive income.

The management of the Group believes that the retirements benefits program adequately cover the benefits to be provided based on Law No. 13/2003.

e. Risk management related to employee benefit

The Group is exposed to a number of risks through its post-employment benefit and other long-term benefits. The most significant risks areas follow:

Asset volatility

In order to fulfill the Group's employment benefit obligations, the Group uses its fund generated from its operations and invested in government and corporate bonds listed in Indonesian Stock Exchange. Group also maintains fund sufficiency to prevent the Group from default in fulfilling its obligation to employee in the future.

Changes in bond yields

A decrease incorporate bond yields will increase plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the Company's bond holdings.

36 KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Rincian kepentingan nonpengendali atas ekuitas dan bagian atas hasil bersih entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	2020				
	Pada awal tahun/ At beginning of year	Laba rugi/ Profit and loss	Perubahan ekuitas lainnya/ Other equity movement	Pada akhir tahun/ At end of year	
PERTAGAS	686.094.294	9.290.770	(77.042)	695.308.022	PERTAGAS
PGN MAS	(12.536.200)	(668.972)	-	(13.205.172)	PGN MAS
Lain-lain	(123.366)	(1.487)	-	(124.853)	Others
Total	673.434.728	8.620.312	(77.042)	681.977.997	Total
	2019				
	Pada awal tahun/ At beginning of year	Laba rugi/ Profit and loss	Perubahan ekuitas lainnya/ Other equity movement	Pada akhir tahun/ At end of year	
PERTAGAS	611.476.127	73.933.855	684.312	686.094.294	PERTAGAS
PGN MAS	16.544.013	(29.080.213)	-	(12.536.200)	PGN MAS
Lain-lain	(666.829)	543.463	-	(123.366)	Others
Total	627.353.311	45.397.105	684.312	673.434.728	Total

36. NON-CONTROLLING INTERESTS

Details of non-controlling interests in the equity and share of results of consolidated subsidiaries are as follows:

37 SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan bukan usaha dengan pihak-pihak berelasi yang terafiliasi dengan Grup melalui kepemilikan langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama. Harga jual atau beli antara pihak-pihak berelasi ditentukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak yang berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ <i>Relationship with the related parties</i>
Pemerintah Republik Indonesia	Pemegang saham utama/ <i>Ultimate parent</i>
PT Pertamina (Persero)	Pemegang saham langsung/ <i>Immediate parent</i>
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>
PT Bank Mandiri Syariah	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>
PT Pertamina Hulu Energi West Java Madura Offshore (WJMO), PT Pertamina EP	Dikendalikan oleh PT Pertamina (Persero)/ <i>Controlled by PT Pertamina (Persero)</i>
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN), PT Barata Indonesia (Persero), PT Iglas (Persero), PT Kertas Leles (Persero), PT Wijaya Karya Intrade, PT Wijaya Karya Beton, PT Krakatau Daya Listrik, PT Indofarma (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>
PT Indonesia Power, PT PLN Batam, PT PLN Salamander	Dikendalikan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)/ <i>Controlled by PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)</i>
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), PT Aneka Tambang (Persero) Tbk, Perum Pegadaian	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>
PT Nusantara Regas	Ventura Bersama/ <i>Joint Venture</i>
Transgasindo	Ventura Bersama/ <i>Joint Venture</i>

37. SIGNIFIKANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into trade and other transactions with related parties, which are affiliated with the Group through equity ownership, either direct or indirect, and/or under common control. Sales or purchase price among related parties is made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

The details of nature of relationship and types of significant transactions with related parties are as follows:

Transaksi/ <i>Transactions</i>
Pembayaran dividen, penerusan pinjaman dan Debitur obligasi/ <i>Payment of dividends, two-step loans and debtor of bonds</i>
Debitur obligasi, penjualan minyak dan pembelian gas bumi/ <i>Debtor of bonds, purchase and sale of oil and gas</i>
Penempatan giro, penempatan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya/ <i>Placement of current accounts, placement of unrestricted time deposits</i>
Penempatan giro, penempatan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, penempatan kas yang dibatasi penggunaannya, fasilitas Non Cash Loan, fasilitas Bill Purchasing Line, fasilitas Kredit Modal Kerja, fasilitas Supply Chain Financing, fasilitas Treasury Line/ <i>Placement of current accounts, placement of restricted cash, Non Cash Loan facility, Bill Purchasing Line facility, working capital loans facility, Supply Chain Financing facility, Treasury Line facility</i>
Penempatan giro, penempatan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, fasilitas kredit investasi/ <i>Placement of current accounts, placement of unrestricted time deposits, investment credit facility</i>
Penempatan giro, deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, fasilitas Standby Letter of Credit, fasilitas bank garansi dan fasilitas penanggungan jaminan impor/ <i>Placement of current accounts, placement of unrestricted time deposits, Standby Letter of Credit Facility, bank guarantee facility and guarantee of suspension of import facility</i>
Deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya/ <i>Placement of unrestricted time deposits</i>
Uang muka pembelian gas bumi, pemasok gas, pelanggan, uang muka ship or pay pemasok gas/ <i>Advance of take or pay, gas supplier, customer, advance of ship or pay gas supplier</i>
Pelanggan/ <i>Customer</i>
Pelanggan, transmisi gas/ <i>Customer, gas transmission</i>
Debitur obligasi/ <i>Bond debtor</i>
Penyertaan saham, pemasok gas/ <i>Investment in shares of stock, gas supplier</i>
Penyertaan saham, penggantian biaya hukum atas transfer aset/ <i>Investment in shares of stock, reimbursement of legal fee for transfer of assets</i>

37 SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

37. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

Transaksi-transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Significant transactions with related parties are as follows:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 March 2019/ March 31, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Pendapatan neto (Catatan 26)			Net revenues (Note 26)
Entitas berelasi dengan Pemerintah			Government-related entities
PT PLN (Persero)	91.661.083	62.349.571	PT PLN (Persero)
PT Krakatau Daya Listrik	10.531.307	10.765.805	PT Krakatau Daya Listrik
PT Indonesia Power	79.999.993	47.060.255	PT Indonesia Power
PT PLN Batam	5.473	3.307.698	PT PLN Batam
PT Pertamina	2.479.252	4.439.518	PT Pertamina EP
PT Wijaya Karya Intrade	112.511	126.251	PT Wijaya Karya Intrade
PT Barata Indonesia (Persero)	255.021	267.127	PT Barata Indonesia (Persero)
Indofarma	51.516	58.989	Indofarma
PT Wijaya Karya Beton	25.818	148.635	PT Wijaya Karya Beton
Total	185.121.975	128.523.850	Total

Persentase dari total pendapatan neto konsolidasian

Percentage from total consolidated net revenues

Pembelian (Catatan 24)

Purchases (Note 24)

	31 Maret 2020/ March 31, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 March 2019/ March 31, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Entitas berelasi dengan Pemerintah			Government-related entities
PT Pertamina EP	80.489.981	202.193.372	PT Pertamina EP
PT Pertamina Hulu Energi	35.883.881	53.735.174	PT Pertamina Hulu Energi
PT Pertamina Gas	7.936.621	17.057.229	PT Pertamina
Total	124.310.483	272.985.775	Total

Persentase dari total beban pokok pendapatan konsolidasian

Percentage from total consolidated cost of revenues

Saldo-saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Significant balances with related parties are as follows:

Kas dan setara kas dan kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 4)

Cash and cash equivalents and restricted cash (Note 4)

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, saldo kas dan setara kas dan kas yang dibatasi penggunaannya yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 14,79% dan 14,27% dari total aset konsolidasian.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the balances of cash and cash equivalents and restricted cash placed in government-related entities amounted to 14,79% and 14,27%, respectively, from the total consolidated assets.

Investasi jangka pendek (Catatan 5)

Short-term investments (Note 5)

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, saldo investasi jangka pendek yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 1,87% dan 0,80% dari total aset konsolidasian.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the balances of short-term investments placed in government-related entities amounted to 1.87% and 0.80%, respectively, from the total consolidated assets.

Piutang usaha

Trade receivables

	31 Maret 2020/ March 31, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2019/ December 31, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Entitas berelasi dengan Pemerintah			Government-related entities
PT PLN (Persero)	40.084.473	74.686.828	PT PLN (Persero)
PT Krakatau Daya Listrik	3.612.822	4.968.193	PT Krakatau Daya Listrik
PT Kertas Lecces (Persero)	3.952.909	4.088.581	PT Kertas Lecces (Persero)
PT Indonesia Power	26.734.997	30.084.642	PT Indonesia Power
PT PLN Batam	511.763	530.339	PT PLN Batam
PT Iglas (Persero)	8.338.666	8.554.796	PT Iglas (Persero)
PT Pertamina EP	797.374	27.870.396	PT Pertamina EP
Lain-lain	262.167.834	136.697.933	Others
Total	346.200.837	287.481.708	Total

Persentase dari total aset konsolidasian

Percentage from total asset consolidated

Dari total piutang usaha tersebut di atas, Grup mencadangkan kerugian penurunan nilai atas piutang disebabkan adanya indikasi penurunan nilai.

From the above total trade receivables, the Group provides allowance for impairment losses on receivables due to indications of impairment.

37 SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

37. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

Piutang lain-lain

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, saldo piutang lain-lain pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 0,02% dan 0,02% dari total aset konsolidasian.

Other receivables

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the balances of other receivables from government-related entities amounted to 0.02% and 0.02%, respectively, from the total consolidated assets.

Uang muka

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, saldo uang muka yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 0% dan 0,16% dari total aset konsolidasian.

Advances

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the balances of advances placed in government-related entities amounted to 0% and 0.16%, respectively, from the total consolidated assets.

Penyertaan saham

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, saldo penyertaan saham yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 4,78% dan 4,96% dari total aset konsolidasian.

Investment in shares of stock

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the balances of investment in shares of stock placed in government-related entities amounted to 4.78% and 4.96%, respectively, from the total consolidated assets.

Utang usaha

Trade payables

	31 Maret 2020/ March 31, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Entitas berelasi dengan Pemerintah	
PT Pertamina EP	26,897,233
PT Pertamina Hulu Energi	14,055,250
PT Pertamina Gas	96,775,864
Total	<u>137,728,347</u>

	31 Desember 2019/ December 31, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
PT Pertamina EP	29,548,930
PT Pertamina Hulu Energi West Java Madura Offshore	10,220,853
PT Pertamina Gas	72,780,679
Total	<u>112,550,461</u>

	Government-related entities
PT Pertamina EP	PT Pertamina EP
PT Pertamina Hulu Energi West Java Madura Offshore	PT Pertamina Hulu Energi West Java Madura Offshore
PT Pertamina Gas	PT Pertamina Gas
Total	Total

Persentase dari total liabilitas konsolidasian 2.96%

Percentage from total liability consolidated

Pinjaman jangka panjang

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, saldo pinjaman jangka panjang yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 7,92% dan 9,95% dari total liabilitas konsolidasian.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the balances of long-term loans placed in government-related entities amounted to 7.92% and 9.95%, respectively, from the total consolidated liabilities.

Long-term loans

Kompensasi dan imbalan lain

Compensation and other benefits

Grup memberikan kompensasi dan imbalan lain kepada komisaris dan direksi sebesar USD 1,544,839 dan USD 1,195,684 untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019, yang terdiri dari:

The Group provided the compensation and other benefits for the commissioners and directors totaled USD 1,544,839 dan USD 1,195,684 for the period ended March 31, 2020 and March 31, 2019, which consist of:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Komisaris	
Imbalan jangka pendek	464,603
Direksi	
Imbalan jangka pendek	1,080,236
Total	<u>1,544,839</u>

	31 Maret 2019/ March 31, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Imbalan jangka pendek	360,552
Imbalan jangka pendek	835,131
Total	<u>1,195,684</u>

	Commissioners	Directors
Imbalan jangka pendek	Short-term	
Imbalan jangka pendek		Short-term
Total	Total	

38 PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

38. PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

pada tahun 2016, Perusahaan menetapkan kebijakan untuk tidak mengalokasikan anggaran Program Kemitraan, sehingga Perusahaan hanya melaksanakan penagihan pada pinjaman yang sedang bergulir dan menyelesaikan kontrak yang sudah ditandatangani dengan menggunakan sisa alokasi laba setelah pajak tahun 2012. Perusahaan juga menetapkan kebijakan dengan melaksanakan Program Bina Lingkungan yang dananya berasal dari anggaran yang ditetapkan sebagai biaya yang dananya disetorkan ke rekening terpisah selambat-lambatnya 45 hari setelah penetapan oleh Dewan Komisaris.

in 2016, the Company established a policy to not allocate Partnership Program budget, so the Company only carry out billing on the loan that is being rolled and completed a contract that has been signed using the remaining allocation after tax profit in 2012. The Company also established a policy to implement the Community Development Program funds come from the budget set as the cost of funds deposited into a separate account not later than 45 days after the determination by the Board of Commissioners.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan telah mencatat beban atas Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pada operasi berjalan yang disajikan pada akun "Beban Umum dan Administrasi - Tanggung Jawab Sosial dan Bina Lingkungan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing sebesar USD1,198,879 dan USD 2,962,336

For the year ended March 31, 2020 and December 31, 2019, the Company has recorded the Corporate Social and Environmental Responsibility expense in current operations which is presented as part of "General and Administrative Expenses - Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR)" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 26) amounted to USD 1,198,879 and USD 2,962,336 respectively.

Dana yang berasal dari anggaran yang penetapannya disetujui oleh Dewan Komisaris tersebut ditempatkan dalam rekening bank terpisah. Saldo dana dalam rekening bank tersebut pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah USD 4.816.275 dan USD 938.039 yang dilaporkan sebagai bagian kas dan setara kas pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 4).

The fund arising from the budget, which is approved by the Board of Commissioners, are deposited into designated bank accounts. The balance of such fund as of March 31, 2020 and December 31, 2019 amounted to USD 4,816,275 and USD 938,039 respectively, which are reported as part of cash and cash equivalent in the statements of consolidated financial position (Note 4)

39 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian penting sebagai berikut:

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG)

Perusahaan harus membeli dan membayar jumlah pembelian minimum per tahun/kwartal/bulan untuk setiap PJBG di bawah ini. Perbedaan antara jumlah kuantitas pembelian nyata dan kuantitas pembelian minimum dicatat sebagai "Make-Up Gas", yang dapat direalisasikan setiap saat jika kuantitas minimum atau bagian dari Jumlah Kontrak Tahunan/Kwartalan/Bulanan (mana yang berlaku sesuai dengan ketentuan dalam masing-masing PJBG) telah diambil pada tahun/kwartal/bulan tertentu selama jangka waktu perjanjian. Saldo "Make-Up Gas" disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 10).

39 SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company has the following significant agreements:

1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA)

The Company is required to buy and pay for the minimum purchase quantity per year/quarter/month for each of the GSPA below. The difference between the purchased quantity and the minimum purchase quantity is recorded as "Make-Up Gas", which can be realized anytime if the minimum quantity or part of Annual/Quarterly/Monthly Contract Quantity (which applicable in accordance of respective GSPA) has been taken or at a specified year/quarter/month during the period of the agreement. The outstanding balance of the "Make-Up Gas" is presented as part of "Advances" in the consolidated statements of financial position (Note 10).

Pemasok/Suppliers	Perjanjian/Agreements	Lapangan Gas/Gas Field	Volume/ Tahun /Volume/Year	Jangka waktu/Term	
				Awal/Start	Akhir/End
PT Pertamina EP Asset II	PJBG Palembang	DOH Sumatera Selatan	2,343 BSCF	17 Dec. 1999	31 Dec. 2025 ¹⁰⁾
PT Pertamina EP Asset I	PJBG/GSPA Medan	Lapangan minyak dan gas bumi PT Pertamina EP area kerja Asset 1 Lapangan Arbei, Blok Gebang	7 MMSCFD (2013 & 2014), 6 MMSCFD (1 Apr 2015-31 Mar 2016), 5 MMSCFD (1 Apr 2016-31 Mar 2017), 4.5 MMSCFD (1 Apr-31 Dec 2017) 3 MMSCFD (2018-2019)	4 Apr. 2002	31 Dec. 2019 ⁶⁾
		Lapangan Arbei Blok Gebang	2 MMSCFD (2013), 1.5 MMSCFD (2014) dan 1 MMSCFD (2015)		
PT Pertamina EP Asset III	PJBG/GSPA Cirebon	Lapangan minyak dan gas bumi PT Pertamina EP Region Jawa, Jawa Bagian Barat/Oil and gas field of PT Pertamina EP Java Region, West Java	Titik Serah Randegan: 2,5 MMSCFD (1 April 2013 s/d 31 Maret 2015); 2 MMSCFD(1 April 2015 s/d 31 Des 2017);1,5 MMSCFD (2018-2019) Titik Serah Sunyaragi: 1,5 MMSCFD (1 May 2013 s/d 31 Dec 2013) 2 MMSCFD (1 Jan 2014 s/d 31 Dec 2017);2,25 MMSCFD (2018-2019)	4 Apr. 2002	31 Des 2019 ⁶⁾
PT Pertamina EP Asset III	Kesepakatan Bersama Penyaluran Gas Jargas Cirebon/Mutual Agreement of City Gas distribution in Cirebon	Lapangan minyak dan gas bumi PT Pertamina EP Region Jawa, Jawa Bagian Barat/Oil and gas field of PT Pertamina EP Java Region, West Java	Titik Serah Sunyaragi 0,2 MMSCFD	31 Des/Dec 2015	30 Juni 2020 ⁶⁾
PT Pertamina EP Asset II	PJBG Sumatera Selatan-Jawa Barat/GSPA South	DOH Sumatera Selatan/South Sumatra	1,006 TSCF	26 Jun. 2003	31 Dec. 2025 ¹⁾
PT Pertamina EP III	PJBG/GSPA EEJW	Jatirarangon	2,5 BBTUD (19 Oct - 31 Dec 2014)	26 Jul. 2004	31 Dec. 2019 ⁶⁾
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	PJBG/GSPA Batam I	Corridor Block	225 TBTU	9 Jul. 2004	31 Dec. 2021 ¹⁾
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	PJBG Corridor Block - Jawa Barat/GSPA Corridor Block - West Java	Corridor Block	2,310 TBTU	9 Aug. 2004	30 Sept. 2023 ¹⁾
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	PJBG Batam II	Corridor Block	65,8 TBTU	12 Dec. 2004	11 Dec. 2019 ¹⁾
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	Amendment and Restatement to Replace IGSPA to GSPA	Corridor Block	12,5 BBTUD	31 May 2010	20 Dec 2023 ¹⁾
Lapindo Brantas, Inc.	Kesepakatan Bersama Kelanjutan Pasokan Gas	Lapangan Wunut		1 Jan. 2016	Ditandatangani dan berlaku efektifnya amandemen PJBG

39 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

39 SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Pemasok/Suppliers	Perjanjian/ Agreements	Lapangan Gas/Gas Field	Volume/ Tahun /Volume/Year	Jangka waktu/Term	
				Awal/Start	Akhir/End
Lapindo Brantas, Inc.	Perubahan dan pernyataan kembali PJBG Lapindo	Lapangan Wunut	112,580 BSCF (until Dec 31, 2011) As it is (1 Jan 2012-31 Dec 2015) 1 MMSCFD (1 Jan 2016 s/d 24 Juni 2017) 2 MMSCFD (25 Juni s/d 13 Okt 2017) 8 MMSCFD (14 Okt 2017 s/d 22 Apr 2020)	29 Dec. 2003	22 April 2020
PT Pertamina Hulu Energy West Madura Offshore, Kodeco Energy Co. Ltd. Dan PT Mandiri Madura Barat	PJBG PHE WMO	West Madura Offshore	18 BBTUD (2014) 11 BBTUD (2015) sesuai surat permintaan PGN (1 Jan 2016 - 30 Jun 2016) 28 BBTUD (1 Juli 2017 - 27 Jan 2017) 21 BBTUD (28 Jan 2017 - 31 Des 2018) 30 BBTUD (2019-2020) 19 BBTUD (2021-2023)	19 Dec. 2006	31 Dec. 2023 ⁶⁾
PT Pertamina Hulu Energy West Madura Offshore, Kodeco Energy Co. Ltd. Dan PT Mandiri Madura Barat	Kesepakatan Bersama Penyaluran Jaringan Gas Surabaya	West Madura Offshore	0,6 MMSCFD	23 Nov. 2015	31 Dec. 2023 ⁶⁾
Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd., PC Madura Ltd., dan PT Petrogas Pantai Madura	GSA Santos Maleo	Maleo Field	351 BCF ⁴⁾	14-Jul-07	13 Jul. 2019
Husky CNOOC Madura Ltd.	GSA Husky	Madura BD field	20 MMSCFD (Gas In - 13 Nov 2017) 60 MMSCFD (mulai 14 Nov 2017)	30 Oct. 2007	26 Jul 2037 ⁹⁾
PT Bayu Buana Gemilang (BBG)	PJBG BBG	Lapangan Terang Sirasun Batur	22,981 TBTU	30 Nov. 2011	31 Dec. 2020
PT Walinusa Energi (WNE)	PJBG WNE	Lapangan Terang Sirasun Batur	40,593 TBTU	12 Jan. 2012	31 Dec. 2020
PT Inti Daya Latu Prima (IDL P)	PJBG IDLP	Blok Jambi - Merang	5 BBTUD ³⁾	7 Feb. 2012	9 Feb. 2019
PT Indogas Kriya Dwiguna (IKD)	PJBG IKD	Lapangan Terang Sirasun Batur	20 BBTUD	17 Feb. 2012	31 Dec. 2020
PT Sadikun Niagamas Raya (SNR)	PJBG SNR	Lapangan Terang Sirasun Batur	40,9 TBTU	11 Apr. 2012	31 Dec. 2020
PT Pertagas Niaga	PJBG PTGN	Gas hasil regasifikasi LNG Arun Reqas	2015: 562,73 BBTU 2016: 1.310 BBTU	28 Agt/Aug 2015	27 Aug. 2020
PT Medco E&P Indonesia	Kesepakatan Bersama Penyaluran Gas untuk Jargas Kota Tarakan	Lapangan di Wilayah Kerja Tarakan	0,2 BBTUD	8 Jan. 2016	Sampai dengan tercapainya Total Jumlah Kontrak Gas sebesar 321,48 BBTU ⁶⁾
Petrogas (Basin) Ltd	Kesepakatan Bersama Penyaluran Gas untuk Jargas Kab Sorong	Lapangan di Wilayah Kerja South Sumatera Blok Kepala Burung	0,25 BBTUD 0,2 MMSCFD	25 Sep. 2017 29 Feb. 2016	20 Juli 2027 28 Feb. 2021 ⁹⁾

39 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

39 SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Pemasok/Suppliers	Perjanjian/Agreements	Lapangan Gas/Gas Field	Volume/ Tahun /Volume/Year	Jangka waktu/Term	
				Awal/Start	Akhir/End
PT Pertamina EP Asset V	KB Penyaluran Gas untuk Jargas Kab. Tarakan	Lapangan Bunyu	0.3 MMSCFD	01-Aug-17	Sampai adanya ketetapan dari Pemerintah
Husky CNOOC Madura Limited	KB Penyaluran Gas untuk Jargas Kota Mojokerto	Madura BD Field	0.25 MMSCFD	19 Jan. 2018	19 Jul 2027 atau berakhirnya produksi BD Field ⁶⁾
	KB Penyaluran Gas untuk Jargas Kota Probolinggo	Madura BD Field	0.20 MMSCFD	12 Sep 2018	27 April 2028 atau berakhirnya produksi BD Field ⁶⁾
PT PGN LNG Indonesia	KB Penyaluran Gas untuk Jargas Kota Pasuruan	Madura BD Field	0.20 MMSCFD		27 April 2028 atau berakhirnya produksi BD Field ⁶⁾
	Kesepakatan Bersama eks LNG	BP Tangguh/pemasok lainnya	2014: 6.606,52 BBTU; 2015: 3.943,80 BBTU; 2016: 8 kargo LNG	15 Agustus 2014	Sampai dengan ditandatangani dan berlaku efektifnya PJBG ⁶⁾
	PJBG PLI PGN	BP Tangguh/pemasok lainnya	2017; sesuai nota konfirmasi	20-Nov-17	Sampai berakhirnya perjanjian pemanfaatan kapasitas FSRU Lampung
PT Pertamina EP Asset IV	Kesepakatan Bersama Penyaluran Gas untuk Jargas Kota Semarang	Lapangan Gundih	0,2 MMSCFD	09-May-16	8 Sep 2020 ⁶⁾
PT Pertamina EP Asset IV	KB Penyaluran Gas untuk Jargas Kab. Blora	Lapangan Gundih	0,2 MMSCFD	18-Jul-16	8 Sep 2020 ⁶⁾
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	PJBG/GSPA Dumai	Corridor Block	8 BBTUD Start date – Jul 2019 ,19 BBTUD Aug 2019 – Jul 2020 ,25 BBTUD Aug 2020 – Jul 2021 ,37 BBTUD Aug 2021-Dec 2023	17 Mei 2017	31 Des/Dec 2023 ¹⁾
Triangle Pase Inc.	PJBG/GSA	Blok Pase / Block Pase	2017 -2018 = 3 BBTUD 2019 = 5 BBTUD 2020 = 6 BBTUD 2021-2032 = 7 BBTUD	15 Des 2017 / 15 Dec 2017	Sampai dengan berakhirnya PSC TPI / End of TPI's PSC
PT PHE Ogan Komerling	Kesepakatan Bersama	Wilayah Kerja Ogan Komerling	Nov - Des 2018: 5 MMSCFD 2019: 3.7 MMSCFD 2020: 2.6 MMSCFD 2021: 1.9 MMSCFD 2022: 1.3 MMSCFD	01-Nov-18	31-Dec-22
PT Medco E&P Indonesia dan PT Medco E&P Lematang	Kesepakatan Bersama	Wilayah Kerja South Sumatera dan Wilayah Kerja Lematang	2019: 30 BBTUD 2020: 25 BBTUD 2021: 20 BBTUD	27 Des 2018	31-Dec-21
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	PJBG/GSPA Batam III	Corridor Block	Nov 2018-Jun 2019 : 20 BBTUD Jul 2019-31 Des 2021 : 33,2 BBTUD 1 Jan 2022-19 Des 2023 : 20 BBTUD	12-Nov-18	19-Dec-23
PT PHE Jambi Merang	Kesepakatan Bersama	Wilayah Kerja Jambi Merang	34.5 BBTUD	10-Feb-19	31 Des 2025 ¹⁾
Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd.	PJBG	Lapangan Meliwis	Tahun 1-2: 20.3 BBTUD Tahun 3: 18,0 BBTUD Tahun 4: 9.7 BBTUD	19 Feb 2019, estimasi tanggal dimulai di Q1 2020	31 Agustus 2023
PT Pertamina EP Asset II	KB Penyaluran Gas untuk Jargas Kab. Bogor	DOH Sumatera Selatan	0,2 MMSCFD	04-Mar-19	8 Sep 2020 ⁶⁾

39 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

39 SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Pemasok/Suppliers	Perjanjian/Agreements	Lapangan Gas/Gas Field	Volume/ Tahun /Volume/Year	Jangka waktu/Term	
				Awal/Start	Akhir/End
PT Inti Alasindo Energi	PJBG	Madura BD Field	15 BBTUD	05-Apr-19	04-Apr-25
PT Pertamina EP Asset 1	KB penyaluran gas untuk Jargas Kab Deli Serdang	Wilayah Kerja Asset 1	0,2 MMSCFD	01-Jan-19	26-Apr-28
PT Pertamina EP	KB penyaluran gas untuk Jargas Kab Banggai	Wilayah Kerja Senoro-Toili	0,2 MMSCFD	20-Dec-19	20-Dec-29
PT Pertamina Hulu Energi	KB penyaluran gas untuk PT PIM dan Industri di Aceh dan Sumatera Utara	Wilayah Kerja NSO dan B	Tahun 2019 : 55 MMSCFD Tahun 2020-2023 : 45 MMSCFD	04-Oct-19	31-Dec-23
PT Pertamina Hulu Energi	KB penyaluran gas untuk Jargas Kab Aceh Utara	Wilayah Kerja NSO dan B	0,2 MMSCFD	03-Nov-19	03-Nov-20
EMP Bentu	KB penyaluran gas untuk Jargas Kota Dumai	Wilayah Kerja Bentu	0,2 MMSCFD	19-Nov-19	19 Nov 2020 ^{e)}

¹⁾ Atau berlaku sampai dengan kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu/Or it is valid until the contracted quantity is delivered, whichever comes first

²⁾ Sampai dengan tanggal laporan ini, masih dalam proses pembahasan amandemen PJBG/Up to the date of this report, the amendment of GSA is in process

³⁾ Sampai dengan tanggal laporan ini, tanggal dimulai belum terjadi/ Up to the date of this report, start date has not achieved

⁴⁾ atau sampai dengan berakhirnya PSC, mana yang lebih dahulu terjadi/ or until the expiry of the PSC, whichever occurs earlier

⁵⁾ menjadi satu kontrak dengan PEP SSWJ, saat ini masih dalam proses pembahasan perjanjian

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, perjanjian-perjanjian tersebut belum jatuh tempo dan belum mencapai jumlah yang diperjanjikan.

2 Perjanjian Penyaluran Gas melalui East Java Gas Pipeline System (EJGP)

Pada tanggal 10 Juni 2005, Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) menandatangani Perjanjian Penyaluran Gas melalui East Java Gas Pipeline System (EJGP), dimana Pertamina setuju memberikan jasa transportasi gas dari titik hubung antara pipa percabangan Maleo sampai titik penyerahan. Perjanjian ini akan berakhir delapan tahun sejak tanggal mulai yang disepakati atau berakhirnya Perjanjian Penjualan Gas antara Perusahaan dan Madura Offshore PSC Contractors, mana terlebih dahulu.

Pada tanggal 11 Januari 2010, PT Pertamina (Persero) (Pertamina), PT Pertamina Gas (Pertagas) dan Perusahaan menandatangani Perjanjian Novasi atas Perjanjian EJGP dimana hak dan kewajiban Pertamina beralih ke Pertagas.

Perjanjian ini telah beberapa kali perubahan, yang terakhir Perusahaan dan Pertagas menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pengangkutan Gas Bumi Melalui Pipa pada tanggal 29 Januari 2015, dimana Perusahaan dan Pertagas setuju untuk memperpanjang jangka waktu Perjanjian sampai dengan 13 Juli 2019 atau tanggal lain yang tersebut dalam Economic Termination Notice dari Madura Offshore PSC Contractors, mana yang lebih dahulu.

3 Perjanjian Pemanfaatan Pipa Transmisi Pertagas Area Jawa Bagian Barat

Pada tanggal 22 Desember 2009, Perusahaan dan PT Pertamina Gas ("Pertagas") telah menandatangani Kesepakatan Bersama Pemanfaatan Jaringan Pipa Transmisi Area Jawa bagian Barat Ruas Tegal Gede-Nagrak-Bitung ("Kesepakatan Bersama"), di mana Pertagas setuju memberikan jasa transportasi gas dari titik penerimaan gas pada suction kompressor di Stasiun Pengukuran Gas di Tegal Gede sampai dengan Stasiun Pengukuran Gas di Serpong. Reserved Capacity yang disediakan untuk pengangkutan gas tersebut sebesar 40 mmscf. Perjanjian berlaku untuk 12 bulan sejak tanggal 1 Januari 2010 atau tanggal lain yang disepakati oleh para pihak.

Pada tanggal 21 Mei 2010, Perusahaan dan Pertagas menandatangani Amandemen Kesepakatan Bersama yang menambahkan ruas Citarik-Tegal Gede dan pada tanggal 11 Maret 2011 terkait penambahan titik serah pada ruas Nagrak-Bitung dan Bitung - Cilegon.

Pada tanggal 16 Mei 2014, Perusahaan dan Pertagas menandatangani Perjanjian Pengangkutan Gas Bumi Melalui Pipa (untuk Area Jawa Bagian Barat) dengan kapasitas yang disediakan untuk pengangkutan gas tersebut sebesar 3,3 mmscf. Perjanjian berlaku sejak tanggal 1 Mei 2013 sampai dengan 18 Oktober 2014 atau telah terpenuhinya Reserved Capacity, mana yang lebih dahulu terjadi.

Perjanjian ini telah beberapa kali perubahan, yang terakhir, Perusahaan dan Pertagas menandatangani Amandemen Ketiga atas Perjanjian Pengangkutan Gas Bumi Melalui Pipa (untuk Area Jawa Bagian Barat) tanggal 15 Mei 2018, yang memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan 31 Maret 2019. Para Pihak saat ini sedang dalam pembahasan untuk perpanjangan sampai dengan tahun 2021.

Up to the completion date of September 30, 2019, those agreements have not been expired and the contracted quantity is not fully delivered yet.

2 Gas Transportation Agreement through East Java Gas Pipeline System (EJGP)

On June 10, 2005, the Company and PT Pertamina (Persero) (Pertamina), entered into a Gas Transportation Agreement through East Java Gas Pipeline System (EJGP) whereby Pertamina agreed to provide gas transportation from Maleo field to the delivery point. This agreement will be terminated eight years after the agreed starting date or until the termination of the Gas Sales Agreement between the Company and Madura Offshore PSC Contractors, whichever date is earlier.

On January 11, 2010, PT Pertamina (Persero) (Pertamina), PT Pertamina Gas (Pertagas) and the Company entered into a Novation Agreement of EJGP Agreement whereas the rights and obligations of Pertamina will be transferred to Pertagas.

This agreement has been amended several times, most recently, the Company and Pertagas entered into a Amendment and Restatement Gas Transportation Agreement through Pipeline dated January 29, 2015, whereby the Company and Pertagas agreed to extend the term of the agreement until July 13, 2019 or until the Economic Termination Notice from Madura Offshore PSC Contractors, whichever comes first.

3 Pertagas West Java Gas Transportation Pipeline Utilization Agreement

On December 22, 2009, the Company and PT Pertamina Gas (Pertagas), entered into a Gas Transportation Agreement through West Java Tegal Gede-Nagrak-Bitung Gas Pipeline System (WJGP) whereby Pertagas agreed to provide gas transportation from compressor station at Tegal Gede Gas Station to Serpong Gas Station. Reserved capacity to transport the gas amounted 40 mmscf. This agreement is valid for 12 months since January 1, 2010 or such other date as agreed by the parties of the agreements.

On May 21, 2010, the Company and Pertagas signed an amendment agreement which added Citarik-Tegal Gede sections and on March 11, 2011, related to addition of transfer point of Nagrak - Bitung and Bitung - Cilegon.

On May 16, 2014, the Company and Pertagas signed the a Gas Transportation Agreement (for West Java Area) with the capacity provided for gas transportation amounting to 3.3 mmscf. This agreement is valid from May 2, 2013 until October 18, 2014 or until Reserved Capacity has been fulfilled, whichever comes first.

This agreement has been amended several times, most recently, the Company and Pertagas signed the Second Amendment of Gas Transportation Agreement (for West Java Area) dated May 15, 2018, which extended the maturity date of the agreement until March 31, 2019.

39 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

39 SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

4 Perjanjian Pengangkutan Gas

4 Transportation Gas Agreement

a. Perjanjian Pengangkutan Gas melalui Jaringan Pipa Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Bagian Barat

a. Transportation Gas Agreement through South Sumatera - West Java Gas Transportation Pipeline

Pada tanggal 15 Agustus 2011, Perusahaan dan PLN telah menandatangani amandemen dan pernyataan kembali Perjanjian Pengangkutan Gas melalui Jaringan Pipa Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Bagian Barat untuk pusat listrik Muara Tawar (sumber gas dari Jambi Merang) dari Grissik ke Muara Bekasi dimana Perusahaan setuju memberikan jasa transportasi gas dari lapangan Pulau Gading dan Lapangan Sungai Kenawang di Grissik sampai dengan Muara Bekasi. Kapasitas interruptible yang disediakan untuk pengangkutan gas tersebut sebesar:

On August 15, 2011, the Company and PLN entered into the amendment and restatement of Transportation Gas Agreement through Gas Transmission Pipeline South Sumatera - West Java for power center in Muara Tawar (source of gas from Jambi Merang) from Grissik to Muara Bekasi whereby the Company agreed to provide gas transportation service from Pulau Gading field and Sungai Kenawang field in Grissik to Muara Bekasi. The interruptible capacity provided for gas transportation amounting to:

Tahun/Year	Periode/Period	Kapasitas/Capacity
2011	Juli-Des	81
2012	Jan-Des	40
2013	Jan-Des	40
2014- 2019	Jan-Des	21

Perjanjian berlaku untuk 9 tahun sejak tanggal dimulainya pengangkutan gas.

This agreement is valid for 9 years, starting from the date of the gas delivered.

b. Perjanjian Pengangkutan Gas Melalui Sistem Jaringan Pipa Transmisi Gas Sumatera Utara

b. Transportation Gas Agreement through North Sumatera Transportation Pipeline System

Pada tanggal 4 Februari 2014, Perusahaan dan PLN telah menandatangani Perjanjian Pengangkutan Gas Melalui Sistem Jaringan Pipa Transmisi Gas Sumatera Utara, dimana Perusahaan setuju memberikan jasa transportasi gas dari Titik Terima sampai dengan Titik Serah. Perjanjian berlaku sejak Tanggal Dimulai sampai dengan 5 tahun atau sampai dengan berakhirnya PJBG antara PLN dengan PT Pertamina EP untuk gas dari sumur Benggala-1.

On February 4, 2014, the Company and PLN has signed Transportation Gas Agreement through North Sumatera Transportation Pipeline System (Agreement) whereby the Company agreed to provide transportation services from Receiving Point into Delivery Point. The agreement is valid from the start date up to 5 years or until the Gas Sales Agreement (GSA) between PLN and PT Pertamina EP (Persero) for gas from Benggala-1 wells ended.

39 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

5 Perjanjian Joint Venture LNG Liquefaction Plant

Pada tanggal 30 Desember 2013, PLI dan PT Multi Gas Nusantara ("MGN") telah menandatangani Perjanjian Pemegang Saham *Joint Venture LNG Liquefaction Plant* di Gresik, Jawa Timur. *Joint venture* ini didirikan dengan tujuan untuk melaksanakan pembangunan dan pengoperasian LNG Liquefaction Plant termasuk pembelian gas dan pemasarannya dengan nilai kapasitas gas sebesar 20 MMSCFD. Sampai dengan tanggal laporan ini, PLI belum melakukan penyetoran investasi.

6 Perjanjian sewa, operasi dan perawatan dengan Hoegh Lampung

Pada tanggal 25 Januari 2012, Perusahaan dan Hoegh Lampung menandatangani perjanjian sewa, operasi dan pemeliharaan yang berlaku dari tanggal pengiriman dan berakhir 20 tahun setelah tanggal pengiriman.

Pada tanggal 21 Februari 2014, PLI, Perusahaan dan Hoegh Lampung menandatangani Perjanjian Novasi atas *Amended and Restated Lease, Operation and Maintenance Agreement* dimana hak dan kewajiban Perusahaan terkait dengan perjanjian tersebut di atas beralih ke PLI. Melalui perjanjian novasi tersebut Hoegh Lampung akan menyediakan FSRT Lampung dan melakukan proses regasifikasi selama 20 tahun dengan opsi perpanjangan untuk dua periode masing masing 5 tahun.

7 Perjanjian Kerja Sama Operasi dengan PT Citraagung Tirta Jatim ("CTJ")

Pada tanggal 2 April 2004, Perusahaan dan CTJ mengadakan perjanjian kerja sama operasi. Dalam perjanjian ini, Perusahaan akan menyediakan tanah yang terletak di Surabaya untuk dibangun pusat perbelanjaan oleh CTJ dengan nilai sekitar Rp336.245.000.000. CTJ akan diberi hak pengelolaan atas bangunan pusat perbelanjaan tersebut sejak selesainya pembangunan bangunan kompensasi selama 28 tahun hingga 2 April 2032. Pada akhir masa pengelolaan, bangunan pusat perbelanjaan akan menjadi milik Perusahaan.

CTJ berkewajiban untuk memberikan kompensasi kepada Perusahaan berupa pendirian bangunan dengan nilai Rp20.750.000.000, yang terdiri dari gedung kantor dan rumah dinas Perusahaan, serta pembayaran royalti sebesar Rp200.000.000 termasuk pajak penghasilan setiap tahunnya dari tanggal 20 Maret 2010 sampai dengan 20 Maret 2031. Apabila tahap pengelolaan telah berakhir, yaitu pada tanggal 2 April 2032, Perusahaan akan memberikan hak prioritas kepada CTJ untuk memperoleh hak pengelolaan tahap kedua dengan jangka waktu 25 tahun.

39 SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

5 LNG Liquefaction Plant Joint Venture

On December 30, 2013, PLI and PT Multi Gas Nusantara ("MGN") signed the *Shareholders Agreement Establishment for a Joint Venture of LNG Liquefaction Plant* in Gresik, East Java. This joint venture is engaged in development and operational of LNG Liquefaction Plant including the gas purchase and sales with gas capacity amounting to 20 MMSCFD. Up to the date of this report, PLI has not yet made any investments.

6 Lease, operation and maintenance agreement with Hoegh Lampung

On January 25, 2012, the Company and Hoegh Lampung entered into lease, operation and maintenance agreement starting from delivery date until 20 years from the delivery date.

On February 21, 2014, PLI, Company and Hoegh Lampung entered into a *Novation Agreement for the Amended and Restated Lease, Operation and Maintenance Agreement*, where the rights and obligations related to the above agreement of the Company were transferred to PLI. Through the novation agreement, Hoegh Lampung will provide FSRT Lampung and perform FSRT Lampung and perform regasification process for 20 years with two extension period of 5 years each.

7 Joint Operation Agreement with PT Citraagung Tirta Jatim ("CTJ")

On April 2, 2004, the Company entered into a joint operation agreement with CTJ. In this agreement, the Company will provide its land located at Surabaya for CTJ to build a shopping centre with total value of approximately Rp336,245,000,000. CTJ will have the rights to operate the shopping centre from the completion date of the construction of the building until April 2, 2032, or for 28 years period. At the end of the operational period, the shopping centre will be transferred to the Company.

CTJ is obliged to give compensation to the Company in the form of building compensation with total value of Rp20,750,000,000, consisting of the Company's office building and the employee's house and annual royalty payment for Rp200,000,000 including income tax from March 20, 2010 until March 20, 2031. The Company will give priority to CTJ to obtain the right to operate and manage the second operational period for 25 years at the end of the first operational phase which is April 2, 2032.

8 Perjanjian Kerja Sama Operasi dengan PT Winatek Sinergi Mitra Bersama ("Winatek")

Pada tanggal 10 Maret 2005, Perusahaan dan Winatek mengadakan perjanjian kerja sama operasi. Dalam perjanjian ini, Perusahaan akan menyediakan lahan yang terletak di Jakarta Pusat kepada Winatek untuk dibangun pusat perbelanjaan dan perkantoran termasuk fasilitas parkir dan fasilitas pendukungnya, senilai sekitar Rp80.000.000.000 atau sepadan bangunan minimal 20.000 meter persegi. Winatek akan diberi hak pengelolaan atas bangunan pusat perbelanjaan tersebut sejak selesainya pembangunan bangunan kompensasi selama 28 tahun 6 bulan. Pada akhir masa pengelolaan, bangunan pusat perbelanjaan dan perkantoran akan menjadi milik Perusahaan.

Winatek berkewajiban untuk memberikan kompensasi awal sebesar Rp18.935.005.000 kepada Perusahaan, berupa bangunan kompensasi seluas 12.250 meter persegi.

Perjanjian ini telah diamandemen sebanyak 3 kali, dan terakhir kali diamandemen pada tanggal 24 April 2018. Amandemen ini merubah ketentuan periode jangka waktu Perjanjian menjadi 3 yaitu Tahap Pembangunan dan Tahap Pembangunan Kompensasi Akhir dan Tahap Pengelolaan yang pada intinya dikelola oleh Winatek hingga tanggal 23 Juni 2044, serta mengubah ketentuan luas minimal bangunan hotel dan kantor menjadi minimal 18.046 meter persegi dan luasan 68 ruko/rukan seluas minimal 17.977 m persegi atau nilai total bangunan menjadi minimal senilai Rp 124.673.920.277

9 Perjanjian Kerja Sama Operasi dengan Pertagas

Pada tanggal 10 November 2017, Perusahaan dan Pertagas mengadakan perjanjian kerja sama operasi. Dalam perjanjian ini, Perusahaan dan Pertagas akan melaksanakan kerja sama pembangunan, pengoperasian dan pemeliharaan bersama pipa transmisi gas bumi beserta fasilitasnya dari Duri ke Dumai dengan pembagian komposisi partisipasi sebesar 40% untuk Perusahaan dan 60% untuk Pertagas. Nilai anggaran proyek adalah sebesar USD52.276.749. Perjanjian ini berlaku selama 20 tahun terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian.

8 Joint Operation Agreement with PT Winatek Sinergi Mitra Bersama ("Winatek")

On March 10, 2005, the Company entered into a joint operation agreement with Winatek. In this agreement, the Company will provide its land located at Central Jakarta to build a shopping centre and office building including parking area and other facilities with approximately value of Rp80,000,000,000 or equal to the value at a minimum of a 20,000 square meters building. CTJ will have the rights to operate the shopping centre, start from the agreement date until the next 28 years and 6 months period. At the end of the operational period, the shopping centre and office building will be transferred to the Company.

Winatek is obliged to give initial compensation amounted to Rp18,935,005,000 to the Company, in the form of building compensation with an area of 12,250 square meters.

This agreement has been amended three times, and lastly amended on April 24, 2018. This amendment changed the terms of the Agreement period into 3 stages, which are Development Stage, Final Compensation Development Stage, and Management Stage, which were basically managed by Winatek until June 23, 2044, and changed the minimum area criteria for hotel and offices to become 18,046 square meters and area of 68 shop/offices to become minimum 17,977 square meters or total value of the building to be a minimum of Rp 124,673,920,277.

9 Joint Operation Agreement with Pertagas

On November 10, 2017, the Company entered into a joint operation agreement with Pertagas. In this agreement, the Company and Pertagas will develop, operate and maintain natural gas transmission pipeline as well as the facilities from Duri to Dumai with composition of participation of 40% for the Company and 60% for Pertagas. The value of the project budget is USD52,276,749. This agreement is valid for 20 years, from the agreement date signed.

40 IKATAN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Maret 2020 Perusahaan memiliki ikatan dan kontinjensi sebagai berikut:

Deklarasi keadaan kahar dalam Perjanjian pengangkutan Gas Kepodang – Tambak Lorok.

Pada tanggal 28 Agustus 2018, PT Kalimantan Jawa Gas ("KJG") mengajukan gugatan terhadap Petronas Carigali Muriah Ltd ("PCML") di Arbitrase International Chambers of Commerce ("ICC") Hongkong sehubungan dengan belum dilaksanakannya kewajiban Ship Or Pay ("SOP") sebagaimana diatur dalam Gas Transportation Agreement oleh PCML.

Pada tanggal 28 Februari 2020 KJG telah menyampaikan Statement of Claim kepada ICC. Dalam Statement of Claim tersebut KJG meminta kepada PCML untuk memenuhi kewajiban SOP sejak tahun 2016 sampai dengan 13 Desember 2019 serta ganti rugi atas berakhirnya GTA senilai komitmen SOP dalam GTA yaitu sejak tanggal 14 Desember 2019 sampai dengan akhir tahun 2026. Perkiraan nilai gugatan adalah sebesar USD 447 juta. PCML diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban atas Statement Of Claim KJG sampai dengan tanggal 30 Juli 2020.

41 LIABILITAS PEMBONGKARAN ASET DAN RESTORASI AREA DAN PROVISI LAIN-LAIN

Mutasi liabilitas restorasi dan pembongkaran aset adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2020/ March 31, 2020 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)
Saldo awal	80,326,879
Penambahan periode berjalan	405,204
Revisi estimasi arus kas	-
Pembalikan dari efek diskonto	-
Saldo akhir	80,732,083
Rekening yang dicadangkan	405,203
Saldo akhir, neto	81,137,286

Estimasi terkini untuk biaya pembongkaran aset dan restorasi area yang ditinggalkan tidak dihitung oleh konsultan independen, tetapi dilakukan oleh pihak manajemen. Manajemen berkeyakinan bahwa akumulasi penyisihan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim telah cukup untuk menutup semua liabilitas yang timbul dari kegiatan restorasi area dan pembongkaran aset.

Rekening yang dicadangkan di atas ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk mendanai liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area sehubungan dengan operasi minyak dan gas.

40 COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of Maret 31, 2020, the Company had contingencies as follows:

Force majeure declaration on Gas Transportation Agreement Kepodang – Tambak Lorok.

On August 28, 2018, PT Kalimantan Jawa Gas ("KJG") filed a lawsuit against Petronas Carigali Muriah Ltd. ("PCML") in the Hongkong Arbitration International Chambers of Commerce ("ICC") in connection with the non performing Ship Or Pay ("SOP") obligation as agreed in the Gas Transportation Agreement by PCML.

On February 28, 2020 KJG has submitted a Statement of Claim to the ICC. In the Statement of Claim, KJG asked PCML to fulfill SOP obligation from 2016 to December 13, 2019 and compensation for the expiration of the GTA in the amount of SOP commitment in the GTA since December 14, 2019 until the end of 2026. Estimated value of the lawsuit is USD 447 million.

PCML has been given the opportunity to provide answers to the Statement Of Claim KJG until July 30, 2020.

41 ASSET ABANDONMENT AND SITE RESTORATION OBLIGATIONS AND OTHER PROVISIONS

The movement in site restoration and abandonment obligations are presented below :

80,326,879	<i>Beginning balance</i>
405,204	<i>Addition during the period</i>
-	
-	<i>The unwinding of the effect of discounting</i>
80,732,083	<i>Ending balance</i>
405,203	<i>Escrow account</i>
81,137,286	<i>Ending balance, net</i>

The current estimates for the asset abandonment and site restoration obligations were determined by management, not by an independent consultant. Management believes that the accumulated provisions as of the dates of the interim consolidated statements of financial position are sufficient to meet the environmental obligations resulting from future site restoration and asset abandonment.

The above escrow accounts are placed in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the funding of abandonment and site restoration obligations relating to oil and gas operations.

42 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

MANAJEMEN RISIKO

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi pinjaman bank jangka pendek, utang dan lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang dan utang kepada pemegang saham Entitas Anak. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Grup. Grup juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas dan piutang, yang dihasilkan langsung dari kegiatan nya.

Bisnis Grup mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Tujuan Grup dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Grup.

Grup mendefinisikan risiko keuangan sebagai kemungkinan kerugian atau laba yang hilang, yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang berpotensi negatif terhadap pencapaian tujuan Grup.

Direksi menyediakan kebijakan tertulis manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk kebijakan tertulis untuk area khusus, seperti risiko nilai tukar mata uang, risiko tingkat bunga, risiko kredit, risiko likuiditas penggunaan instrumen keuangan derivatif dan non-derivatif. Grup mengidentifikasi, mengevaluasi dan melakukan aktivitas lindung nilai secara ekonomis atas risiko keuangan. Masing masing unit bisnis melaksanakan manajemen risiko berdasarkan kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Komite Manajemen Risiko memonitor pelaksanaan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh Grup.

42 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

RISK MANAGEMENT

The principal financial liabilities of the Group consist of short-term bank loan, trade and other payables, accrued liabilities, long-term loans and due to shareholder of a Subsidiary. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Group. The Group also has various financial assets such as cash and cash equivalents and trade receivables, which arised directly from their operations.

The Group's business involves taking on risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Group's risk management are to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

The Group's aim in managing the financial risks is to achieve an appropriate balance between risk and return and minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

The Group defines financial risk as the possibility of losses or profits foregone, which may be caused by internal or external factors which might have negative potential impact to the achievement of the Group's objectives.

The Directors provide written policies for overall risk management, as well as written policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, liquidity risk use of derivative financial instruments and non-derivative financial instruments. The Group identifies, evaluates and economically hedges its financial risks. Each business unit carries out the risk management based on the written policies approved by the Directors. Risk Management Committee monitors the risk management carried out by the Group.

42 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Manajemen risiko dilaksanakan oleh Komite Manajemen Risiko dengan kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Dewan Direksi. Grup mengidentifikasi, mengevaluasi dan melakukan aktivitas lindung nilai secara ekonomis atas risiko keuangan. Direksi menyediakan kebijakan tertulis manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk kebijakan tertulis untuk area khusus, seperti risiko nilai tukar mata uang, risiko tingkat bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan non-derivatif.

Aktivitas Grup rentan terhadap berbagai risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Grup gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Grup. Risiko kredit terutama berasal dari piutang yang diberikan kepada pelanggan dari penjualan gas.

(i) Pengukuran risiko kredit

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu.

Grup telah mengembangkan model untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Dalam mengukur risiko kredit untuk kredit yang diberikan, Grup mempertimbangkan "Probability of Default" (PD) pelanggan atas kewajiban dan kemungkinan rasio pemulihan atas kewajiban yang telah wanprestasi ("Loss Given Default") (LGD). Model ini ditelaah secara rutin untuk membandingkan dengan hasil aktualnya.

LGD merupakan ekspektasi Grup atas besarnya kerugian dari suatu piutang pada saat wanprestasi terjadi. Hal ini dinyatakan dalam persentase kerugian per unit dari suatu eksposur. LGD biasanya bervariasi sesuai dengan tipe pelanggan.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Grup menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Kebijakan umum Grup untuk meminimalisasi risiko kredit yang mungkin muncul adalah sebagai berikut:

-Meminta jaminan dalam bentuk (kas atau standby L/C senilai dua bulan pemakaian gas);

-Memilih pelanggan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik; dan

-Menerima pelanggan baru dan penjualan disetujui oleh pihak yang berwenang sesuai dengan delegasi kekuasaan Grup.

(iii) Penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian (berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai).

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan jaminan

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure
	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Piutang - neto	686,283,694
Piutang lain-lain - neto	120,093,136
Piutang lain-lain jangka panjang	95,249,221
	901,626,051

42 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Risk management is carried out by Risk Management Committee under policies approved by the Board of Directors. The Group identifies, evaluates and economically hedges financial risks. The Board provides written principles for overall risk management, as well as written policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, use of derivative financial instruments and non-derivative financial instruments.

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks, which includes credit risk, market risk and liquidity risk.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, when the Group's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Group. Credit risk arises mainly from trade receivables from the sale of gas to customers.

(i) Credit risk measurement

The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and the passage of time.

The Group has developed models to support the quantification of the credit risk. In measuring credit risk of receivable, the Group considers the "Probability of Default" (PD) by the customers on its payment obligations and the likely recovery ratio on the defaulted obligations (the "Loss Given Default") (LGD). The models are reviewed regularly to compare to actual results.

LGD represents the Group's expectation of the extent of loss on a receivable should default occur. It is expressed as percentage loss per unit of exposure. LGD typically varies by the type of customers.

(ii) Risk limit control and mitigation policies

The Group implements a range of policies and practices to mitigate the credit risk. The Group's general policies to minimise the potential credit risk which may arise are as follows:

- Taking of deposits in form of (cash or standby L/C that equivalent to two months' gas usage);

- Selecting customers with a strong financial condition and good reputation; and

- Acceptance of new customers and sales being approved by authorised personnel according to the Group's delegation of authority policy.

(iii) Impairment and provisioning policies

Impairment allowances are recognised for financial reporting purposes only for losses that have been incurred at the date of the consolidated financial statement (based on objective evidence of impairment).

(iv) Maximum exposure to credit risk before deposit held

Credit risk exposure relating to assets in the consolidated financial position statement are as follows:

Trade receivables -
Other receivables -
Other long-term receivables

42 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan setara kas, risiko kredit yang dihadapi Perusahaan dan Entitas Anak timbul karena wanprestasi dari counterparty. Grup memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 7, 8 dan 12.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

(a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Grup pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2017. Untuk tabel ini, Grup telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

	2020		
	Jawa	Sumatera	
Piutang - neto	680,782,647	5,501,046	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	131,068,960	45,762,723	Other receivables - net
Piutang lain-lain jangka panjang	76,244,822	-	Other long-term receivables
	888,096,429	51,263,770	

(b) Jenis pelanggan

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Grup pada nilai tercatat (memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan operasi utama.

(v) Piutang Usaha

Ikhtisar piutang yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2020			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Piutang Usaha				Trade
Distribusi	431,347,813	43,784,871	475,132,684	Distribution
Transmisi	90,596,518	-	90,596,518	Transmissio
Minyak dan gas	66,523,874	-	66,523,874	Oil and gas
Operasi lainnya	33,067,334	41,309,786	74,377,120	Other operations
Total	621,535,539	85,094,657	706,630,195	
Dikurangi:				Allowance for impairment losses
Cadangan kerugian	-	(102,025,098)	(102,025,098)	
Neto	621,535,539	(16,930,442)	604,605,096	

Entitas Anak mempunyai konsentrasi risiko kredit atas seluruh penjualan minyak dan gas bumi kepada pembeli tunggal. Penjualan minyak pada umumnya dijual berdasarkan kontrak jangka pendek dan tidak membutuhkan jaminan dari pembeli yang mencerminkan kurang lebih sebesar 62% dari jumlah piutang minyak dan gas bumi. Gas alam dijual berdasarkan perjanjian penjualan gas antara PSC Pangkah kepada pembeli tunggal, dimana mencerminkan kurang lebih 33% dari jumlah piutang minyak dan gas. LPG dijual berdasarkan perjanjian jual beli LPG antara Pangkah PSC kepada pembeli tunggal, yang mencerminkan kurang lebih sebesar 5% dari piutang minyak dan gas.

b. Risiko Pasar

Grup memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko mata uang asing.

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

42 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

With respect to credit risk arising from the other financial assets, which comprise cash and cash equivalent, the Company's and Subsidiaries' exposure to credit risk arises from default of the counterparty. The Group has a policy not to place investments in instruments that have a high credit risk and only put the investments in banks with a high credit ratings. The maximum exposure equal to the carrying amount as disclosed in Notes 7, 8 and 12.

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

(a) Geographical sectors

The following table breaks down the Group's credit exposure at their carrying amounts, as categorised by geographical region as of Desember 31, 2017. For this table, the Group has allocated exposures to regions based on the geographical area which activities are undertaken.

(b) Customer types

The following table breaks down the Group's credit exposure at carrying amounts (taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by the main operations.

(v) Trade receivables

Trade receivables are summarised as follows:

The Subsidiary is subject to concentration of credit risk as all of their crude oil and gas sales are to single counter party. Crude oil sales are generally sold under short-term contracts and generally do not require collateral from the counter party, which represents approximately 62% of total oil and gas trade receivables. Natural gas sales are sold under Gas Sales Agreement between Pangkah PSC to a single counter party, which represent approximately 33% of oil and gas trade receivable. LPG sales are sold under LPG sales and purchase agreement between Pangkah PSC to a single counter party, which represent approximately 5% of oil and gas trade receivable.

b. Market Risk

The Group is exposed to market risk, in particular interest rate risk and foreign currency risk.

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

42 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Grup memiliki pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan bunga variabel. Grup akan memonitor secara ketat pergerakan suku bunga di pasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan maka Perusahaan akan menegosiasikan suku bunga tersebut dengan para lender.

Grup juga melakukan transaksi swap suku bunga untuk menyesuaikan risiko suku bunga yang terasosiasi dengan efek utang jangka panjang dengan tingkat bunga variable, akan tetapi tidak memberlakukan akuntansi lindung nilai.

(i) Risiko tingkat bunga

Grup memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur nilai wajar instrumen keuangan Grup terhadap risiko tingkat bunga.

	2020				
	Bunga mengambang/Floating rate				
	Bunga tetap/ Fixed rate	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ Over 1 month up to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun/ 3 months up to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	-		262,219,710	-	Short-term bank loan
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	7,741,893	14,862,607	-	-	Current portion of long-term loans
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	598,779,671	(4,562,355)	-	-	Long-term loans - net of current maturities
Utang obligasi	-	-	-	-	Bonds payable
Total	606,521,564	10,300,252	262,219,710	-	Total

Analisis sensitivitas untuk risiko suku bunga

Pada tanggal 31 Maret 2020, jika tingkat suku bunga pinjaman meningkat/menurun sebesar 50 basis poin dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah/tinggi sebesar USD739,804, terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

(ii) Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko atas perubahan nilai tukar Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang pelaporan terhadap mata uang asing, khususnya Rupiah dan Yen Jepang. Risiko ini muncul disebabkan aset dan kewajiban dan transaksi operasional Grup didominasi oleh mata uang asing sehingga pelemahan Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing tersebut dapat secara negatif mempengaruhi pendapatan dan kinerja Grup.

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing. Dampak fluktuasi tingkat mata uang asing Grup terutama berasal dari Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang yang didenominasi dari piutang, utang dan pinjaman jangka panjang.

Untuk mengatur risiko mata uang asing, Perusahaan melakukan kontrak cross currency swap. Kontrak ini akan dicatat sebagai transaksi bukan lindung nilai, dimana perubahan atas nilai wajar akan masuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian interim periode berjalan.

42 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

The Group's short-term and long-term debt is charged with variable interest rates. Group will strictly monitor the market interest rate fluctuation and if the interest rate significantly increased, they will renegotiate the interest rate to the lenders.

The Group also enters into interest rate swaps to match the interest rate risk associated with the variable-rate long-term debt, however no hedge accounting is applied.

(i) Interest rate risk

The Group takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks.

The tables below summarise the Group's fair value exposure to interest rate risks.

Sensitivity analysis for interest rate risk

As of March 31, 2020, had the interest rate of the loans been 50 basis points higher/lower with all other variables held constant, income before tax for the year then ended would have been USD739,804 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on loans with floating interest rates.

(ii) Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk that arise from the changes of exchange rate of US Dollar as reporting currency against foreign currencies, especially Rupiah and Japanese Yen. Assets, liabilities and operational transactions of the Group are denominated in foreign currencies, therefore, weakening of US Dollar will influence revenue and financial performance of the Group.

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from US Dollar and Japanese Yen which denominated from trade receivables, trade payables and longterm loans.

To manage foreign exchange rate risks, the Company entered into cross currency swap contract. This contract is accounted as transaction not designated as hedge, wherein the changes in the fair value are charged or credited directly to interim consolidated statement of income and other comprehensive income for the current period.

42 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Sebagian besar pembelian gas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat juga dijual dalam Dolar Amerika Serikat, sehingga lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing terjadi secara alami. Saat ini, kewajiban yang timbul dari pembiayaan dalam mata uang asing tidak dilindungi nilai.

Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2020 disajikan pada Catatan 44.

Analisa sensitivitas untuk risiko mata uang asing

Pada tanggal 31 Maret 2020, jika nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing meningkat sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, laba sebelum manfaat (beban) pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah sebesar USD24,015,780, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas dan pinjaman dalam mata uang asing, sedangkan jika nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing menurun sebanyak 10%, maka laba sebelum manfaat (beban) pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut lebih tinggi sebesar USD29,352,621.

(ii) Risiko harga

Grup mempunyai investasi dalam obligasi yang nilai wajarnya sangat terpengaruh dengan risiko harga pasar. Grup mengelola risiko ini dengan mendiversifikasikan ke beberapa investasi. Dewan Direksi melakukan review dan menyetujui setiap keputusan investasi jangka pendek.

Analisa sensitivitas untuk risiko harga

Pada tanggal 31 Maret 2020, jika tingkat harga pasar investasi meningkat/menurun sebesar 10% dengan semua variabel konstan, investasi jangka pendek Grup untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah/tinggi sebesar USD 6,309,906

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Grup melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (cash-in) dan kas keluar (cash-out) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari pelunasan piutang dari pelanggan yang memiliki jangka waktu kredit satu bulan.

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan kontrak pembayaran.

	2020				
	Sewaktu-waktu dan Dalam Waktu 1 Tahun/ On Demand and Within 1 Year	Dalam Waktu 1 sampai dengan 5 Tahun/ Within 1 to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More Than 5 Years	Jumlah/ Total	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang	295,439,726	-	-	295,439,726	Trade payables
Pinjaman bank jangka pendek	262,219,710	-	-	262,219,710	Short-term bank loan
Utang lain-lain	283,845,430	-	-	283,845,430	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	197,682,221	-	-	197,682,221	Accrued liabilities
Utang derivatif	-	-	(0)	(0)	derivative payable
Pinjaman jangka panjang	18,740,610	-	350,655,746	369,396,356	Long-term loans
Utang obligasi	-	1,962,111,633	-	1,962,111,633	Bonds payable
Total	1,057,927,698	1,962,111,633	350,655,745	3,370,695,078	Total

Manajemen Modal

Grup bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, diantaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

42 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Most purchases of gas in US dollar are also sold in US dollar, thus naturally hedging the related foreign currency exposures. Currently, liabilities denominated in foreign currency arising from financing activities are not hedged.

The Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2020 were presented in the Note 44.

Sensitivity analysis for foreign exchange risk

As of March 31, 2020, if the exchange rates of the US Dollar against foreign currencies appreciated by 10% with all other variables held constant, profit before tax benefit (expense) for the period then ended would have been USD24,015,780 lower, mainly as result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents and loans denominated in foreign currencies, while, if the exchange rates of the US Dollar against foreign currencies depreciated by 10%, profit before tax benefit (expense) for the period then ended would have been USD29,352,621 higher.

(ii) Price risk

The Group has investment in bonds which the fair value of these investments are affected by the market price risk. The Group manages this risk through diversification the investments. Board of Directors reviews and approves all short-term investments decision.

Sensitivity analysis for price risk

As of March 31, 2020, if the price rates of the investment have been 10% higher/lower with all other variables held constant, the short-term investments for the period then ended would have been USD6,309,906 lower/higher.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. Group evaluate and monitor cash-in flow and cash-out flow to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from settlement of trade receivables from the customer with one month credit term.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments.

Capital Management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of their business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximizing shareholder value.

42 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Beberapa instrumen utang Grup memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio leverage maksimum. Grup telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran leverage keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas dan debt service ratio.

Pada tanggal 31 Maret 2020, akun-akun Grup yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas dan debt service ratio adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Pinjaman bank jangka pendek	262,219,710
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	19,958,322
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	350,655,747
Utang obligasi	1,962,111,633
Total utang	2,594,945,413
Total ekuitas	3,281,678,824
Rasio utang terhadap ekuitas	0.79

42 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(Continued)

Some of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Group have complied with all externally imposed capital requirements.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt to equity ratio and debt service ratio.

As of March 31, 2020, the Group's debt to equity ratio and debt service ratio accounts are as follows:

43 INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dinyatakan dalam posisi keuangan konsolidasian 31 Maret 2020:

43 FINANCIAL INSTRUMENTS

The tables sets forth the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated financial position as of March 31, 2020:

	2020		
	Nilai tercatat/ Carrying Amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	1,345,845,401	1,345,845,401	Cash and cash
Investasi jangka pendek	63,099,064	63,099,064	Short-term investment
Piutang usaha - neto	686,283,694	686,283,694	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	120,093,136	120,093,136	Other receivables - net
Piutang lain-lain jangka panjang	95,249,221	95,249,221	Other long-term
Total	2,310,570,516	2,310,570,516	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	295,439,726	295,439,726	Trade payables
Pinjaman bank jangka pendek	262,219,710	262,219,710	Short-term bank loan
Utang lain-lain	258,366,618	258,366,618	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	197,682,221	197,682,221	Accrued liabilities
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	19,958,322	19,958,322	Current portion of long-term loans
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	350,655,747	350,655,747	Long-term loans - net of current maturities
Utang obligasi	1,962,111,633	1,962,111,633	Bonds payable
Total	3,346,433,978	3,346,433,978	Total

43 INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap Grup instrument keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

- 1 Kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain

Nilai tercatat seluruh aset keuangan di atas telah mendekati nilai wajar aset keuangan tersebut.

- 2 Investasi jangka pendek

Aset keuangan di atas diukur pada harga kuotasian yang dipublikasikan dalam pasar aktif.

- 3 Utang usaha, utang lain-lain dan liabilitas yang masih harus dibayar.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar.

- 4 Piutang lain-lain jangka panjang, pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

- 5 Utang derivatif

Nilai wajar dari kewajiban keuangan ini diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan nilai input pasar yang dapat diobservasi.

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*inputs*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu inputs tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (*option pricing models*). Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang actual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari input pasar dan bergantung sedikit mungkin atas input yang spesifik untuk entitas (*entity-specific inputs*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan.

43 FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

- 1 Cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables

All of the above financial assets carrying value approximate the fair value of the financial assets.

- 2 Short-term investment

The above financial assets are measured at published quoted market price in active market.

- 3 Trade payables, other payables and accrued liabilities.

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying value of the financial liabilities approximate their fair value.

- 4 Other long-term receivables, short-term bank loans and long-term loans.

All of the above financial liabilities are liabilities with floating and fixed interest rates which are adjusted in the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

- 5 Derivative payable

Fair value of this financial liability is estimated using appropriate valuation techniques with market observable inputs.

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgment, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing models. If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments.

43 INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

43 FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

Periodically, the Company calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

The Company's fair value hierarchy as of March 31, 2020 is as follows:

	31 Maret 2020 / March 31, 2020		
	Harga pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)/Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)/Significant and observable inputs, direct or	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)/Significant unobservable inputs (Level 3)
Total/Total			
Aset keuangan lancar/Current financial asset			
Investasi jangka pendek/Short-term investments	63,099,064	63,099,064	-
Total/Total	63,099,064	63,099,064	-
Liabilitas keuangan jangka panjang/ Non-current financial liability			
Utang derivatif/Derivative payable	(0)	-	(0)
Total/Total	(0)	-	(0)

44 ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

44 ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Maret 2020, aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2020, the Company's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

		Assets in Rupiah
Aset dalam Rupiah		
Kas dan setara kas	Rp 4,538,908,082,681	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	Rp 45,266,463,550	Short-term investment
Piutang usaha - neto	Rp 804,992,268,533	Trade receivables-net
Piutang lain-lain - neto	Rp 740,959,583,088	Other receivables-net
Uang muka	Rp 951,965,089,717	Advances
Sub total	Rp 7,082,091,487,570	Sub-total
Aset dalam Yen Jepang		Assets in Japanese Yen
Kas dan setara kas	JPY 159,378	Cash and cash equivalents
Sub total	JPY 159,378	Sub-total
Aset dalam Dolar Singapura		Assets in Singapore Dollar
Kas dan setara kas	SGD 186,554	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain - neto	SGD 4,106	Other receivables-net
Sub total	SGD 190,661	Sub-total
Total Aset	Rp 7,082,091,487,570 SGD 190,661 JPY 159,378	Total Assets
Ekuivalen Dolar AS	USD 432,840,909	US Dollar equivalents
Liabilitas dalam Rupiah		Liabilities in Rupiah
Utang lain-lain	Rp 950,189,410,445	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp 619,437,850,097	Short-term employee's benefits liabilities
Liabilitas yang masih harus dibayar	Rp 1,090,450,871,438	Accrued liabilities
Utang pajak	Rp 248,447,319,726	Taxes payable
Sub total	Rp 2,908,525,451,706	Sub-total

44 ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

Liabilitas dalam Yen Jepang			
Liabilitas yang masih harus dibayar	JPY	56,351	
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	JPY	36,595,714,000	
Sub total	JPY	36,595,770,351	
Total Liabilitas	Rp	2,908,525,451,706	
Ekuivalen Dolar AS	JPY	36,595,770,351	
	USD	515,026,153	

Sebagian besar pembelian gas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat juga dijual dalam Dolar Amerika Serikat, sehingga lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing terjadi secara alami. Saat ini, liabilitas yang timbul dari pembiayaan dalam mata uang asing tidak dilindung nilai.

45 INFORMASI SEGMENT USAHA

Untuk kepentingan manajemen, Grup digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki empat segmen operasi yang dilaporkan sebagai berikut:

- 1 Segmen distribusi gas
Segmen distribusi gas melakukan kegiatan usaha utama Perusahaan dalam mendistribusikan gas yang dibeli dari supplier gas dan menyalurkannya kepada pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.
- 2 Segmen transmisi gas
Segmen transmisi gas melakukan kegiatan usaha dalam menyalurkan gas untuk pelanggan industri.
- 3 Segmen eksplorasi dan produksi minyak dan gas
Segmen eksplorasi dan produksi minyak dan gas melakukan kegiatan usaha dalam eksplorasi, eksploitasi dan pengembangan usaha di bidang minyak dan gas bumi.
- 4 Segmen operasi lainnya
Segmen operasional lainnya terkait dengan pengolahan *liquefied natural gas*, jasa sewa fiber optik untuk penyediaan jaringan dan jasa konstruksi dan perbaikan kepada pelanggan serta pengelolaan dan penyewaan gedung dan peralatan.

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba segmen dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian interim.

Tabel berikut menyajikan informasi pendapatan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Grup Usaha:

44 ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (Continued)

Liabilities in Japanese Yen			
Accrued liabilities			
Long-term loans - net of current maturities			
Sub-total			
Total Liabilities			
US Dollar equivalents			

Most purchases of gas in US Dollar are also sold in US Dollar, thus naturally hedging the related foreign currency exposures. Currently, liabilities denominated in foreign currency arising from financing activities are not hedged.

45 SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Group is organized into business units based on their products and services and has four reportable operating segments as follows:

- 1 Gas distribution segment
Gas distribution segment is mainly involved in gas distribution purchased from gas suppliers and then supplies to the industrial, commercial and household customers.
- 2 Gas transmission segment
Gas transmission segment mainly involved in gas transmission for customers.
- 3 Exploration and production of oil and gas
Exploration and production of oil and gas segment mainly involved in exploration, exploitation and business development in oil and gas.
- 4 Other operations segment
Other operations segment provides processing of liquefied natural gas, fiber optic rental for network services and constructions and maintenance services to the customers and management and leasing buildings and equipment.

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on segment income and is measured consistently with operating profit or loss in the interim consolidated financial statements.

The following table represents revenue and profit, and certain asset and liability information regarding the Group's operating segments:

45 INFORMASI SEGMENT USAHA (Lanjutan)

45 SEGMENT INFORMATION (Continued)

	Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020			For the period ended March 31, 2020	
	Distribusi dan Transmisi/ Distribution and Transmission	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ Exploration and production of oil and gas	Operasi Lainnya/ Other Operations	Eliminasi / Elimination	Konsolidasi/ Consolidation
PENDAPATAN NETO/ NET REVENUES					
Pendapatan Neto	807,081,116	76,095,067	73,203,080.18	(82,569,543)	873,809,721
Pendapatan/ Revenues	807,081,116	76,095,067	73,203,080	(82,569,543)	873,809,721
Beban Segmen					
Beban Pokok Pendapatan	528,084,025	74,618,698	11,487,241	(22,577,717)	591,612,246
Biaya gaji, upah dan tunjangan	9,255,931	1,007,501	7,573,093	-	17,836,525
Biaya Pemeliharaan	18,820,389	55,122	377,847	(12,389,473)	6,863,885
Biaya Penyusutan	43,327,527	-	1,124,777	(16,401,203)	28,051,101
Lain-lain	54,833,490	1,248,674	30,124,874	(35,521,799)	50,685,240
Jumlah beban segmen	654,321,361	76,929,995	50,687,832	(86,890,191)	695,048,997
Laba Segmen	152,759,755	(834,928)	22,515,248	4,320,649	178,760,724
Beban Perusahaan dan Entitas Anak Yang Tidak Dapat Dialokasikan					18,856,924.26
Eliminasi biaya lain-lain					(3,127,094)
Pendapatan lain-lain					16,843,727
Beban lain-lain					(12,545,576)
Penurunan nilai properti minyak dan gas					-
Laba Operasi					167,329,044
INFORMASI LAINNYA					
Aset Segmen	3,691,699,713	2,300,515,063	276,495,881	4,320,649	6,273,031,305
Aset Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat dialokasikan					1,660,551,635
Total Aset yang Dikonsolidasikan					7,933,582,940
Liabilitas Segmen	1,302,385,880	1,639,790,182	242,845,779		3,185,021,841
Liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat dialokasikan					1,477,228,071
Total Liabilitas yang Dikonsolidasikan					4,662,249,912
Pengeluaran Modal	42,322,590	93,623,670	126,217,837	22,279,179	284,443,275

	Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019					For the period ended March 31, 2019				
	Distribusi dan Transmisi/ <i>Distribution and Transmission</i>	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration and production of oil and gas</i>	Operasi Lainnya/ <i>Other Operations</i>	Eliminasi / <i>Elimination</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidation</i>	Distribusi dan Transmisi/ <i>Distribution and Transmission</i>	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration and production of oil and gas</i>	Operasi Lainnya/ <i>Other Operations</i>	Eliminasi / <i>Elimination</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidation</i>
PENDAPATAN NETO										
Pendapatan	772,449,231	92,890,491	70,969,648	(60,065,889)	876,243,481					
Eliminasi penjualan					-					
Pendapatan Neto	772,449,231	92,890,491	70,969,648	(60,065,889)	876,243,481					
Beban Segmen										
Beban Pokok Pendapatan	510,974,385	77,421,543	14,348,745	(11,688,200)	591,056,473					
Biaya gaji, upah dan tunjangan	11,890,657	1,850,936	7,776,356	-	21,517,949					
Biaya Pemeliharaan	18,313,614	38,062	477,603	(11,493,624)	7,335,656					
Biaya Penyusutan	44,518,139	-	934,092	(10,308,050)	35,144,181					
Lain-lain	58,710,633	1,852,461	21,314,634	(36,087,499)	45,790,228					
Jumlah beban segmen	644,407,428	81,163,002	44,851,430	(69,577,373)	700,844,487					
Laba Segmen	128,041,803	11,727,489	26,118,218	9,511,484	175,398,994					
Beban Perusahaan dan Entitas Anak Yang Tidak Dapat Dialokasikan					11,551,647					
Pendapatan lain-lain					7,415,247					
Beban lain-lain					(10,361,983)					
Penurunan nilai properti minyak dan gas					-					
Laba Operasi					160,900,611					

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019

For the period ended March 31, 2019

INFORMASI LAINNYA

Aset Segmen	2,950,992,360	2,483,981,673	415,503,797	9,511,484	5,859,989,314
Aset Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat dialokasikan					1,648,687,364
Total Aset yang Dikonsolidasikan					7,508,676,678
Liabilitas Segmen	737,865,692	1,685,428,651	222,922,373		2,646,216,716
Liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat dialokasikan					1,567,911,208
Total Liabilitas yang Dikonsolidasikan					4,214,127,924
Pengeluaran Modal	7,729,041	20,958,242	3,083,341	6,800,532	38,571,158